



LAPORAN AKHIR

**KAJIAN POTENSI RETRIBUSI
DAERAH (PARKIR)
KABUPATEN WONOSOBO
TAHUN 2017**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH KABUPATEN WONOSOBO**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Pendahuluan ini dengan judul **“Kajian Potensi Retribusi Parkir di Kabupaten Wonosobo”**. Laporan Pendahuluan ini memuat dasar-dasar pertimbangan dalam potensi retribusi parker yang ada di Kabupaten Wonosobo, dari dimensi teoretik maupun normatif dengan mempertimbangkan kondisi empirik Kabupaten Wonosobo di masa mendatang.

Laporan Pendahuluan ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan tentang Potensi Retribusi Parkir di Kabupaten Wonosobo sebagai solusi bagi pemerintah daerah untuk melakukan penataan kembali terkait dengan retribusi parker di Kabupaten Wonosobo sehingga bisa menambah kas bagi Pemerintah Daerah setempat. Selain dari sisi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo, masyarakat juga diharapkan bisa berperan aktif dalam pelaksanaan retribusi parkir agar pelaksanaan program ini bisa berjalan dengan baik.

Kami menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam Naskah Akademik ini, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Oleh karenanya, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak yang telah membaca Naskah Akademik ini, agar pada penyusunan Naskah Akademik berikutnya dapat lebih baik lagi.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Sasaran Kajian	3
1.6 Ruang Lingkup Objek Kajian	4
 BAB II LANDASAN TEORI	 5
2.1 Pengertian Retribusi Daerah	5
2.2 Konsepsi Retribusi Parkir	6
2.3 Potensi Retribusi Parkir	7
2.4 Pengertian Tarif	7
2.5 Regulasi Penyelenggaraan Parkir	9
2.5.1 Ketentuan Umum	9
2.5.2 Pembangunan	11
A Penentuan Kebutuhan Parkir	11
B Penentuan Satuan Ruang Parkir	13
C Disain Parkir di Badan Jalan	17
D Disain Parkir di Luar Badan Jalan	27
2.5.3 Pengoperasian	38
A Pengorganisasian.....	38
B Penetapan Tarif Parkir	38
C Tata Cara Parkir	40
2.5.4 Pemeliharaan	41

A	Pelataran Parkir	41
B	Marka dan Rambu Jalan	41
C	Fasilitas Penunjang Parkir	42
BAB III	METODOLOGI KAJIAN	43
3.1	Kerangka Pikir Kajian	43
3.2	Ruang Lingkup Kajian	43
3.3	Populasi dan Sampel	44
3.4	Pengumpulan Data	44
A	Primer	44
B	Sekunder	45
3.5	Analisis Data	45
A	Kapasitas Statis Ruang Parkir	45
B	Kapasitas Dinamis Ruang Parkir	46
C	Karakteristik Parkir	46
BAB IV	DATA – DATA INSTANSIONAL	48
4.1	Peta Administrasi	48
4.2	Kondisi Fisik	48
4.3	Wilayah Administrasi	51
4.4	Demografi	54
4.5	PDRB Kabupaten Wonosobo	57
4.6	Inflasi Kabupaten Wonosobo	63
4.7	Kondisi Jaringan Jalan	67
4.8	Pola Jaringan Jalan	69
4.9	Jumlah Kendaraan Bermotor	71
BAB V	HASIL PEMBAHASAN	74
5.1	Gambaran Lokasi Parkir	74
5.1.1	Gambaran Lokasi Survey Parkir	75
5.1.2	Kondisi Lokasi Parkir	76
5.2	Durasi Parkir	101

5.3	Tingkat Pergantian Parkir (<i>Parking Turn Over</i>).....	101
5.4	Kapasitas Parkir (Statis dan Dinamis)	102
5.5	Potensi Penerimaan Retribusi Parkir	103
5.6	Efektifitas Penerimaan Retribusi Parkir	109
 BAB VI PENANGANAN PARKIR DI KABUPATEN WONOSOBO		111
6.1	Konsep Penanganan Parkir	111
6.2	Sistem Pengadaan Penyediaan Jasa Pengelola Parkir	115
 BAB VII REKOMENDASI PENGELOLAAN PARKIR DI KABUPATEN WONOSOBO		117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2	Ukuran Kebutuhan Ruang Parkir	12
Tabel 2.3	Lebar Buka-an Pintu Kendaraan	15
Tabel 2.4	Penentuan Satuan Ruang Parkir	15
Tabel 2.5	Lebar Minimum Jalan Lokal Primer Satu Arah untuk Parkir Pada Badan Jalan	18
Tabel 2.6	Lebar Minimum Jalan Lokal Sekunder Satu Arah untuk Parkir Pada Badan Jalan	18
Tabel 2.7	Lebar Minimum Jalan Kolektor Satu Arah untuk Parkir Pada Badan Jalan	19
Tabel 2.8	Lembar Jalur Gang	34
Tabel 4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015	50
Tabel 4.2	Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Wonosobo (km), 2015	51
Tabel 4.3	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015	52
Tabel 4.4	Jumlah Anggota DPRD Menurut Parpol dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2015	53
Tabel 4.5	Jumlah PNS Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2015.....	53
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2010, 2014, dan 2015	56
Tabel 4.7	Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015	56
Tabel 4.8	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Wonosobo (Juta rupiah), 2013–2015	59
Tabel 4.9	Distribusi PDRB Kabupaten Wonosobo Menurut Kategori, 2011–2015 (%)	60
Tabel 4.10	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Wonosobo Menurut Kategori, 2011–2015 (Persen)	63

Tabel 4.11	Laju Inflasi Umum Kota Wonosobo Menurut Bulan (2012 = 100), 2013 – 2015	65
Tabel 4.12	Laju Inflasi Umum Kota Wonosobo Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100), 2015	66
Tabel 4.13	Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo (km), 2015	68
Tabel 4.14	Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan, dan Kelas Jalan di Kabupaten Wonosobo (km), 2012 – 2015	69
Tabel 4.15	Rincian Luas Wilayah, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk serta Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Kecamatan di Wilayah UP3AD Kabupaten Wonosobo	72
Tabel 4.16	Data Obyek Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya .	72
Tabel 4.17	Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menurut Bulan di Kabupaten Wonosobo, 2015	73
Tabel 5.1	Lokasi Parkir tepi jalan umum (<i>on street parking</i>) Kabupaten Wonosobo	74
Tabel 5.2	Data Lokasi Parkir tepi jalan Kabupaten Wonosobo yang disurvey	75
Tabel 5.3	Data Survey Lokasi Parkir tepi jalan Kab. Wonosobo .	76
Tabel 5.4	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani I	77
Tabel 5.5	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani II	78
Tabel 5.6	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani III	79
Tabel 5.7	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani IV	80
Tabel 5.8	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani V	81
Tabel 5.9	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani VI	82
Tabel 5.10	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani VII	83
Tabel 5.11	Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani VIII	84
Tabel 5.12	Lokasi Parkir Jalan Soekarno Hatta I	85
Tabel 5.13	Lokasi Parkir Jalan Soekarno Hatta II	86
Tabel 5.14	Lokasi Parkir Jalan Pasar III	87
Tabel 5.15	Lokasi Parkir Jalan Setjonegoro I	88
Tabel 5.16	Lokasi Parkir Jalan Setjonegoro II	89
Tabel 5.17	Lokasi Parkir Jalan Veteran	90

Tabel 5.18	Lokasi Parkir Jalan Soedirman	91
Tabel 5.19	Lokasi Parkir Jalan Ronggolawe	92
Tabel 5.20	Lokasi Parkir Jalan Sidomulyo	93
Tabel 5.21	Lokasi Parkir Jalan Girimargo	94
Tabel 5.22	Lokasi Parkir Jalan Kertek I – IV	95
Tabel 5.23	Lokasi Parkir Jalan Lingkar Pasar Garung	97
Tabel 5.24	Lokasi Parkir Lingkar Pasar Kejajar	98
Tabel 5.25	Lokasi Parkir Sub. Terminal Kalibeber	99
Tabel 5.26	Lokasi Parkir Pasar Hewan Garung	100
Tabel 5.27	Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat serta Target Retribusi Parkir Per Bulan	103
Tabel 5.28	Ringkasan Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat di 26 Ruang Parkir	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang	14
Gambar 2.2	Satuan Ruang Parkir untuk Mobil Penumpang	16
Gambar 2.3	Satuan Ruang Parkir untuk Bus	17
Gambar 2.4	Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor	17
Gambar 2.5	Ruang Parkir Pada Badan Jalan	19
Gambar 2.6	Pola Parkir Paralel Pada Daerah Datar	20
Gambar 2.7	Pola Parkir Paralel Pada Daerah Tanjakan	20
Gambar 2.8	Pola Parkir Paralel Pada Daerah Turunan	20
Gambar 2.9	Pola Parkir Menyudut 30°	21
Gambar 2.10	Pola Parkir Menyudut 45°	21
Gambar 2.11	Pola Parkir Menyudut 60°	22
Gambar 2.12	Pola Parkir Menyudut 90°	22
Gambar 2.13	Pola Parkir Pada Daerah Tanjakan	23
Gambar 2.14	Pola Parkir Pada Daerah Turunan	23
Gambar 2.15	Larangan Parkir Sepanjang 6 meter Sebelum dan Sesudah Tempat Penyeberangan Pejalan Kaki atau Tempat Penyeberangan Sepeda yang Telah ditentukan	23
Gambar 2.16	Larangan Parkir Sepanjang 25 meter Sebelum dan Sesudah Tikungan Tajam dengan Radius Kurang Dari 500 meter	24
Gambar 2.17	Larangan Parkir Sepanjang 50 meter Sebelum dan Sesudah Jembatan	24
Gambar 2.18	Larangan Parkir Sepanjang 100 meter Sebelum dan Sesudah Perlintasan Sebidang	25
Gambar 2.19	Larangan Parkir Sepanjang 100 meter Sebelum dan Sesudah Perlintasan Sebidang.....	25
Gambar 2.20	Larangan Parkir Sepanjang 25 meter Sebelum dan Sesudah Persimpangan	26

Gambar 2.21	Larangan Parkir Sepanjang 6 meter Sebelum dan Sesudah Akses Bangunan Gedung	26
Gambar 2.22	Larangan Parkir Sepanjang 6 meter Sebelum dan Sesudah Keran Pemadam Kebakaran atau Sumber Air Sejenis	27
Gambar 2.23	Pola Parkir Mobil Penumpang Satu Sisi membentuk Sudut 90°	28
Gambar 2.24	Pola Parkir Mobil Penumpang Satu Sisi membentuk Sudut 30°, 45°, 60°	28
Gambar 2.25	Pola Parkir Mobil Penumpang Dua Sisi membentuk Sudut 90°	28
Gambar 2.26	Pola Parkir Mobil Penumpang Dua Sisi membentuk Sudut 30°, 45°, 60°	29
Gambar 2.27	Pola Parkir Mobil Pulau Membentuk Sudut 90°	29
Gambar 2.28	Pola Parkir Mobil Pulau Membentuk Sudut 45° Bentuk Tulang Ikan Tipe A	30
Gambar 2.29	Pola Parkir Mobil Pulau Membentuk Sudut 45° Bentuk Tulang Ikan Tipe B	30
Gambar 2.30	Pola Parkir Mobil Pulau Membentuk Sudut 45° Bentuk Tulang Ikan Tipe C	30
Gambar 2.31	Pola Parkir Bus/Truk Satu Sisi	31
Gambar 2.32	Pola Parkir Bus/Truk Dua Sisi	31
Gambar 2.33	Pola Parkir Sepeda Motor Satu Sisi	31
Gambar 2.34	Pola Parkir Sepeda Motor Dua Sisi	32
Gambar 2.35	Pola Parkir Sepeda Motor Pulau	32
Gambar 2.36	Jarak, Sirkulasi, Gang dan Modul	33
Gambar 2.37	Jarak, Sirkulasi, Gang dan Modul	33
Gambar 2.38	Jalan Masuk dan Keluar, Pintu Masuk dan Keluar Terpisah	34
Gambar 2.39	Jalan Masuk dan Keluar, Pintu Masuk dan Keluar Menjadi Satu	35

Gambar 2.40	Kriteria Tata Letak Parkir, Pintu Masuk dan Keluar Terpisah dan Terletak Pada Satu Ruas Jalan	36
Gambar 2.41	Kriteria Tata Letak Parkir, Pintu Masuk dan Keluar Terpisah dan Tidak Terletak Pada Satu Ruas Jalan	37
Gambar 2.42	Kriteria Tata Letak Parkir, Pintu Masuk dan Keluar Menjadi Satu dan Terletak Pada Satu Ruas Jalan .	37
Gambar 2.43	Kriteria Tata Letak Parkir, Pintu Masuk dan Keluar Menjadi Satu dan Terletak Pada Satu Ruas Jalan .	37
Gambar 4.1	Distribusi PDRB Kabupaten Wonosobo Menurut Kategori, 2011–2015 (%)	61
Gambar 4.2	Ruas Jalan Kab. di Kabupaten Wonosobo, 2016.....	67
Gambar 4.3	Peta Rencana Prasarana Wilayah Kabupaten di Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2031	70
Gambar 5.1	Jalan Ahmad Yani I	77
Gambar 5.2	Jalan Ahmad Yani II	78
Gambar 5.3	Jalan Ahmad Yani III	79
Gambar 5.4	Jalan Ahmad Yani IV	80
Gambar 5.5	Jalan Ahmad Yani V	81
Gambar 5.6	Jalan Ahmad Yani VI	82
Gambar 5.7	Jalan Ahmad Yani VII	83
Gambar 5.8	Jalan Ahmad Yani VIII	84
Gambar 5.9	Jalan Soekarno Hatta I	85
Gambar 5.10	Jalan Soekarno Hatta II	86
Gambar 5.11	Jalan Pasar III	87
Gambar 5.12	Jalan Setjonegoro I	88
Gambar 5.13	Jalan Setjonegoro II	89
Gambar 5.14	Jalan Veteran	90
Gambar 5.15	Jalan Soedirman	91
Gambar 5.16	Jalan Ronggolawe	92
Gambar 5.17	Jalan Sidomulyo	93
Gambar 5.18	Jalan Girimargo	94
Gambar 5.19	Jalan Kertek I – IV	95
Gambar 5.20	Jalan Lingkar Pasar Garung	97
Gambar 5.21	Jalan Lingkar Pasar Kejajar	98

Gambar 5.22	Sub. Terminal Kalibeber	99
Gambar 5.23	Pasar Hewan Garung	100

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kepadatan Penduduk (per Km ²) Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015	55
Grafik 4.2	PDRB Kab. Wonosobo, 2011-2015 (Trilyun Rupiah) ..	57
Grafik 4.3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Wonosobo (miliar rupiah), 2012-2015	58
Grafik 4.4	Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jawa Tengah dan Kabupaten Wonosobo, 2011-2015 (Persen)	62
Grafik 4.5	Inflasi PDRB Kabupaten Wonosobo (Persen), 2011-2015	64
Grafik 5.1	Efektifitas Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat	109

KAJIAN POTENSI RETRIBUSI DAERAH (PARKIR) DI KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2017

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendapatan Asli Daerah merupakan hasil dari optimalisasi daerah dalam memanfaatkan kekayaan daerahnya sendiri, maka dari itu PAD merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Retribusi parkir merupakan salah satu komponen penyumbang PAD, memiliki potensi yang lebih untuk dikembangkan. Suatu permasalahan yang justru terjadi adalah perkembangan nilai retribusi parkir di daerah ini yang tidak berkembang. Keadaan ini, kemudian menimbulkan suatu dilema karena perkembangan pembangunan yang memunculkan zona aktivitas perekonomian dan pariwisata tidak mampu menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi parkir.

Ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah memberikan kewenangan kepada pemerintah kabupaten/kota sebagai daerah otonom. Otonomi daerah adalah kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan rumah tangganya sendiri sesuai aspirasi masyarakat dengan memanfaatkan secara optimal potensi yang dimiliki. Pendapatan asli daerah merupakan pencerminan terhadap masyarakat, oleh karena itu perlu adanya strategi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi daerah dalam mengelola sumber-sumber pendapatan daerah. Meningkatnya pendapatan masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

Sehubungan dengan upaya peningkatan pendapatan asli daerah, Pemerintah Kabupaten Wonosobo terus mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan melalui pajak-pajak, retribusi dan lainnya. Jenis pungutan seperti ini masih sangat berpotensi dan strategis untuk dikembangkan sebagai andalan, karena retribusi daerah dipungut berdasarkan imbalan jasa yang diberikan oleh pemerintah kabupaten yang langsung dinikmati oleh masyarakat yang membutuhkan jasa pelayanan tersebut. Retribusi parkir, terdiri dari retribusi parkir di tepi jalan umum, yang merupakan bagian dari retribusi jasa umum, dan retribusi tempat khusus parkir yang merupakan bagian dari retribusi jasa usaha.

Untuk mengoptimalkan penarikan retribusi parkir di tepi jalan umum di Kabupaten Wonosobo diperlukan kajian secara berkala yang lebih detail mencakup pemetaan potensi titik-titik lahan parkir dan potensi pendapatan sektor perparkiran dalam pengembangan pelayanan terhadap masyarakat di Kabupaten Wonosobo, sehingga diperlukan evaluasi atas penyelenggaraan dan penanganan parkir di tepi jalan umum.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud diselenggarakannya penyusunan Kajian Potensi Retribusi Perparkiran di Kabupaten Wonosobo ini adalah menghasilkan suatu kajian atas potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor retribusi parkir di tepi jalan umum yang dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengembangan titik lokasi parkir dan peningkatan retribusi parkir yang akan dilakukan.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan Kajian Potensi Retribusi Perparkiran di Kabupaten Wonosobo antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi titik-titik parkir di tepi jalan umum yang ada di Kabupaten Wonosobo sehingga dapat di masa mendatang;
2. Menghitung potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor retribusi parkir di tepi jalan umum di Kabupaten Wonosobo;

3. Mengkaji regulasi yang terkait dengan penyelenggaraan perparkiran dan penetapan retribusinya;
4. Merumuskan rekomendasi strategis dalam rangka meningkatkan serta mengembangkan potensi lokasi parkir yang akan diterapkan di Kabupaten Wonosobo.

1.3. Batasan Masalah

Oleh karena luasnya potensi yang dapat digali untuk meningkatkan PAD Pemerintah Kabupaten Wonosobo, maka penelitian ini hanya membatasi penelitian di bidang retribusi parkir di tepi jalan umum saja, sehingga tidak meluas dan focus dalam pengkajian untuk pengambilan keputusan hasil penelitian yang dilakukan, kemudian merupakan strategi yang digunakan oleh Pemkab Wonosobo dalam rangka memberi kenyamanan para pengguna jasa.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi penerimaan retribusi parkir di tepi jalan umum;
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala pemungutan retribusi parkir di tepi jalan umum;
3. Apakah penentuan target/anggaran retribusi parkir di tepi jalan umum didasari oleh jumlah potensi yang ada; dan
4. Apakah jumlah retribusi parkir yang direalisasi untuk parkir di tepi jalan umum sudah setara dengan jumlah potensi yang ada.

1.5. Sasaran Kajian

Adapun yang menjadi sasaran dari kajian ini adalah :

1. teridentifikasinya potensi parkir di tepi jalan umum;
2. teridentifikasinya besaran penerimaan tahunan dari retribusi parkir di tepi jalan berdasarkan potensi yang dimiliki; dan

3. tersusunnya rekomendasi berkenaan dengan strategi, kebijakan dan tindakan yang perlu diambil dalam meningkatkan penerimaan PAD melalui retribusi parkir di tepi jalan umum di Kabupaten Wonosobo.

1.6. Ruang Lingkup Objek Kajian

1. Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah kajian Potensi Retribusi Parkir di tepi jalan umum ini mendasarkan pada titik-titik parkir yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Surat Keputusan Bupati Wonosobo tanggal 5 Januari 2012 nomor 502/50/2011 tentang Penetapan Ruang Parkir Yang Disediakan Pemerintah Kabupaten Wonosobo.

2. Ruang Lingkup Materi

Adapun yang menjadi ruang lingkup materi pada kajian ini dalam rangka penyusunan kajian potensi perparkiran tepi jalan umum di Kabupaten Wonosobo adalah :

- a. Mengidentifikasi potensi dan permasalahan lokasi parkir di tepi jalan umum yang berkembang di Kabupaten Wonosobo .
- b. Menyusun perencanaan pengembangan titik lokasi parkir di tepi jalan umum yang ada dan yang akan dikembangkan.
- c. Menyusun strategi penanganan parkir yang berdampak pada peningkatan PAD Kabupaten Wonosobo.

3. Ruang Lingkup Survey

- a. Survey titik-titik lokasi parkir di tepi jalan umum di Kabupaten Wonosobo.
- b. Survey fluktuasi kendaraan (jumlah dan lama) parkir pada masing-masing titik parkir.
- c. Survey tarif parkir pada masing-masing titik lokasi parkir menurut jenis kendaraan.

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Retribusi Daerah

Retribusi merupakan pembayaran atas jasa pelayanan umum yang dipungut langsung oleh pemerintah kepada wajib retribusi, yang disertai dengan kontraprestasi langsung yang diberikan oleh pemerintah terhadap wajib retribusi. Retribusi bersifat sukarela dan bertujuan untuk kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh pribadi atau badan.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mendefinisikan bahwa Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan. Retribusi pada dasarnya merupakan harga yang dibayar seseorang karena mendapatkan manfaat dari layanan atau sarana dan prasarana yang disediakan pemerintah.

Dalam Pasal 285 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan bahwa sumber pendapatan Daerah terdiri atas:

- a. pendapatan asli Daerah meliputi:
 - 1. pajak daerah;
 - 2. retribusi daerah;**
 - 3. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan; dan
 - 4. lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah;
- b. pendapatan transfer; dan
- c. lain-lain pendapatan Daerah yang sah.

2.2. Konsepsi Retribusi Parkir

Berdasarkan uraian di muka, dapat dipahami bahwa retribusi parkir ditepi jalan umum (*on the street*) merupakan bagian dari retribusi jasa umum dan retribusi parkir ditempat khusus merupakan bagian dari retribusi jasa usaha. Retribusi Parkir ditepi jalan umum adalah pungutan sebagai pembayaran atas pelayanan parkir ditepi jalan umum. Dalam hal ini badan jalan digunakan sebagai media parkir kendaraan. Atas penggunaan media badan jalan tersebut, para pengguna membayar sejumlah tertentu sebagai retribusi parkir. Besarnya tarif yang dipungut ditetapkan melalui Peraturan Daerah atau Keputusan Kepala Daerah dengan memperhatikan ketentuan dan prinsip pengenaan tarif yang berlaku.

Parkir ditempat khusus adalah kegiatan parkir khusus dengan memanfaatkan media lahan terbuka ataupun gedung yang secara khusus dibangun sebagai penunjang atau pokok usaha perparkiran. Tempat khusus parkir meliputi pelataran lingkungan tempat khusus parkir, taman tempat khusus parkir dan gedung atau tembok tempat khusus parkir. Retribusi parkir ditempat khusus adalah pungutan sebagai pembayaran atas pelayanan parkir ditempat khusus parkir.

Karena itu obyek retribusi parkir ditempat khusus adalah pelayanan tempat khusus parkir yang disediakan, dimiliki dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah; dan subyek retribusi parkir ditempat khusus adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan tempat khusus parkir. Besarnya tarif yang dipungut ditetapkan melalui Peraturan Daerah atau Keputusan Kepala Daerah dengan memperhatikan ketentuan dan prinsip pengenaan tarif yang berlaku.

2.3. Potensi Retribusi Parkir

Untuk menghitung potensi retribusi parkir perlu mengetahui komponen yang membentuk potensi dari pada parkir itu sendiri. Komponen potensi parkir yaitu luasan areal parkir, kapasitas areal parkir, tingkat penggunaan, durasi parkir dan tarif parkir.

Permasalahan yang sering terjadi dalam menggali potensi parkir adalah kurang optimalnya penanganan di dalam pengolahan data guna mendapatkan potensi yang optimal. Di dalam perhitungan akurasi nilai potensi yang sesuai dengan kondisi lapangan sangat terkait dengan kelengkapan atau terjadinya variabel-variabel untuk menghitung potensi retribusi yang optimal. Untuk mendapatkan potensi yang maksimal dan realistis perlu diadakan pendataan, pemantauan lapangan, dan pengkajian yang cermat.

2.4. Pengertian Tarif

Dalam teori ekonomi, tarif dapat diartikan sebagai harga atau biaya yang dikenakan sebagai kompensasi dalam pengkonsumsian suatu produk, baik barang maupun jasa. Oleh karena itu, tarif jasa transportasi dapat didefinisikan sebagai tarif yang dikenakan sebagai kompensasi dalam pengkonsumsian jasa transportasi.

Namun dalam realitanya, tarif jasa transportasi tersebut dapat diartikan berbeda-beda tergantung pada sudut pandang masing-masing pihak yang secara langsung berkepentingan, yaitu:

- Dari sudut pandang pemakai jasa transportasi (pembeli) adalah harga yang harus dibayar untuk menggunakan jasa transportasi atau diartikan pengeluaran.
- Dari sudut pandang operator (penjual) adalah harga dari jasa transportasi yang diberikan atau diartikan sebagai kompensasi pembayaran (pendapatan).
- Dari sudut pandang pemerintah, sebagai pihak yang menentukan besaran tarif, besaran tarif yang berlaku akan sangat

mempengaruhi besarnya pengeluaran dan pendapatan daerah pada sektor transportasi yang bersangkutan.

Sistem pembentukan tarif jasa transportasi dapat didasarkan kepada salah satu dari tiga cara berikut ini. Cara-cara tersebut adalah :

1. Sistem pembentukan tarif atas dasar produksi jasa transportasi (*cost of service pricing*).

Dengan sistem ini, tarif dibentuk atas dasar biaya produksi jasa transportasi ditambah dengan keuntungan yang layak bagi kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan. Tarif yang dibentuk atas dasar biaya dinyatakan sebagai tarif minimum, dimana perusahaan tidak akan menawarkan lagi jasa transportasinya dibawah tarif terendah itu.

Sistem ini digunakan setelah terlebih dahulu menentukan biaya yang dikeluarkan oleh operator.

Diantara biaya itu adalah :

- Biaya langsung (Direct Cost)
- Biaya tidak langsung (Indirect Cost)

Jika alokasi biaya tersebut dapat ditentukan untuk satu unit jasa transportasi tertentu barulah dapat diketahui besarnya tarif tersebut.

2. Sistem pembentukan tarif atas dasar nilai jasa transportasi (*value of service pricing*).

Dengan sistem ini tarif didasarkan atas nilai yang dapat diberikan terhadap jasa pelayanan transportasi. Besar kecilnya nilai tersebut tergantung kepada elastisitas permintaan jasa pelayanan transportasi.

Tarif yang didasarkan pada nilai jasa transportasi biasanya dinyatakan sebagai tarif maksimum.

3. Sistem pembentukan tarif atas dasar "*What the traffic will bear*".

Tarif yang didasarkan pada "*What the traffic will bear*" berada di antara tarif minimum dan tarif maksimum.

Untuk itu dasar tarif ini berusaha dapat menutup seluruh biaya variabel sebanyak mungkin dan bagian dari biaya tetap (*Fixed Cost*).

Dengan demikian untuk ketiga pendekatan penetapan tarif yang dilakukan, perhitungan biaya untuk membuat tarif parkir dan pelayanannya menjadi sangat penting dan dibutuhkan.

2.5. Regulasi Penyelenggaraan Parkir

Dari sisi regulasi, pengaturan teknis tentang parkir merujuk pada Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI Nomor 272/HK.105/DRJD/96 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 66 Tahun 1993 tentang Fasilitas Parkir untuk Umum dan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 4 Tahun 1994 tentang Tata Cara Parkir Kendaraan Bermotor di Jalan yang telah mengatur perihal fasilitas parkir untuk umum dan tata cara parkir di jalan.

Adapun beberapa pengaturan tersebut antara lain sebagai berikut:

I. KETENTUAN UMUM.

A. Pengertian :

1. Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara.
2. Berhenti adalah keadaantidak bergerak suatu kendaraan untuk sementara dengan pengemudi tidak meninggalkan kendaraan.
3. Fasilitas parkir adalah lokasi yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang tidak bersifat sementara untuk melakukan kegiatan pada suatu kurun waktu.
4. Tempat parkir di badan jalan, (*on street parking*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan.

5. Fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang kegiatan yang dapat berupa tempat parkir dan/atau gedung parkir.
6. Jalan adalah tempat jalan yang diperuntukan bagi lalu lintas umum.
7. Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. Untuk hal-hal tertentu bila tanpa penjelasan, SRP adalah SRP untuk mobil penumpang.
8. Jalur sirkulasi adalah tempat, yang digunakan untuk pergerakan kendaraan yang masuk dan keluar dari fasilitas parkir.
9. Jalur gang merupakan jalur antara dua deretan ruang parkir yang berdekatan.
10. Kawasan parkir adalah kawasan atau areal yang memanfaatkan badan jalan sebagai fasilitas parkir dan terdapat pengendalian parkir melalui pintu masuk.

B. Tujuan :

Fasilitas parkir bertujuan :

1. memberikan tempat istirahat kendaraan;
2. menunjang kelancaran arus lalu- lintas.

C. Jenis Fasilitas Parkir :

1. Parkir di badan jalan (*on street parking*)
2. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

D. Penempatan Fasilitas Parkir :

1. Parkir di badan jalan (*on street parking*)
 - a. Pada tepi jalan tanpa pengendalian parkir;
 - b. Pada kawasan parkir dengan pengendalian parkir.
2. Parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

- a. Fasilitas parkir untuk umum adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
- b. Fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang adalah tempat yang berupa gedung parkir atau taman parkir yang disediakan untuk menunjang kegiatan pada bangunan utama.

II. PEMBANGUNAN

A. Penentuan Kebutuhan Parkir

1. Jenis peruntukan kebutuhan parkir sebagai berikut :
 - a. Kegiatan parkir yang tetap.
 - 1) pusat perdagangan
 - 2) pusat perkantoran swasta atau pemerintahan
 - 3) pusat perdaganganeceran atau pasar swalayan
 - 4) pasar
 - 5) sekolah
 - 6) tempat rekreasi
 - 7) hotel dan tempat penginapan
 - 8) rumah sakit
 - b. Kegiatan parkir yang bersifat sementara
 - 1) bioskop
 - 2) tempat pertunjukan
 - 3) tempat pertandingan olahraga
 - 4) rumah ibadah.
2. Ukuran kebutuhan ruang parkir pada pusat kegiatan ditentukan sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan hasil studi Direktorat Jenderal Perhubungan Darat
 - 1) Kegiatan parkir yang tetap.

a) Pusat Perdagangan

Luas Areal Total (100m ²)	10	20	50	100	500	1000	1500	2000
Kebutuhan (SRP)	59	67	88	125	415	777	1140	1502

b) Pusat Perkantoran

Jumlah Karyawan		1000	1250	1500	1750	2000	2500	3000	4000	5000
Kebutuhan (SRP)	Administrasi	235	236	237	238	239	240	242	246	249
	Pelayanan Umum	288	289	290	291	291	293	295	298	302

c) Pasar Swalayan

Luas Areal Total (100m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	225	250	270	310	350	440	520	600	1050

d) Pasar

Luas Areal Total (100m ²)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

e) Sekolah/Perguruan Tinggi

Jumlah Mhsiswa (org)	3000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	11000	12000
Kebutuhan (SRP)	60	80	100	120	140	160	180	200	220	240

f) Tempat Rekreasi

Luas Areal Total (100m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

g) Hotel dan Tempat Penginapan

Jumlah Kamar (buah)		100	150	200	250	350	400	550	550	600
Tarip Standart (\$)	< 100	154	155	156	158	161	162	165	166	167
	100 - 150	300	450	476	477	480	481	484	485	487
	150 - 200	300	450	600	798	799	800	803	804	806
	200 - 250	300	450	600	900	1050	1119	1122	1124	1425

h) Rumah Sakit

Jumlah T4 Tidur (bh)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

2) Kegiatan Parkir Yang Bersifat Sementara

a) Bioskop

Jmlh T4 Duduk (bh)	300	400	500	600	700	800	900	1000	1100
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

b) Tempat Pertandingan Olah Raga

Jmlh T4 Tidur (bh)	1000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	15000
Kebutuhan (SRP)	235	290	100	340	390	440	490	540	790

b. Berdasarkan ukuran ruang parkir yang dibutuhkan yang belum tercakup dalam Butir 2.a.

TABEL II.2.
UKURAN KEBUTUHAN RUANG PARKIR

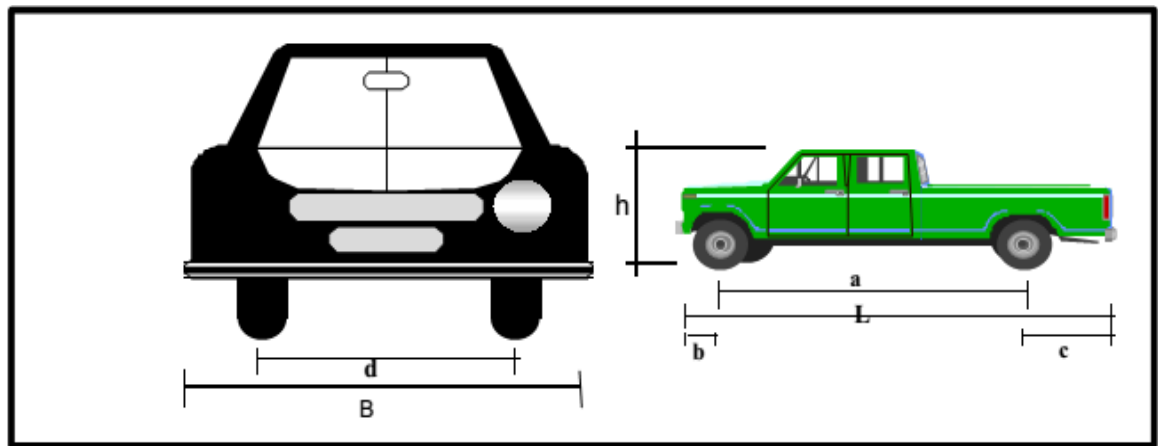
Peruntukan	Satuan (SRP untuk mobil penumpang)	Kebutuhan Ruang Parkir
Pusat Perdagangan • Pertokoan • Pasar Swalayan • Pasar	SRP / 100 m ² luas lantai efektif SRP / 100 m ² luas lantai efektif SRP / 100 m ² luas lantai efektif	3,5 - 7,5 3,5 - 7,5
Pusat Perkantoran • Pelayanan bukan umum • Pelayanan umum	SRP / 100 m ² luas lantai SRP / 100 m ² luas lantai	1,5 - 3,5
Sekolah	SRP / mahasiswa	0,7 - 1,0
Hotel/Tempat Penginapan	SRP / kamar	0,2 - 1,0
Rumah Sakit	SRP / tempat tidur	0,2 - 1,3
Bioskop	SRP / tempat duduk	0,1 - 0,4

B. Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

Penentuan satuan ruang parkir (SRP) didasarkan atas hal berikut.

1. Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang, seperti Gambar II.1.

Gambar II.1.
Dimensi Kendaraan Standar untuk Mobil Penumpang



a = jarak gandar
b = depan tergantung
c = belakang tergantung
d = lebar

h = tinggi total
B = lebar total
L = panjang total

2. Ruang bebas kendaraan parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang diukur dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada di sampingnya.

Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dan kendaraan yang parkir di sampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Ruang bebas arah memanjang diberikan di depan kendaraan untuk menghindari benturan dengan dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang (*aisle*). Jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

3. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir.

Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini,

karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti Tabel II.3.

TABEL II.3.
LEBAR BUKAAN PINTU KENDARAAN

Jenis Buka-an Pintu	Pengguna dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir	Gol
Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm.	• Karyawan/pekerja kantor • Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	• Pengunjung tempat olahraga, pusat hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	• Orang cacat	III

Berdasarkan Butir 1 dan 2, penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan butir 3, penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan, seperti pada Tabel II.4.

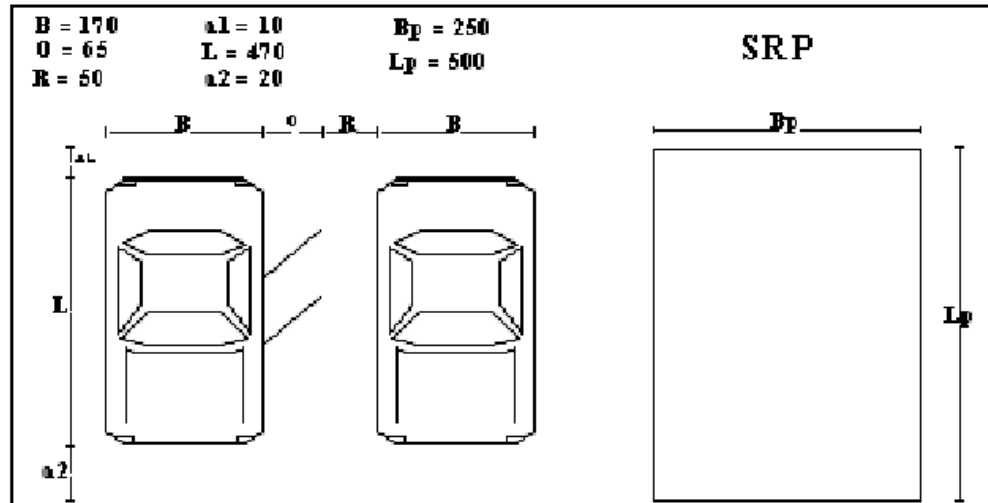
TABEL II.4
PENENTUAN SATUAN RUANG PARKIR (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. a. Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
b. Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
c. Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/truk	3,40 x 12,50
3. Sepeda motor	0,75 x 2,00

Besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut :

1. Satuan Ruang Parkir untuk Mobil Penumpang.

Gambar II.2
Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)



B = lebar total kendaraan

L = panjang total kendaraan

O = lebar bukaan pintu

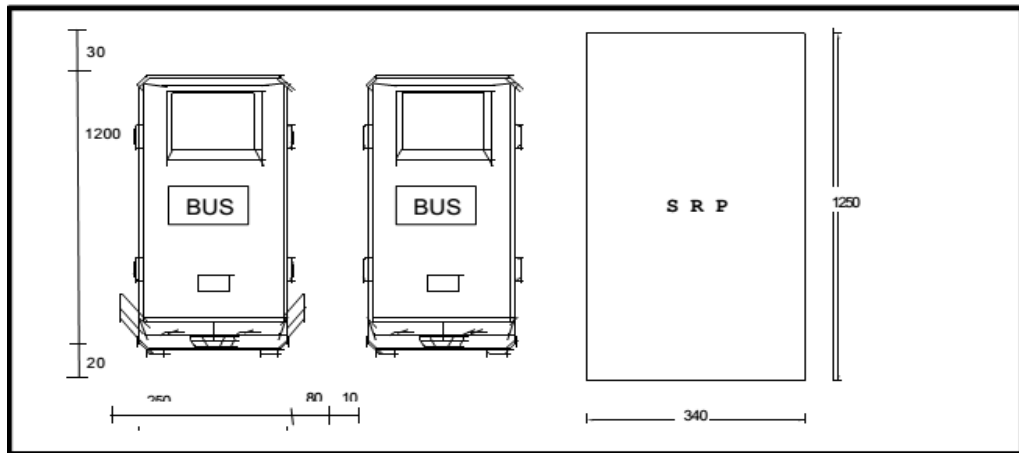
a_1, a_2 = jarak bebas arah longitudinal

R = jarak bebas arah lateral

Gol I :	$B = 170$	$a_1 = 10$	$B_p = 230 = B + O + R$
	$O = 55$	$L = 470$	$L_p = 500 = L + a_1 + a_2$
	$R = 5$	$a_2 = 20$	
Gol II :	$B = 170$	$a_1 = 10$	$B_p = 250 = B + O + R$
	$O = 75$	$L = 470$	$L_p = 500 = L + a_1 + a_2$
	$R = 5$	$a_2 = 20$	
Gol III :	$B = 170$	$a_1 = 10$	$B_p = 300 = B + O + R$
	$O = 80$	$L = 470$	$L_p = 500 = L + a_1 + a_2$
	$R = 50$	$a_2 = 20$	

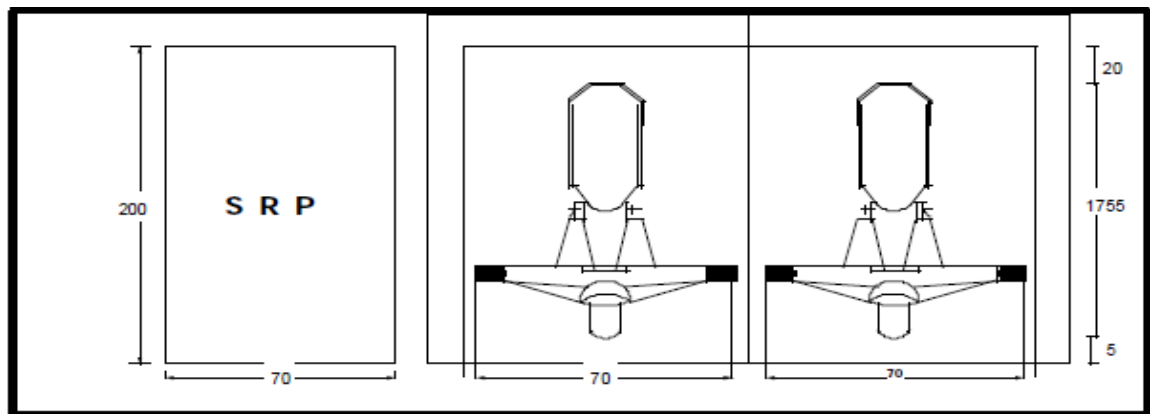
2. Satuan Ruang Parkir untuk Bus/Truk

Gambar II.3
Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truk (dalam cm)



3. Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor

Gambar II.4
Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (dalam cm)



C. Disain Parkir di Badan Jalan

1. Penentuan Sudut Parkir

Sudut parkir yang akan digunakan umumnya ditentukan oleh:

- lebar jalan;
- volume lalu lintas pada jalan bersangkutan;
- karakteristik kecepatan;
- dimensi kendaraan;
- sifat peruntukkan lahan sekitarnya dan peranan jalan yang bersangkutan.

TABEL II.5
LEBAR MINIMUM JALAN LOKAL PRIMER SATU ARAH UNTUK
PARKIR PADA BADAN JALAN

Kriteria Parkir						Satu Lajur		Dua Lajur	
Sudut Parkir (°n°)	Lebar Ruang Parkir A (m)	Ruang Parkir Efektif D (m)	Ruang Manuver M (m)	D + M (E) (m)	D+M-J (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	3	5,8	6,0	8,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	3	7,9	6,0	10,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	3	9,3	6,0	12,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	3	10,4	6,0	13,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	3	11,3	6,0	14,3

Keterangan : J = lebar pengurangan ruang manuver (2,5 meter)

TABEL II.6
LEBAR MINIMUM JALAN LOKAL SEKUNDER SATU ARAH
UNTUK PARKIR PADA BADAN JALAN

Kriteria Parkir						Satu Lajur		Dua Lajur	
Sudut Parkir (°n°)	Lebar Ruang Parkir A (m)	Ruang Parkir Efektif D (m)	Ruang Manuver M (m)	D + M (E) (m)	D+M-J (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	2,5	5,3	5,0	7,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	2,5	7,4	5,0	9,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	2,5	8,8	5,0	11,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	2,5	9,9	5,0	12,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	2,5	10,8	5,0	13,3

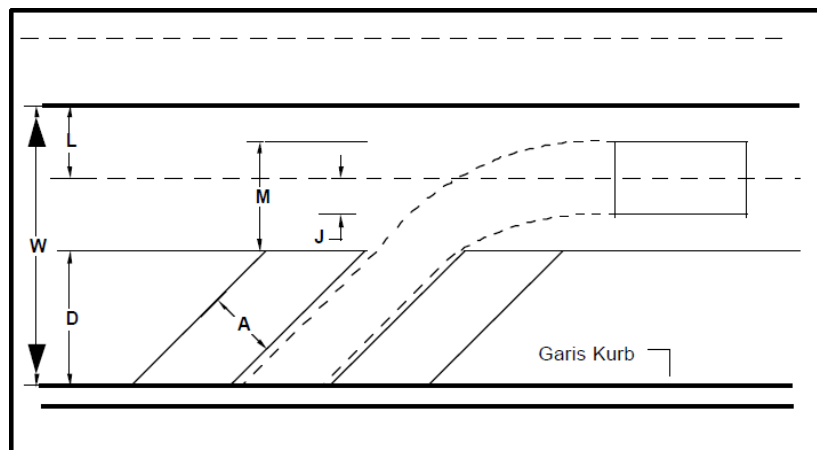
Keterangan : J = lebar pengurangan ruang manuver (2,5 meter).

TABEL II.7
LEBAR MINIMUM JALAN KOLEKTOR SATU ARAH
UNTUK PARKIR PADA BADAN JALAN

Kriteria Parkir						Satu Lajur		Dua Lajur	
Sudut Parkir (°n°)	Lebar Ruang Parkir A (m)	Ruang Parkir Efektif D (m)	Ruang Manuver M (m)	D + M (E) (m)	D+M-J (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)	Lebar Jalan Efektif L (m)	Lebar Total Jalan W (m)
0	2,3	2,3	3,0	5,3	2,8	3,5	6,,3	7,0	9,8
30	2,5	4,5	2,9	7,4	4,9	3,5	8,4	7,0	11,9
45	2,5	5,1	3,7	8,8	6,3	3,5	9,8	7,0	13,3
60	2,5	5,3	4,6	9,9	7,4	3,5	10,9	7,0	14,4
90	2,5	5,0	5,8	10,8	8,3	3,5	11,8	7,0	15,3

Keterangan : J = lebar pengurangan ruang manuver (2,5 meter).

Gambar II.5.
Ruang Parkir pada Badan Jalan

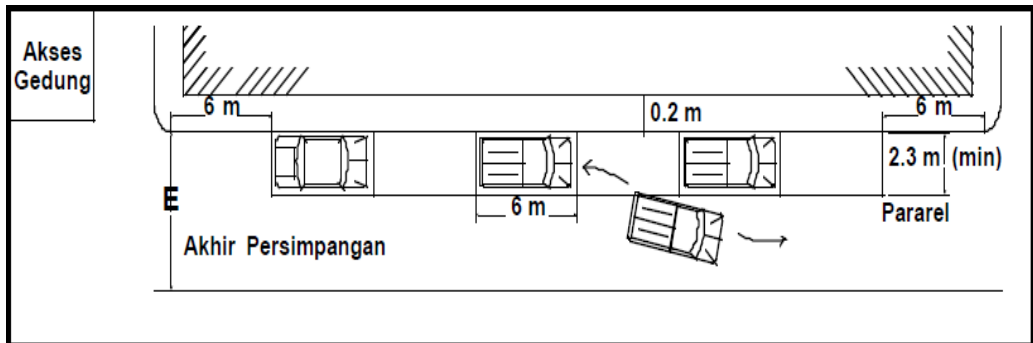


Keterangan :

- A = lebar ruang parkir (m)
- D = ruang parkir efektif (m)
- M = ruang manuver (m)
- J = lebar pengurangan ruang manuver (m)
- W = lebar total jalan
- L = lebar jalan efektif

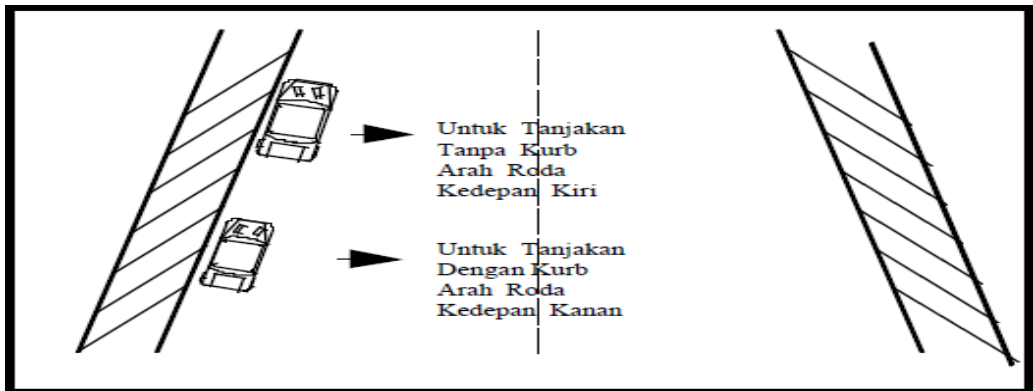
2. Pola Parkir

- a. Pola parkir paralel
 - 1) pada daerah datar



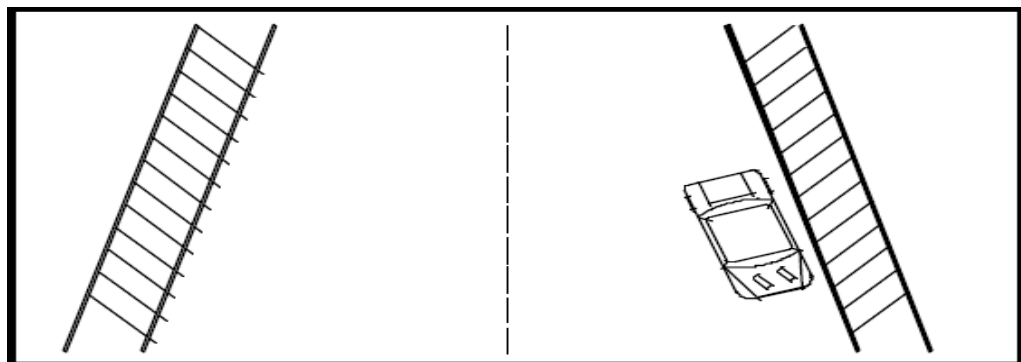
Gambar II.6

- 2) pada daerah tanjakan



Gambar II.7

- 3) pada daerah turunan



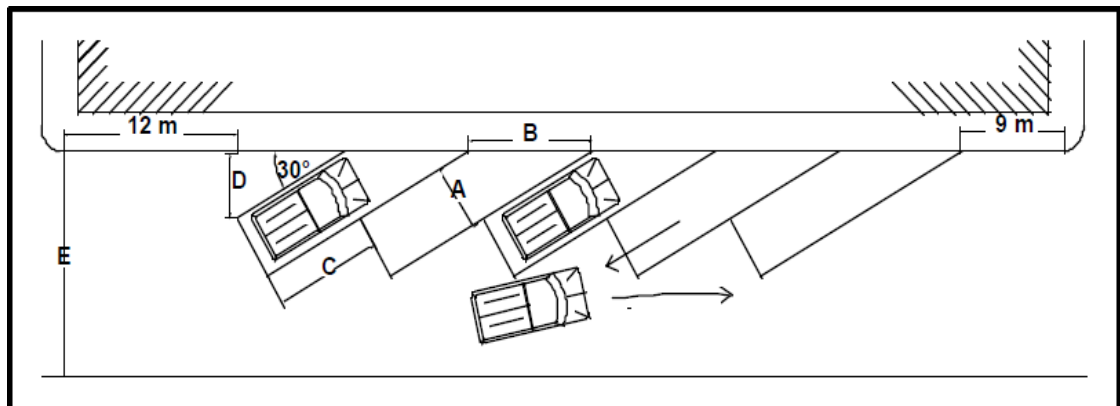
Gambar II.8

- b. Pola parkir menyudut :

- 1. Lebar ruang parkir, ruang parkir efektif, dan ruang manuver berlaku untuk jalan kolektor dan lokal.

2. Lebar ruang parkir, ruang parkir efektif, dan ruang manuver berbeda berdasarkan besar sudut berikut ini:

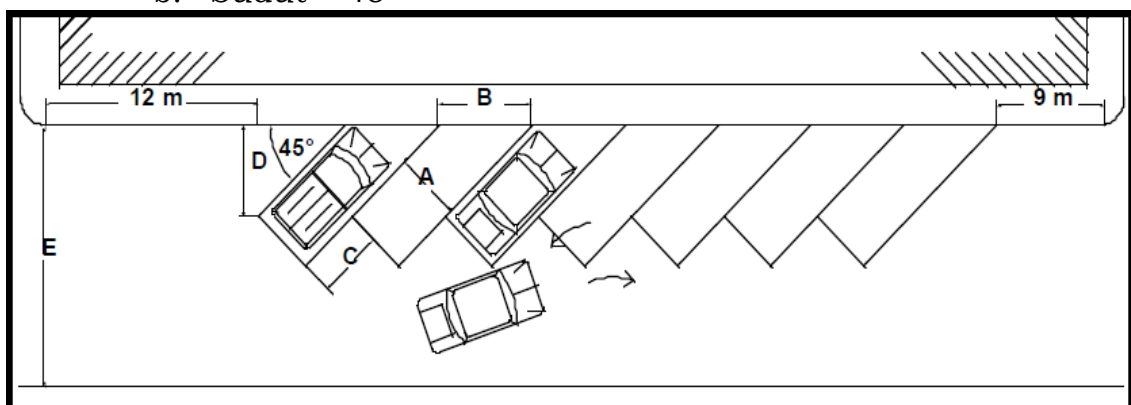
a. Sudut = 30°



Gambar II.9

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	4,6	3,45	4,70	7,6
Golongan II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
Golongan III	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9

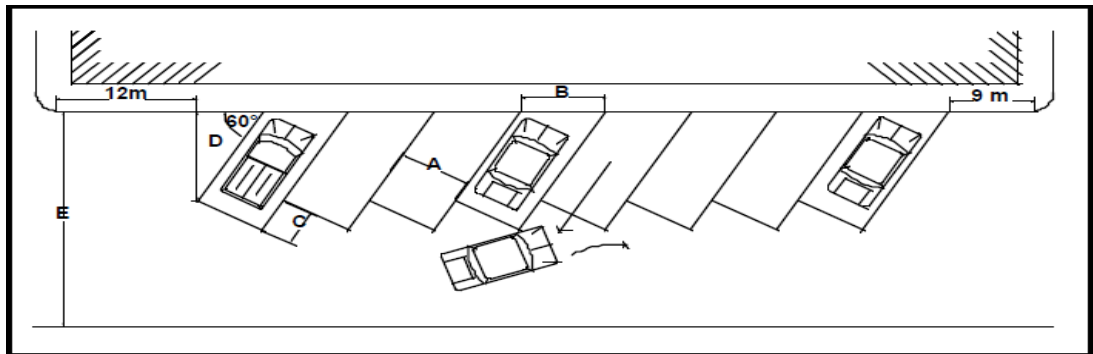
b. Sudut = 45°



Gambar II.10

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
Golongan II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
Golongan III	3,0	4,5	3,2	5,75	9,45

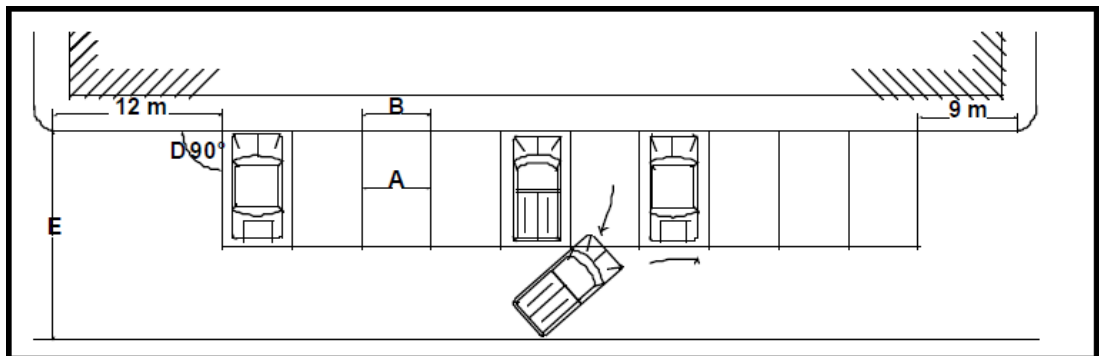
c. Sudut = 60°



Gambar II.11

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
Golongan II	2,5	3,0	1,5	5,95	10,55
Golongan III	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6

d. Sudut = 90°



Gambar II.12

	A	B	C	D	E
Golongan I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
Golongan II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
Golongan III	3,0	3,0	-	5,4	11,2

Keterangan :

A = lebar ruang parkir (M)

B = lebar kaki ruang parkir (M)

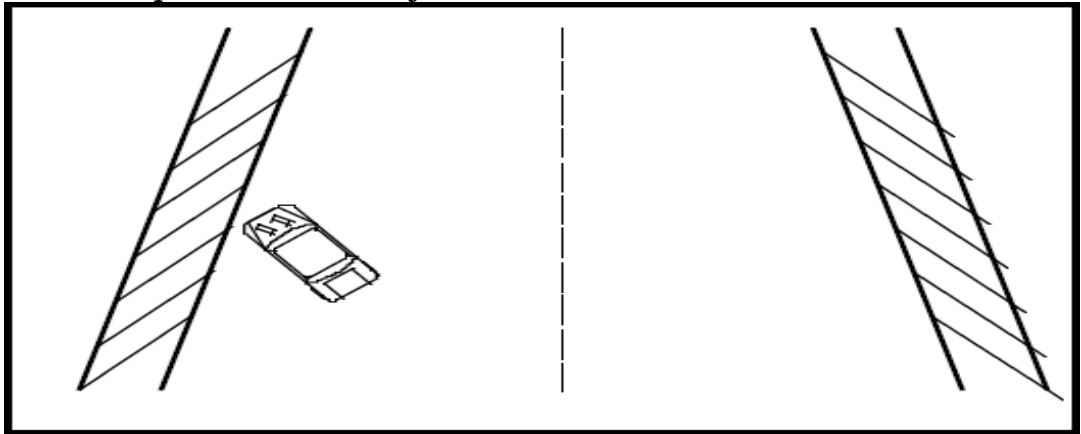
C = selisih panjang ruang parkir (M)

D = ruang parkir efektif (M)

M = ruang manuver (M)

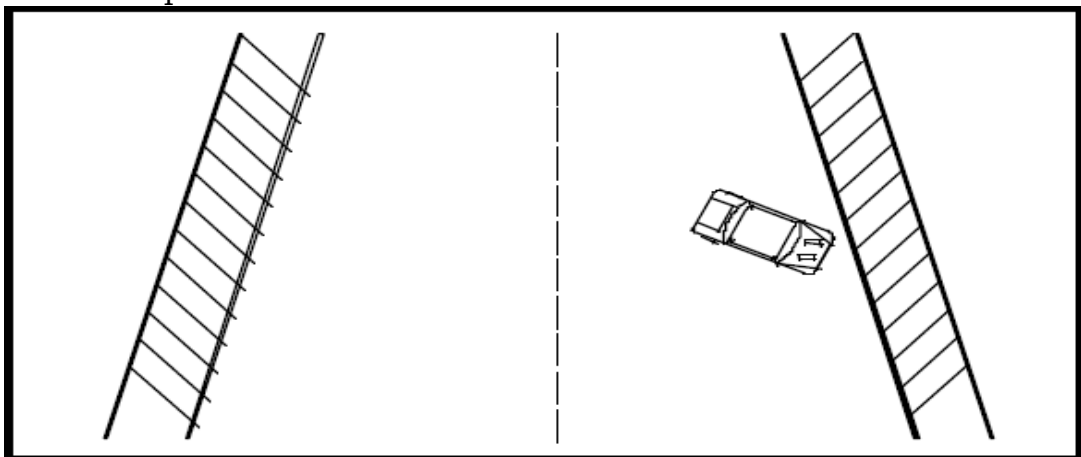
E = ruang parkir efektif ditambah ruang manuver (M)

e. pada daerah tanjakan



Gambar II.13

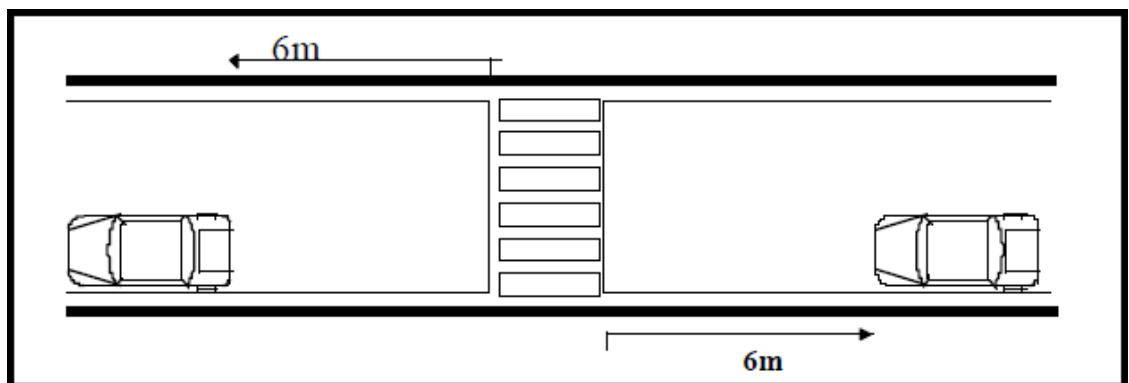
f. pada daerah turunan



Gambar II.14

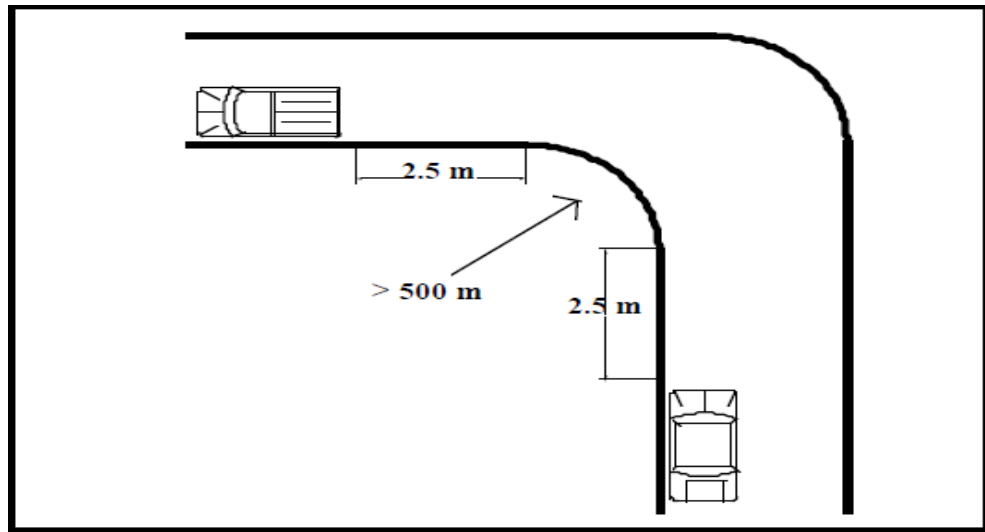
3. Larangan Parkir

- a. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah tempat penyeberangan pejalan kaki atau tempat penyeberangan sepeda yang telah ditentukan.



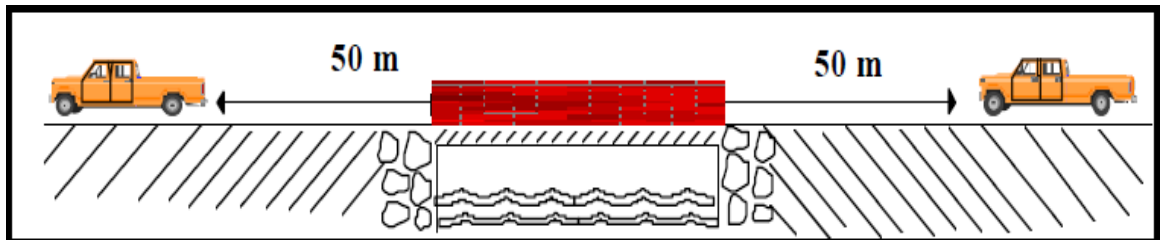
Gambar II.15

- b. Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 m.



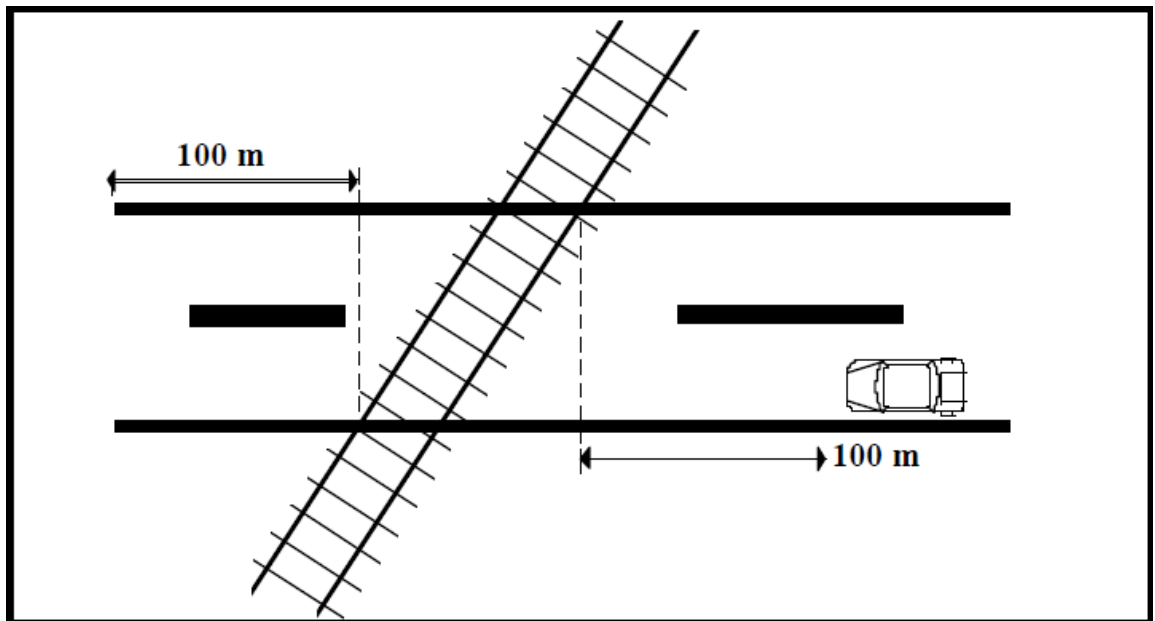
Gambar II.16

- c. Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah jembatan



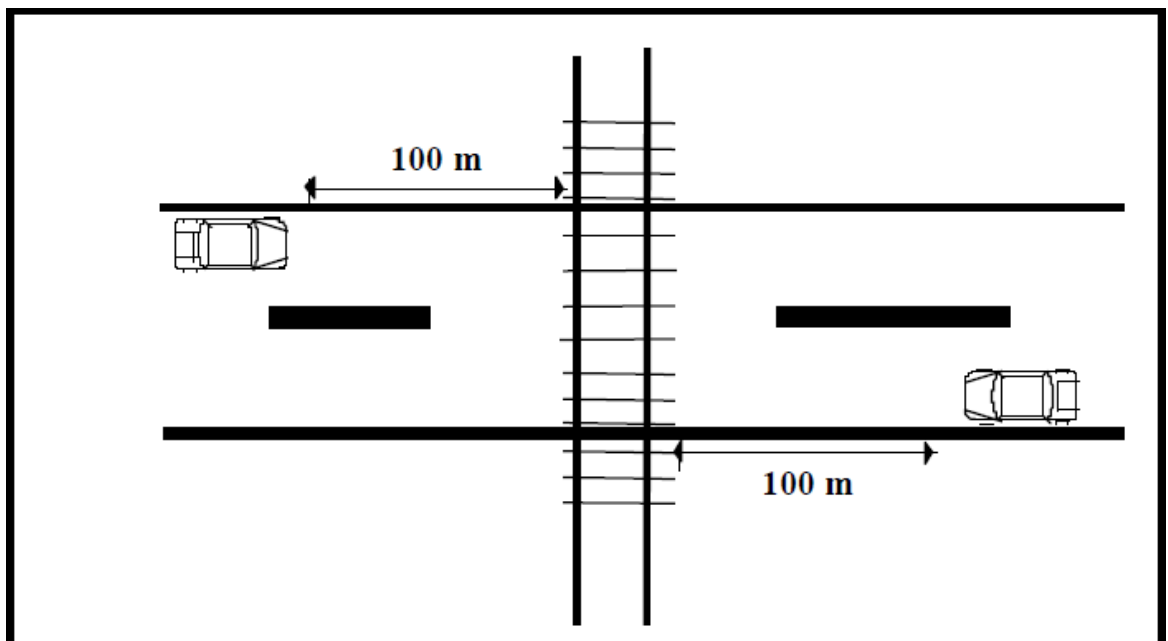
Gambar II.17

- d. Sepanjang 100 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang



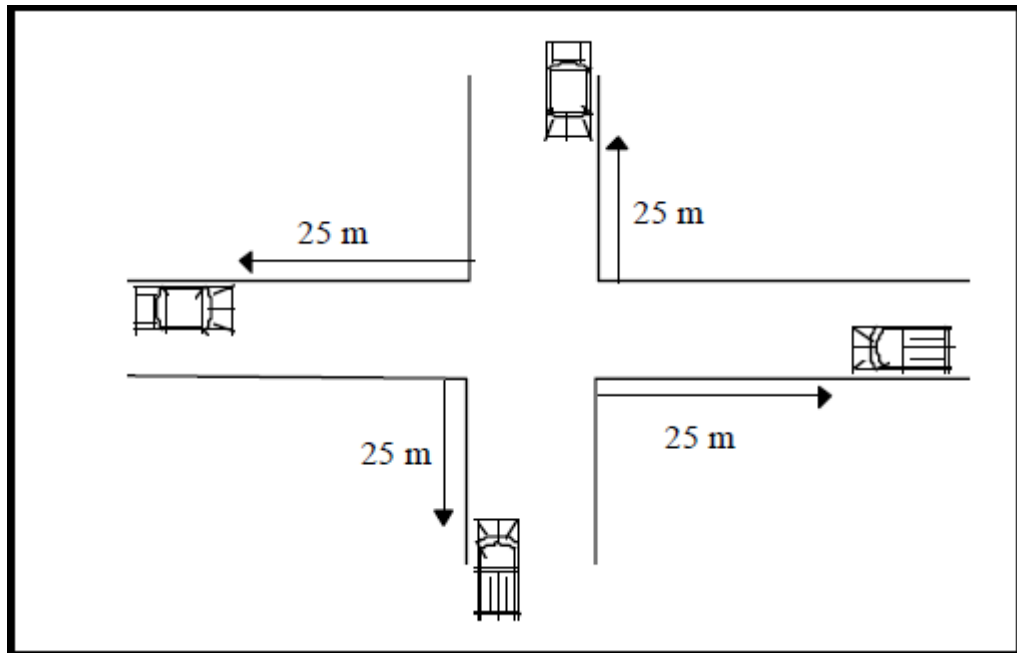
Gambar II.18

- e. Sepanjang 100 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang



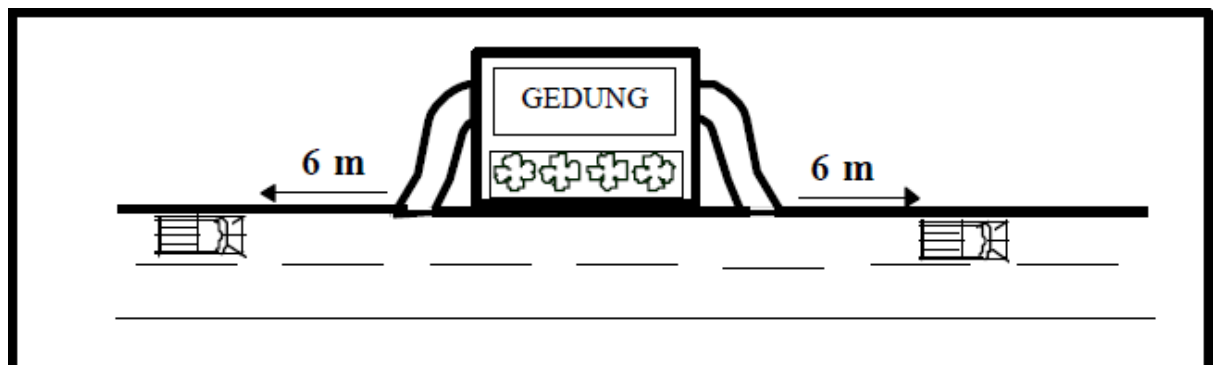
Gambar II.19

- f. Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan



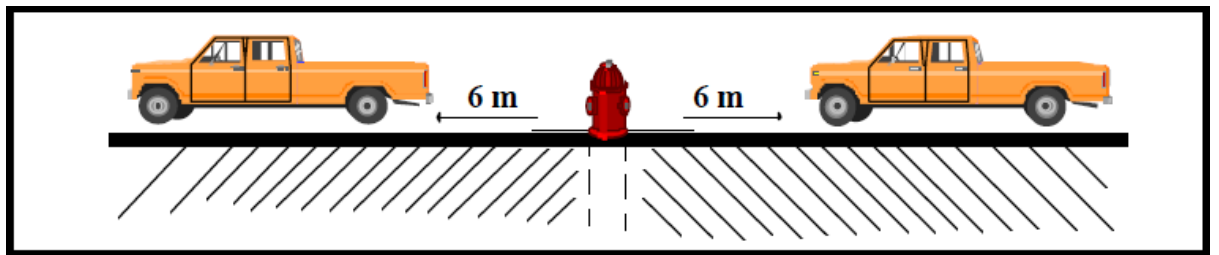
Gambar II.20

- g. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah akses bangunan gedung



Gambar II.21

- h. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah keran pemadam kebakaran atau sumber air sejenis



Gambar II.22

- i. Sepanjang tidak menimbulkan kemacetan dan menimbulkan bahaya.

D. Disain Parkir di Luar Badan Jalan

1. Taman Parkir

a. Kriteria :

- Rencana Umum Tata Ruang Daerah (RUTRD)
- keselamatan dan kelancaran lalu lintas
- kelestarian lingkungan
- kemudahan bagi pengguna jasa
- tersedianya tata guna lahan
- letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani

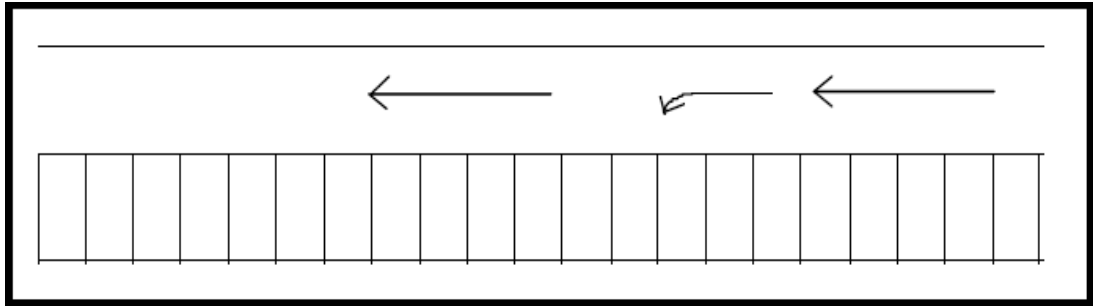
b. Pola Parkir Mobil Penumpang :

1) Parkir kendaraan satu sisi.

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit.

a) membentuk sudut 90°

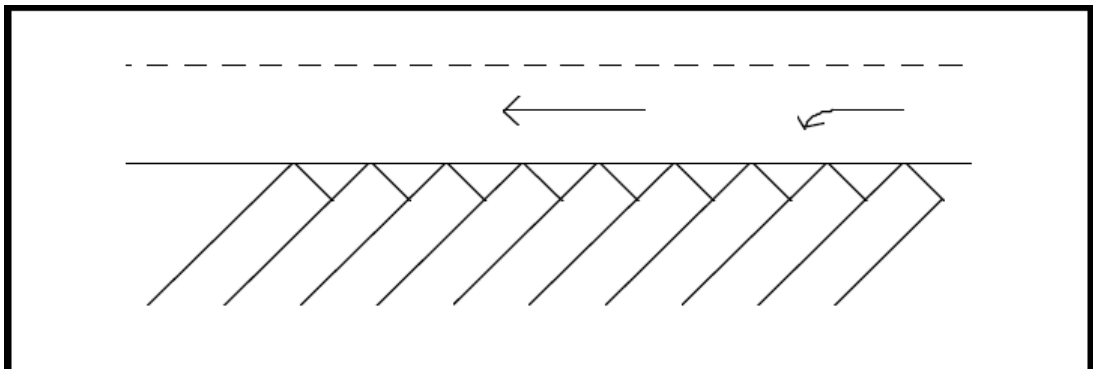
Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90°.



Gambar II.23

b) membentuk sudut 30° , 45° , 60° .

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, dan kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90° .



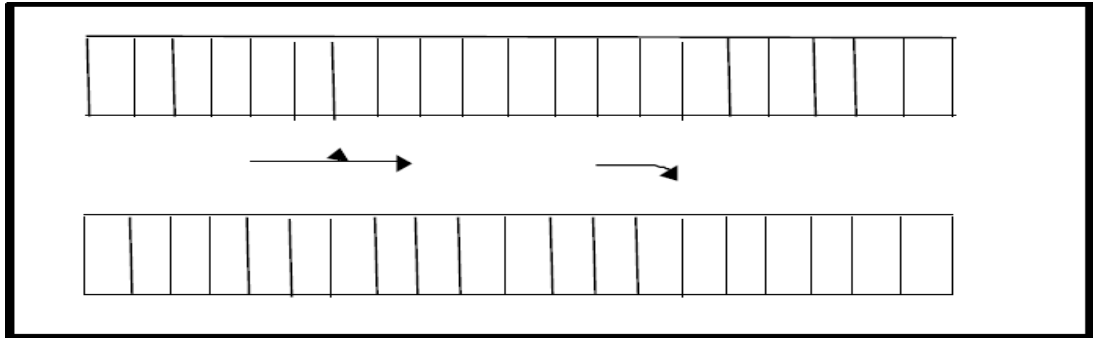
Gambar II.24

2) Parkir kendaraan dua sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai.

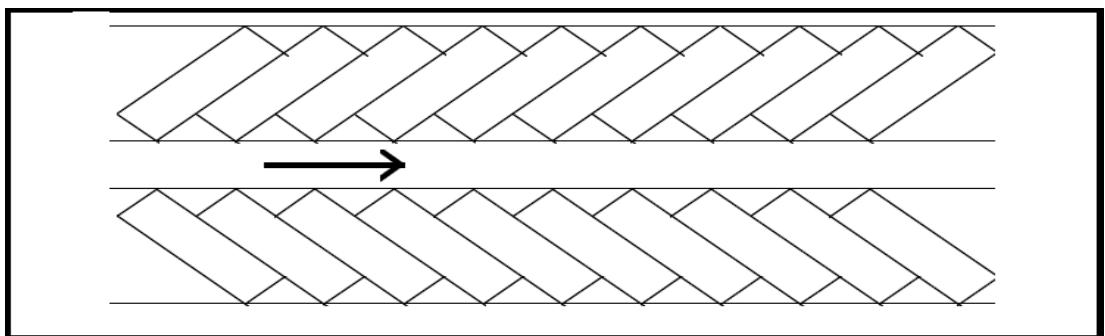
a) membentuk sudut 90°

Pada pola parkir ini, arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.



Gambar II.25

b) membentuk sudut 30° , 45° , 60°

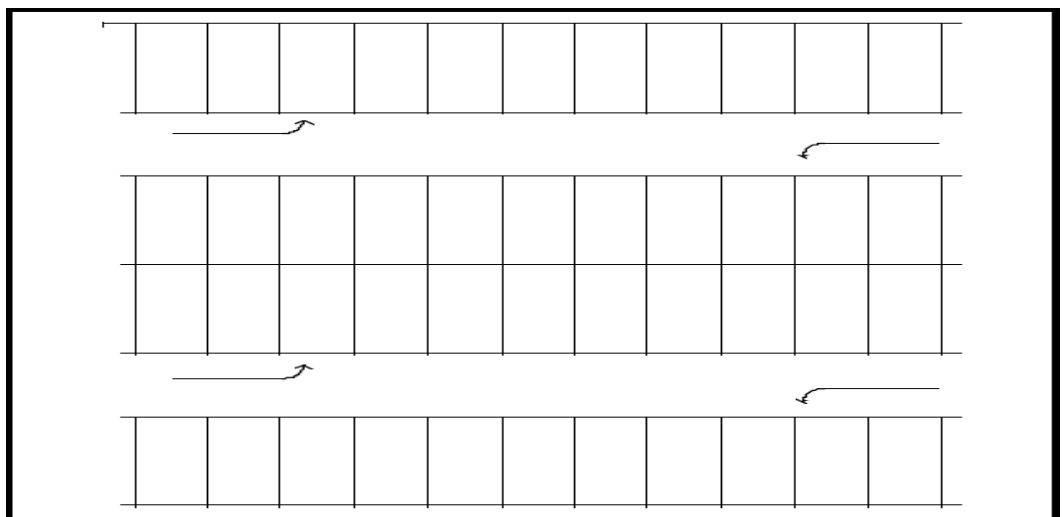


Gambar II.26

3) Pola parkir pulau

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup luas.

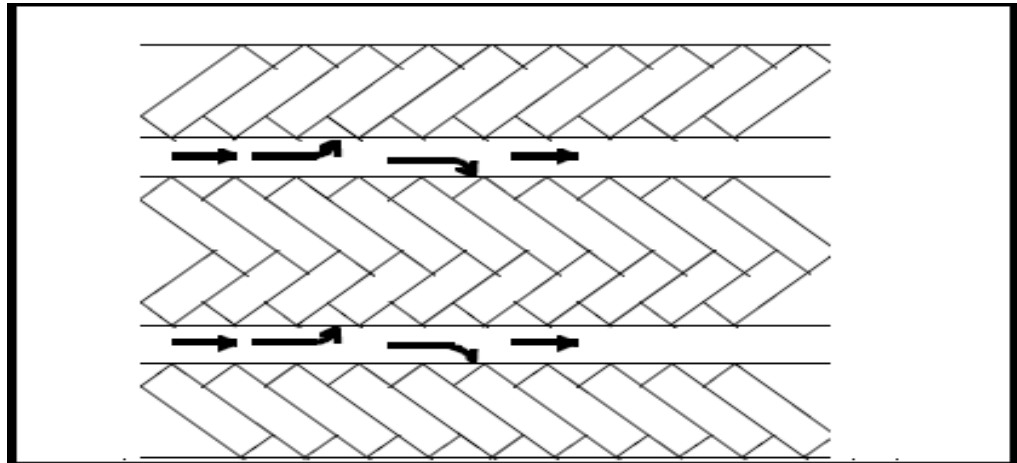
a) membentuk sudut 90°



Gambar II.27

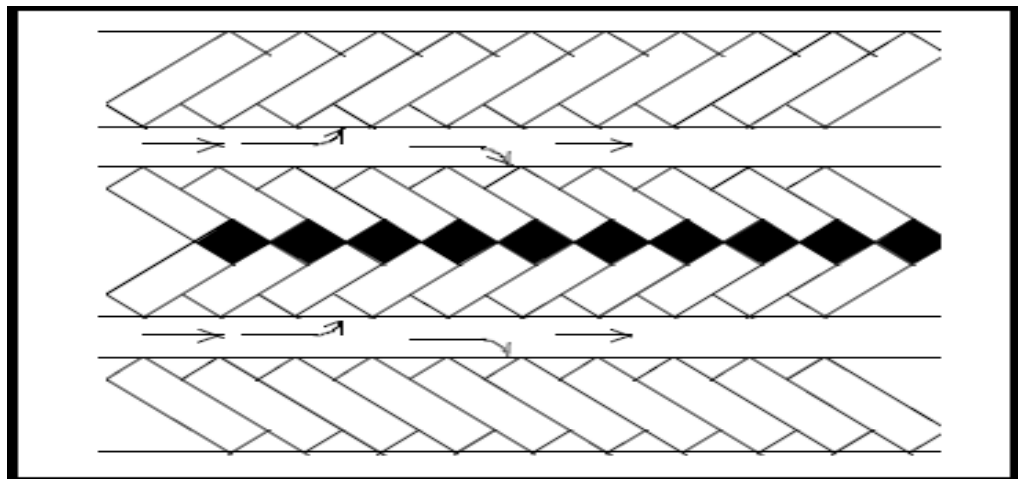
b) membentuk sudut 45°

(1) bentuk tulang ikan tipe A



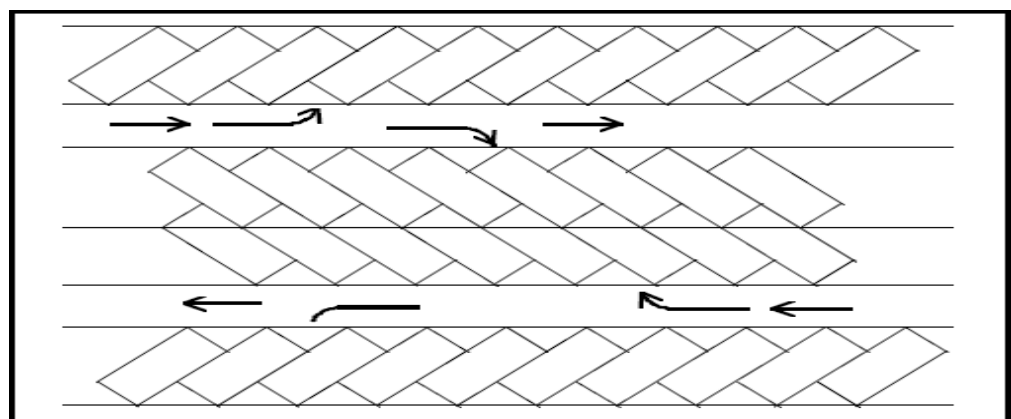
Gambar II.28

(2) bentuk tulang ikan tipe B



Gambar II.29

(3) bentuk tulang ikan tipe C

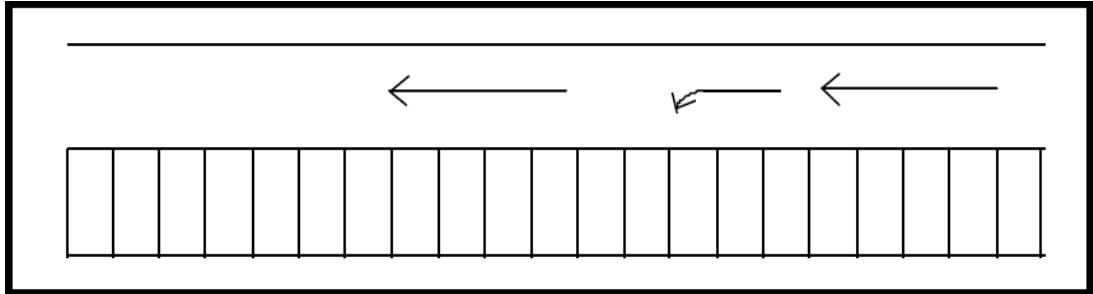


Gambar II.30

c. Pola Parkir Bus / Truk

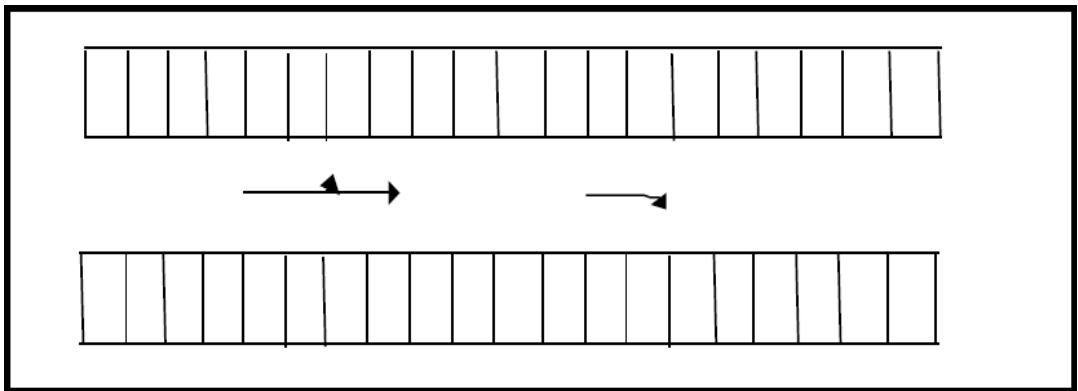
Posisi kendaraan dapat dibuat menyudut 60° ataupun 90° , tergantung dari luas areal parkir. Dari segi efektivitas ruang, posisi sudut 90° lebih menguntungkan.

1) Pola Parkir Satu Sisi



Gambar II.31

2) Pola Parkir Dua Sisi



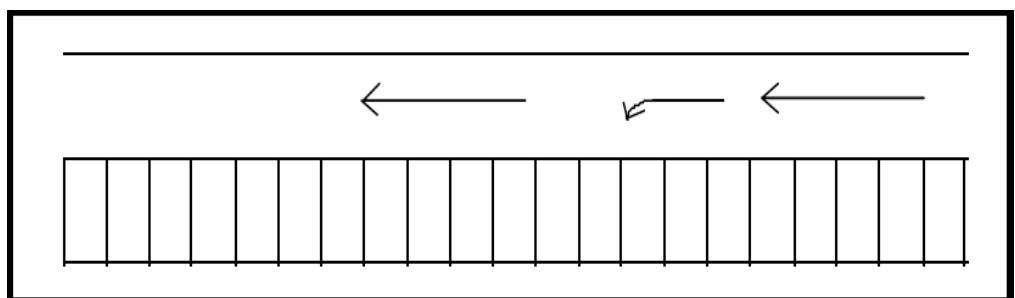
Gambar II.32

d. Pola Parkir Sepeda Motor

Pada umumnya posisi kendaraan adalah 90° . Dari segi efektivitas ruang, posisi sudut 90° paling menguntungkan.

1) Pola Parkir Satu Sisi

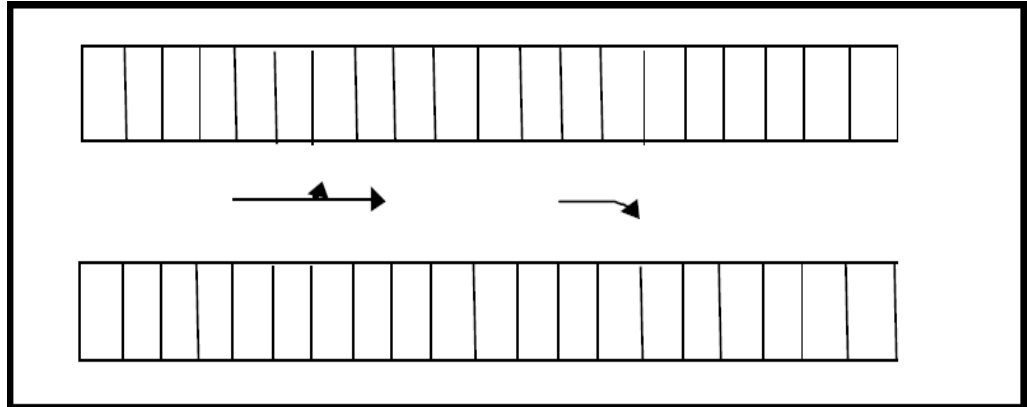
Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit.



Gambar II.33

2) Pola Parkir Dua Sisi

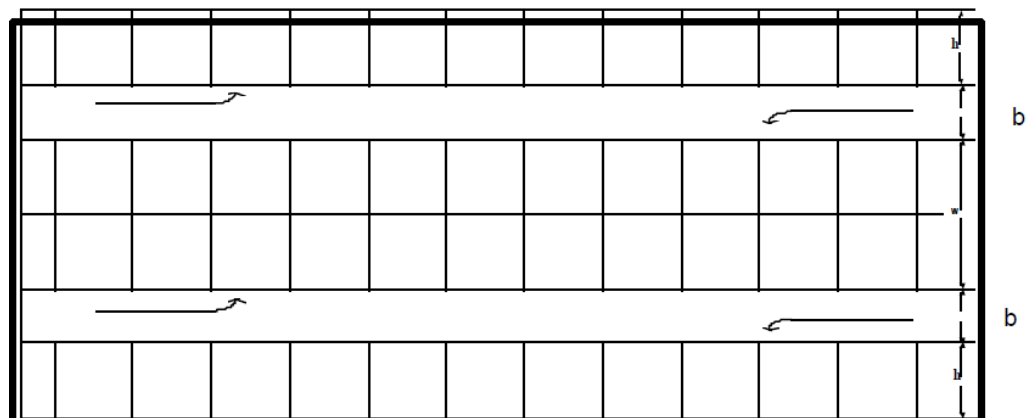
Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup memadai (lebar ruas $> 5,6$ m).



Gambar II.34

3) Pola Parkir Pulau

Pola ini diterapkan apabila ketersediaan ruang cukup luas.



Gambar II.35

Keterangan :

- h = jarak terjauh antara tepi luar satuan ruang parkir
- w = lebar terjauh satuan ruang parkir pulau
- b = lebar jalur gang

e. Jalur Sirkulasi, Gang, dan Modul

Perbedaan antara jalur sirkulasi dan jalur gang terutama terletak pada penggunaannya.

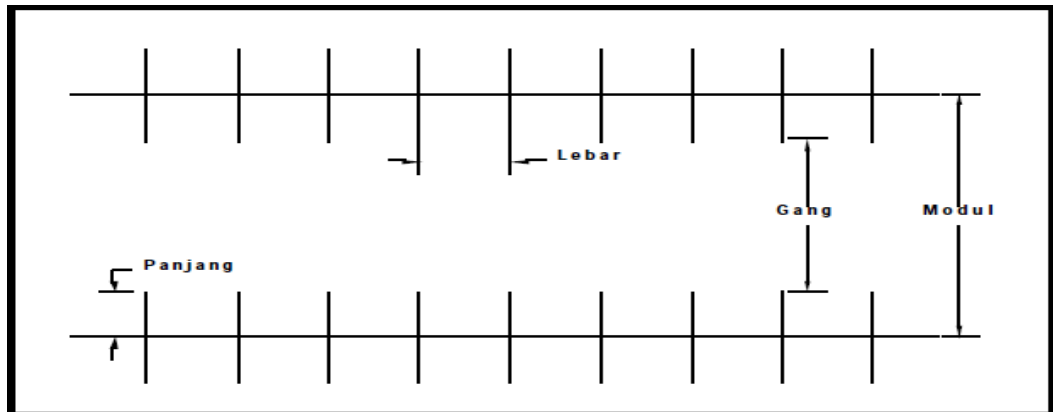
Patokan umum yang dipakai adalah :

- panjang sebuah jalur gang tidak lebih dari 100 meter;

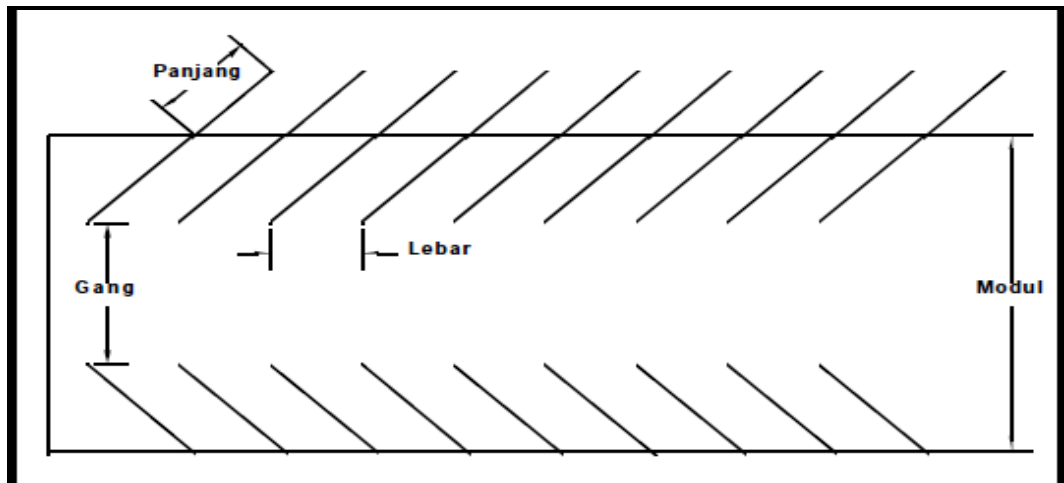
- jalur gang yang ini dimaksudkan untuk melayani lebih dari 50 kendaraan dianggap sebagai jalur sirkulasi.

Lebar minimum jalur sirkulasi

- untuk jalan satu arah = 3,5 meter;
- untuk jalan dua arah = 6,5 meter.



Gambar II.36



Gambar II.37

TABEL II.8
LEMBAR JALUR GANG

S R P	Lebar Jalur Gang (m)							
	< 30°		< 45°		< 60°		90 %	
	1 arah	2 arah	1 arah	2 arah	1 arah	2 arah	1 arah	2 arah
a. SRP mobil pnp 2,5 m x 5,0 m	3,0*	6,00*	3,00	6,00*	5,1*	6,00*	6. *	8,0 *
b. SRP mobil pnp 2,5 m x 5,0 m	3,0*	6,00*	3,00	6,00*	4,60*	6,00*	6. *	8,0 *
c. SRP sepeda motor 0,75 x 30 m	3,0*	6,00*	3,00	6,00*	4,60*	6,00*	6. *	8,0 *
d. SRP bus/ truk 3,40 m x 12,5 m	3,0*	6,00*	3,00	6,00*	4,60*	6,00*	6. *	8,0 *
	3,50**	6,50**	3,50**	6,50**	4,60**	6,50**	6,5 **	8,0 **
								1,6 *
								1,6 **
								9,5

Keterangan : * = lokasi parkir tanpa fasilitas pejalan kaki

** = lokasi parkir dengan fasilitas pejalan kaki

f. Jalan Masuk dan Keluar

Ukuran lebar pintu keluar-masuk dapat ditentukan, yaitu lebar 3 meter dan panjangnya harus dapat menampung tiga mobil berurutan dengan jarak antar mobil (*spacing*) sekitar 1,5 meter, Oleh karena itu, panjang-lebar pintu keluar masuk minimum 15 meter.

1) Pintu Masuk dan Keluar Terpisah

Satu jalur :

b = 3,00 - 3,50 m

d = 0,80 - 1,00 m

R1 = 6,00 - 6,50 m

R2 = 3,50 - 4,00 m

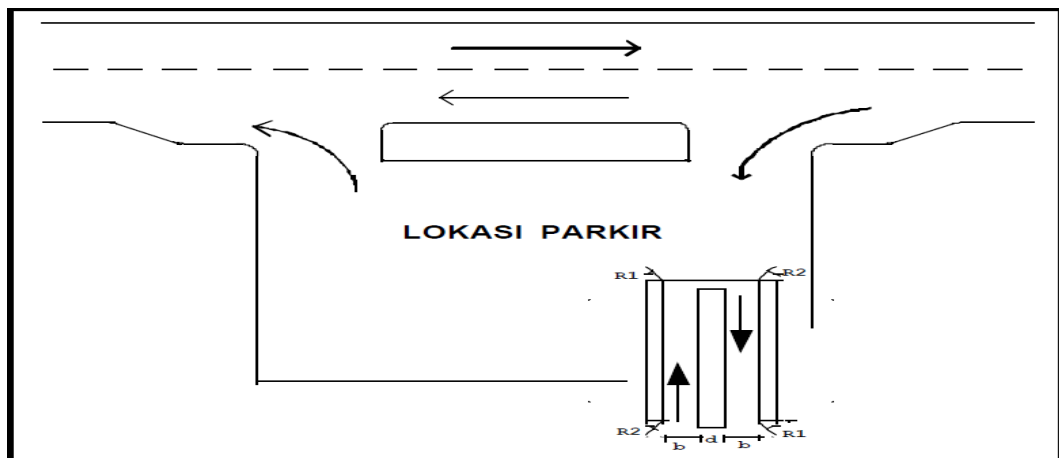
Dua jalur:

b = 6,00 m

d = 0,80 - 1,00 m

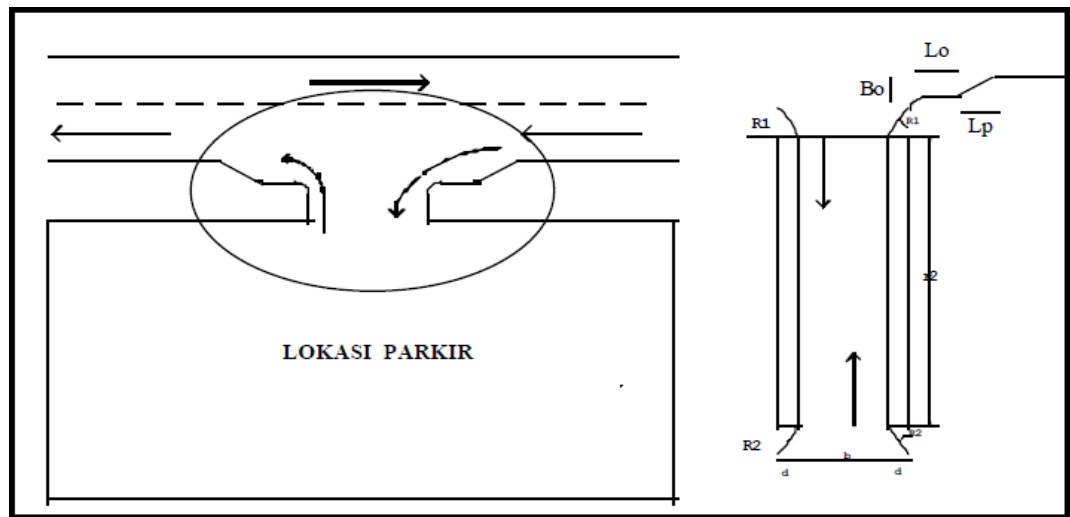
R1 = 3,50 - 5,00 m

R2 = 1,00 - 2,50 m



Gambar II.38

2) Pintu Masuk dan Keluar Menjadi Satu



Gambar II.39

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pintu masuk dan keluar adalah sebagai berikut :

- 1) Letak jalan masuk/keluar ditempatkan sejauh mungkin dari persimpangan
- 2) Letak jalan masuk/keluar ditempatkan sedemikian rupa sehingga kemungkinan konflik dengan pejalan kaki dan yang lain dapat dihindarkan.
- 3) Letak jalan keluar ditempatkan sedemikian rupa sehingga memberikan jarak pandang yang cukup saat memasuki arus lalu lintas.
- 4) Secara teoretis dapat dikatakan bahwa lebar jalan masuk dan keluar (dalam pengertian jumlah jalur) sebaiknya ditentukan berdasarkan analisis kapasitas.

Pada kondisi tertentu kadang ditentukan modul parsial, yaitu sebuah jalur gang hanya menampung sebuah deretan ruang parkir di salah satu sisinya.

Jenis modul itu hendaknya dihindari sedapat mungkin. Dengan demikian, sebuah taman parkir merupakan susunan

modul yang jumlahnya tergantung pada luas tanah yang tersedia dan lokasi jalan masuk ataupun keluarnya.

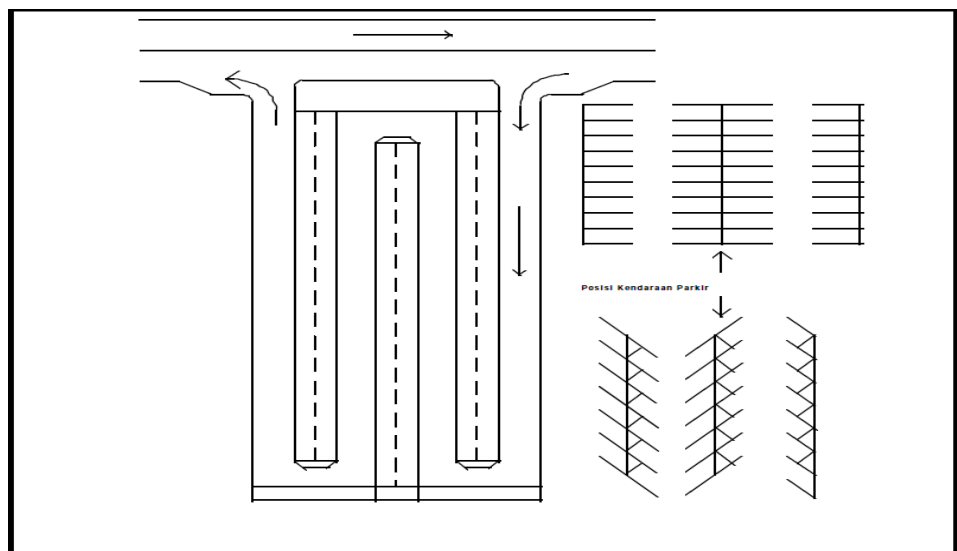
g. Kriteria Tata Letak Parkir

Tata letak areal parkir kendaraan dapat dibuat bervariasi, bergantung pada ketersediaan bentuk dan ukuran tempat serta jumlah dan letak pintu masuk dan keluar. Tata letak area parkir dapat digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1) Tata letak pelataran parkir.

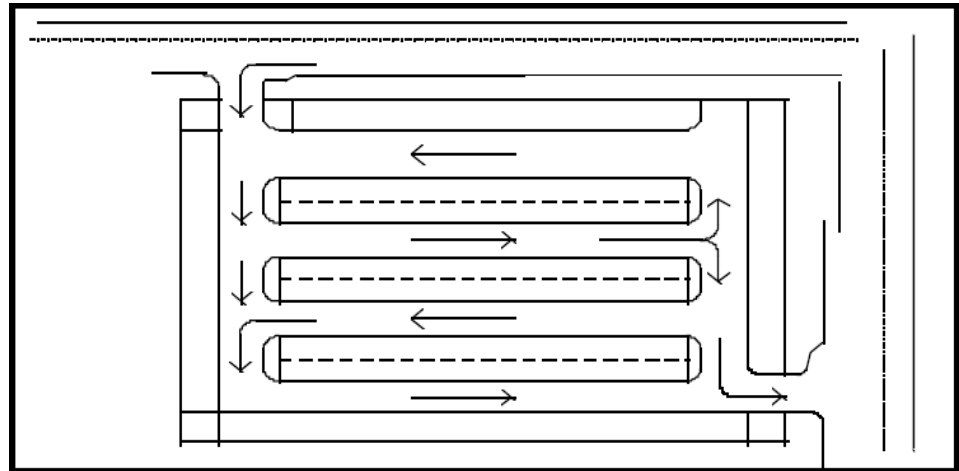
Tata letak pelataran parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

a) Pintu masuk dan keluar terpisah dan terletak pada satu ruas jalan.



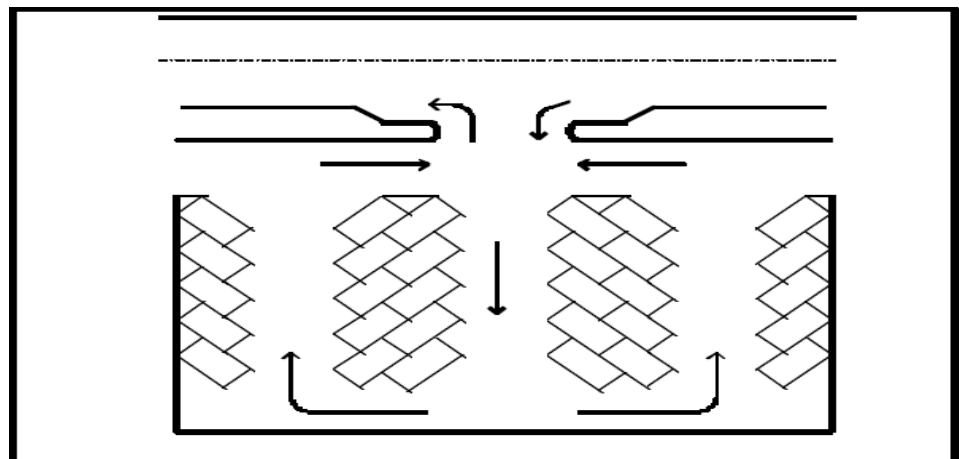
Gambar II.40

- b) Pintu masuk dan keluar terpisah dan tidak terletak pada satu ruas.

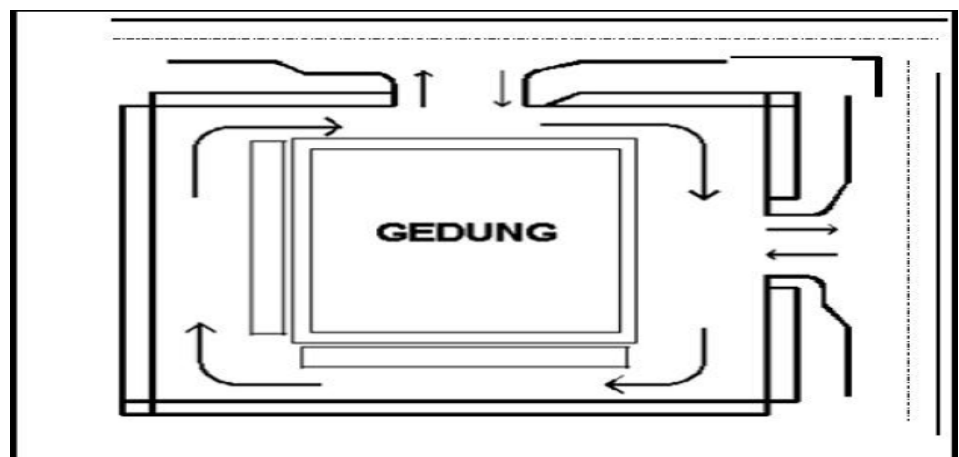


Gambar II.41

- c) Pintu masuk dan keluar menjadi satu dan terletak pada satu ruas jalan.



Gambar II.42



Gambar II.43

III. PENGOPERASIAN

A. Pengorganisasian

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah diterangkan perihal kewenangan Pemerintah Kabupaten Pemerintahan Bidang Perhubungan sub urusan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) memiliki kewenangan dalam Penerbitan izin penyelenggaraan dan pembangunan fasilitas parkir.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1993 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Daerah Tingkat I dan Dinas Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Daerah Tingkat II, untuk menyelenggarakan fasilitas parkir dibentuk Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perparkiran pada Dinas Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan Daerah Tingkat II.

Dalam struktur organisasi UPTD, perparkiran mencakupi aspek kegiatan sebagai berikut :

1. aspek administratif, yang mengurus hal-hal nonteknis perparkiran, seperti personalia, keuangan, dan umum ;
2. aspek teknis-operasional, yang mengurus hal-hal teknis perparkiran, seperti perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan.

B. Penetapan Tarif Parkir

Penetapan tarif parkir adalah salah satu cara pengendalian lalu-lintas, Perhitungan tarif parkir tidak didasarkan atas perhitungan pengembalian biaya investasi dan operasional; juga tidak semata-mata untuk memperoleh keuntungan material dan/atau finansial.

Penetapan tarif parkir dilakukan untuk mengendalikan lalu-lintas melalui pengurangan pemakaian kendaraan pribadi sehingga mengurangi kemacetan di jalan. Melalui penetapan tarif sedemikian rupa, untuk besaran tarif tertentu diharapkan dapat mengurangi niat orang untuk menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan jenis fasilitas, pemberlakuan tarif parkir dapat digolongkan seperti berikut.

1. Golongan A

- a. Badan jalan tanpa untuk maksud pengendalian parkir.
- b. Daerah dengan frekuensi parkir relatif rendah (1,5 kendaraan/SRP/hari).
- c. Parkir dengan waktu yang lama.
- d. Daerah perumahan, parkir dapat tanpa pembayaran atau dengan tarif yang rendah.
- e. Daerah dengan derajat pengendalian lalu lintas rendah.

2. Golongan B

- a. Badan jalan tanpa untuk maksud pengendalian parkir.
- b. Daerah dengan frekuensi parkir relatif tinggi (20 kendaraan/SRP/hari).
- c. Daerah komersial atau pertokoan, tarif parkir dapat diberlakukan relatif tinggi, untuk mengendalikan lalu-lintas.
- d. Daerah dengan derajat pengendalian lalu lintas tinggi.

3. Golongan C

- a. Kawasan parkir pada fasilitas parkir umum dengan maksud pengendalian parkir.
- b. Keluar masuk kendaraan yang dikendalikan melalui karcis dengan waktu tercatat, dapat diberlakukan tarif parkir secara progresif, yang dapat, meningkat sesuai dengan lamanya parkir.

c. Daerah dengan derajat pengendalian lalu lintas tinggi.

Perbandingan tarif parkir yang wajar antara sepeda motor, kendaraan penumpang dan kendaraan truk/bus adalah sebagai berikut. Tarif parkir sepeda motor lebih rendah dari pada tarif parkir kendaraan penumpang dan tarif kendaraan penumpang lebih rendah daripada tarif truk/bus.

Penetapan besar tarif parkir dicantumkan pada Peraturan Daerah Kabupaten/Kota yang bersangkutan.

C. Tata Cara Parkir

Dalam melaksanakan parkir, baik pengemudi maupun juru parkir harus memperhatikan hal-hal berikut:

1. batas parkir yang dinyatakan dengan marka jalan pembatas.
2. keamanan kendaraan, dengan mengunci pintu kendaraan dan memasang rem parkir.

Sesuai dengan jenis fasilitasnya, tata cara parkir adalah sebagai berikut.

1. Fasilitas parkir tanpa pengendalian parkir :
 - a. dalam melakukan parkir, juru parkir dapat memandu pengemudi kendaraan;
 - b. juru parkir memberi karcis bukti pembayaran sebelum kendaraan meninggalkan ruang parkir;
 - c. juru parkir harus mengenakan seragam dan identitas.
2. Fasilitas parkir dengan pengendalian parkir (menggunakan pintu masuk/ keluar) :
 - a. pada pintu masuk, baik dengan petugas maupun dengan pintu otomatis, pengemudi harus mendapatkan karcis tanda parkir, yang mencantumkan jam masuk (bila diperlukan, petugas mencatat nomor kendaraan);
 - b. dengan dan tanpa juru parkir, pengemudi memarkirkan kendaraan sesuai dengan tata-cara parkir;

- c. Pada pintu keluar, petugas harus memeriksa kebenaran karcis tanda parkir, mencatat lama parkir, menghitung tarif parkir sesuai dengan ketentuan, menerima pembayaran parkir dengan menyerahkan karcis bukti pembayaran pada pengemudi.

IV. PEMELIHARAAN

A. Pelataran Parkir

Untuk menjamin agar pelataran tetap dalam kondisi baik, pemeliharaan dilakukan dengan cara :

1. sekurang-kurangnya setiap pagi hari pelataran parkir dibersihkan agar bebas dari sampah dan air yang tergenang;
2. pelataran parkir yang sudah berlubang-lubang atau rusak ditambah atau diperbaiki;
3. secara rutin pada saat tertentu, pelapisan (*overlay*) pada perkerasan pelataran parkir perlu dilakukan.

Untuk memelihara pelataran parkir itu, perlu diketahui hal berikut :

1. Pada fasilitas parkir di badan jalan, penambalan atau pelapisan (*overlay*) dilakukan sesuai dengan pemeliharaan badan jalan oleh instansi pembina jalan.
2. Pada fasilitas parkir di luar badan jalan, pengelola parkir wajib menyiapkan fasilitas/peralatan pemeliharaan perkerasan pelataran parkir.

B. Marka dan Rambu Jalan

Karena berfungsi sebagai pemandu dan penunjuk bagi pengemudi pada saat parkir, marka dan rambu jalan harus dijaga agar tetap dapat terlihat jelas.

1. Marka Jalan
 - a. Secara berkala marka jalan dicat kembali agar terlihat jelas oleh pengemudi.

- b. Bersamaan dengan pembersihan pelataran parkir, bagian marka jalan harus dibersihkan secara khusus.

2. Rambu Jalan

- a. Rambu jalan harus diganti apabila sudah tidak terlihat jelas tulisannya atau sudah rusak.
- b. Secara rutin daun rambu jalan harus dibersihkan agar tidak tertutup oleh kotoran.

C. Fasilitas Penunjang Parkir

Fasilitas penunjang parkir yang memerlukan pemeliharaan adalah:

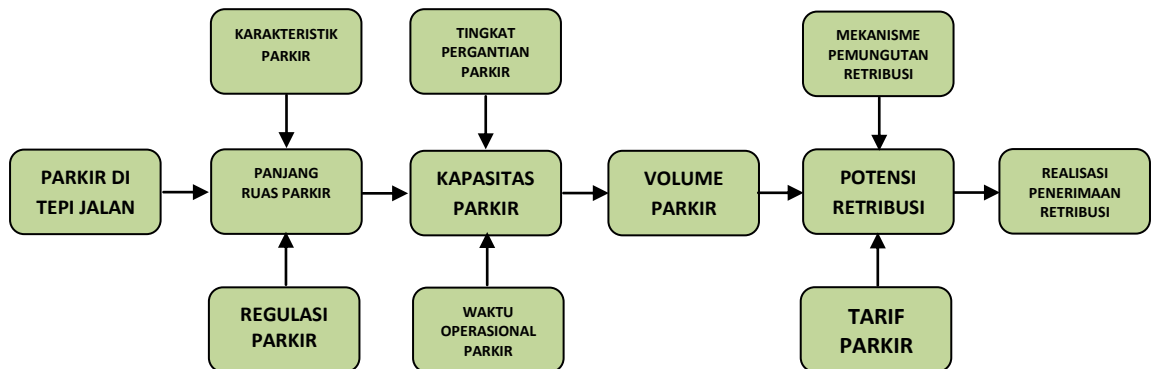
- 1. pos petugas,
- 2. lampu penerangan,
- 3. pintu keluar dan masuk,
- 4. alat pencatat waktu elektronis dan
- 5. Pintu elektronis pada fasilitas parkir dengan pintu masuk otomatis.

BAB III

METODOLOGI KAJIAN

3.1. Kerangka Pikir Kajian

Untuk mendapatkan gambaran bagaimana perkiraan besaran potensi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Wonosobo, digunakan kerangka berpikir sebagai berikut :



3.2. Ruang Lingkup Kajian

Ruang lingkup penelitian ini adalah layanan parkir di tepi jalan umum (*on street parking*) dalam wilayah Kabupaten Wonosobo sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 502/50/2012 tentang Penetapan Ruang Parkir Yang Disediakan Pemerintah Kabupaten Wonosobo.

Parkir ditepi jalan umum adalah kegiatan parkir yang dilakukan dengan memanfaatkan tepi jalan umum sebagai media kegiatan.

- Retribusi Parkir ditepi jalan umum adalah pungutan sebagai pembayaran atas pelayanan parkir ditepi jalan umum.
- Jalan umum adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum.
- Obyek retribusi parkir ditepi jalan umum adalah pelayanan penyediaan tempat parkir ditepi jalan umum yang ditentukan oleh pemerintah daerah;

- Subyek retribusi parkir ditepi jalan umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan parkir ditepi jalan umum.

3.3. Populasi dan Sampel

Tempat parkir ditepi jalan umum adalah semua titik parkir pada ruas-ruas jalan utama di Kabupaten Wonosobo yang dimanfaatkan sebagai tempat parkir.

Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan target sampel di wilayah kecamatan Wonosobo, Kejajar, Garung dan Kertek namun dengan pertimbangan bahwa wilayah-wilayah tersebut merupakan daerah potensial dengan keramaian dan kepadatan arus lalu lintas yang memadai serta data pendapatan retribusi parkir cukup besar.

Responden yang dijadikan sampel diupayakan dipilih secara *on the spot* dari titik parkir yang berada di badan jalan di Kabupaten Wonosobo, sehingga diharapkan dapat diperoleh variasi sampel yang menggambarkan variasi jenis parkir yang digunakan.

3.4. Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari setiap titik parkir di tepi jalan dan tempat khusus, dimaksudkan untuk menentukan besaran potensi parkir, terdiri dari:

- a. Lokasi titik parkir di tepi jalan (*on street*);
- b. Panjang ruas jalan yang digunakan pada setiap titik parkir;
- c. Kapasitas parkir pada setiap titik parkir;
- d. Tingkat pemanfaatan setiap titik parkir; dan
- e. Karakteristik parkir (tingkat pergantian dan durasi parkir) pada setiap titik parkir.
- f. Implementasi model pengelolaan dan pemungutan retribusi parkir.

Untuk butir (a) s/d (e), pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan pencatatan langsung pada setiap titik parkir dan tempat parkir khusus.

Untuk butir (f), pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Responden yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- Pejabat dari Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo yang berwenang menangani Perparkiran; dan
- Petugas parkir.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari publikasi resmi instansi terkait, terdiri dari:

- Regulasi terkait perparkiran di Kabupaten Wonosobo;
- Penerimaan Retribusi Parkir;
- Kontrak dengan pihak ketiga; dan
- Peta jaringan jalan di Kota Wonosobo.

3.5. Analisis Data

a. Kapasitas Statis Ruang Parkir.

Kapasitas statis ruang parkir adalah luas lahan yang digunakan sebagai areal parkir kendaraan yang didasarkan pada satuan ruang parkir kendaraan.

Persamaan yang digunakan untuk kapasitas areal parkir pada setiap titik parkir adalah sebagai berikut:

1) Kendaraan roda 2 (dua)

$$ks = p/0,70 ; \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

ks = jumlah kendaraan roda 2 (dua) yang dapat diparkir

p = panjang areal parkir (*meter*)

2) Kendaraan roda 4 (empat) posisi parkir serong 30°, 45°, 60°, 90°

$$ks = p/2,50 ; \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

ks = jumlah kendaraan roda 4 (empat) yang dapat diparkir

p = panjang areal parkir (*meter*)

3) Kendaraan roda 4 (empat) dengan posisi parkir sejajar (0°)

$$ks = p/60 ; \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

ks = jumlah kendaraan roda 4 (empat) yang dapat diparkir

p = panjang areal parkir (*meter*)

b. Kapasitas Dinamis Ruang Parkir.

Kapasitas Dinamis ruang parkir adalah volume atau jumlah atau tingkat penggunaan satuan ruang parkir pada kapasitas statis ruang parkir dalam jangka waktu operasional parkir yang disetarakan selama 8 (delapan) jam atau 480 (empat ratus delapan puluh) menit per hari. Dalam kajian ini, kapasitas dinamis ruang parkir didapatkan dari hasil wawancara konsultasi dengan juru parkir yang disurvei.

Apabila kapasitas statis ruang parkir lebih besar dibandingkan dengan kapasitas dinamisnya maka dapat disimpulkan bahwa titik parkir tersebut masih sepi. Apabila kapasitas statis ruang parkir lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas dinamisnya maka dapat disimpulkan bahwa titik parkir tersebut ramai.

c. Karakteristik parkir

1) Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Tingkat pergantian parkir adalah angka penggunaan ruang parkir pada periode tertentu.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Pto = \text{Kapasitas Dinamis} : \text{Kapasitas Statis} ; \dots\dots\dots (4)$$

2) Durasi Parkir

Durasi parkir adalah lama waktu (rentang waktu) kendaraan berada pada areal parkir yang dihitung dari lama waktu operasi parkir dibandingkan dengan kapasitas dinamis ruang parkir.

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Dp = wo ; kd ; (5)}$$

wo : lama waktu operasi parkir (480 menit)

kd : kapasitas dinamis (volume riil parkir harian)

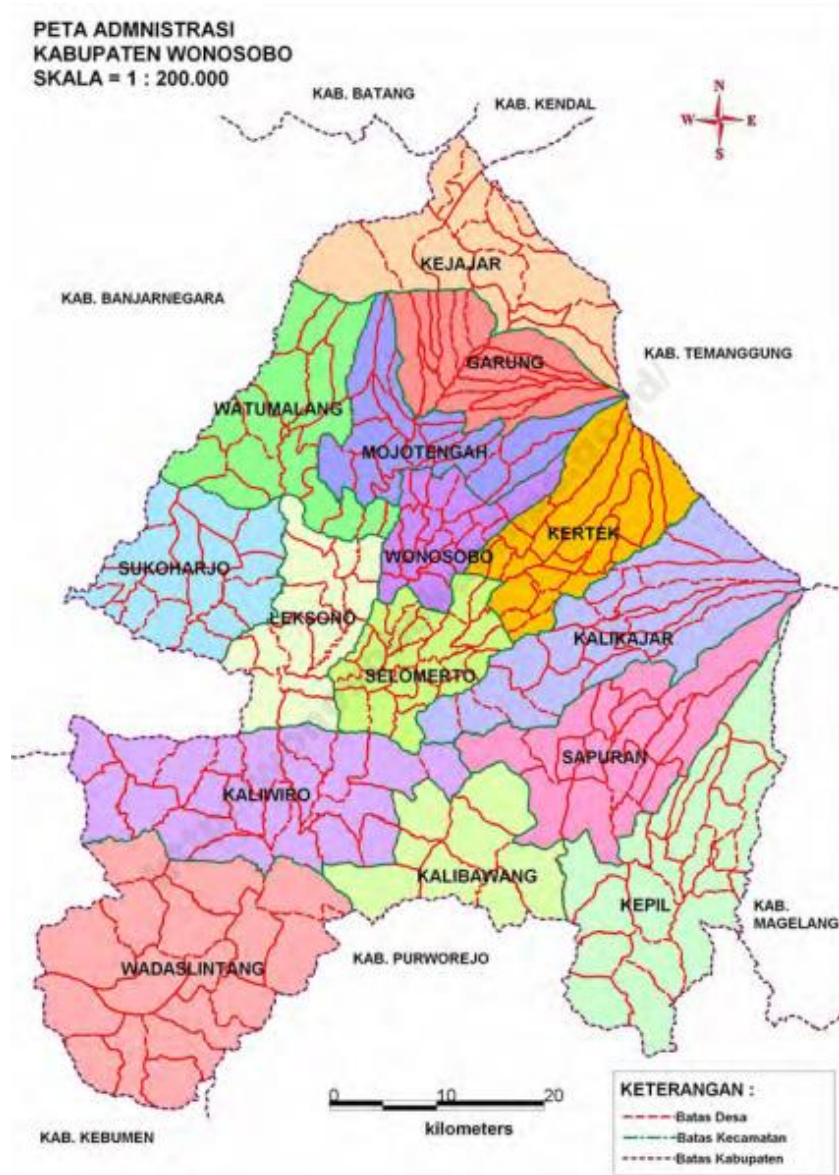
d. Retribusi Parkir

$$RP = \Sigma \textit{Kendaraan Parkir} \times \textit{Tarif Parkir}$$

BAB IV

DATA-DATA INSTANSIONAL

4.1 Peta Administrasi



4.2 Kondisi Fisik

Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Wonosobo terletak antara 7°11' dan 7°36' Lintang Selatan, 109°43' dan 110°04' Bujur Timur. Berjarak sekitar

120 km dari Semarang, ibukota Provinsi Jawa Tengah dan sekitar 520 km dari Jakarta, ibukota negara.

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 275 meter sampai dengan 2 250 meter di atas permukaan laut.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Batang.
2. Sebelah timur dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Magelang
3. Sebelah selatan dengan Kabupaten Kebumen dan Kabupaten Purworejo.
4. Sebelah barat dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.

Luas Kabupaten Wonosobo adalah 984,68 km² dengan kondisi kemiringan biogeofisik sebagai berikut:

- 3 -8⁰ seluas 0,544 km²;
- 8 - 15⁰ seluas 247,691 km²;
- 15 - 40⁰ seluas 421,736 km²; dan
- >40⁰ seluas 318,299 km².

Tabel 4.1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo,
2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)
1 Wadaslintang	127,16	12,91
2 Kepil	93,87	9,53
3 Sapuran	77,72	7,89
4 Kalibawang	47,82	4,86
5 Kaliwiro	100,08	10,16
6 Leksono	44,07	4,48
7 Sukoharjo	54,29	5,51
8 Selomerto	39,71	4,03
9 Kalikajar	83,30	8,46
10 Kertek	62,14	6,31
11 Wonosobo	32,38	3,29
12 Watumalang	68,23	6,93
13 Mojotengah	45,07	4,58
14 Garung	51,22	5,20
15 Kejajar	57,62	5,85
Wonosobo	984,68	100,00

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Wonosobo terdiri atas 15 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Wadaslintang (127,16 Km²) dan Kecamatan Wonosobo sebagai kecamatan yang terkecil (32,28 Km²) dengan jarak terjauh dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan adalah Kecamatan Wadaslintang (37,00 Km) dan jarak terdekat adalah Kecamatan Mojotengah (4,00 Km²).

Tabel 4.2. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Wonosobo (km), 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten <i>Distance to Regency Capital</i>
(1)	(2)	(3)
1 Wadaslintang	Wadaslintang	37,00
2 Kepil	Kepil	23,00
3 Sapuran	Sapuran	18,00
4 Kalibawang	Karangsambung	23,00
5 Kaliwiro	Kaliwiro	20,00
6 Leksono	Leksono	10,00
7 Sukoharjo	Sukoharjo	18,00
8 Selomerto	Selomerto	6,00
9 Kalikajar	Kalikajar	12,00
10 Kertek	Kertek	8,00
11 Wonosobo	Jaraksari	0,00
12 Watumalang	Wonoroto	13,00
13 Mojotengah	Sukoreno	4,00
14 Garung	Garung	8,00
15 Kejajar	Kejajar	17,00

Sumber : Kantor Pertanahan Kabupaten Wonosobo

4.3 Wilayah Administrasi

Kabupaten Wonosobo meliputi 15 kecamatan dengan 265 desa/kelurahan dan dipimpin seorang Bupati dan Wakil Bupati. Setiap Kecamatan dipimpin oleh Camat, dan sebanyak 29 kelurahan dipimpin oleh Lurah serta 236 desa oleh Kepala Desa.

Dari hasil pemilihan umum tahun 2014, terpilih 45 orang anggota dewan yang berasal dari 10 partai politik. Terdiri dari 42 laki - laki dan 3 perempuan.

Tabel 4.3. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa <i>Village</i>	Kelurahan <i>Village</i>	Total <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(3)
1 Wadaslintang	16	1	17
2 Kepil	20	1	21
3 Sapuran	16	1	17
4 Kalibawang	8	-	8
5 Kaliwiro	20	1	21
6 Leksono	13	1	14
7 Sukoharjo	17	-	17
8 Selomerto	22	2	24
9 Kalikajar	18	1	19
10 Kertek	19	2	21
11 Wonosobo	7	13	20
12 Watumalang	15	1	16
13 Mojotengah	16	3	19
14 Garung	14	1	15
15 Kejajar	15	1	16
Wonosobo	236	29	265

Sumber : Sekretaris Daerah Kabupaten Wonosobo

Tabel 4.4. Jumlah Anggota DPRD Menurut Parpol dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2015

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PDI Perjuangan	9	-	9
2. Partai Kebangkitan Bangsa	8	-	8
3. Partai Golkar	4	-	4
4. Partai Gerindra	4	-	4
5. Partai Amanat Nasional	2	1	3
6. PPP	4	-	4
7. Partai Nasdem	2	2	4
8. Partai Demokart	4	-	4
9. Partai Hanura	4	-	4
10. PKS	1	-	1
Wonosobo	42	3	45

Sumber : Sekretaris DPRD Kabupaten Wonosobo

Tabel 4.5. Jumlah PNS Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo, 2015

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	182	8	190
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	254	11	265
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	887	569	1 456
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	360	403	763
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	226	432	658
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	2 425	2 546	4 971
Jumlah/Total	4 334	3 969	8 303

Sumber : Sekretaris Daerah Kabupaten Wonosobo

Tahun 2015 terdapat 8.303 PNS yang terdiri dari 4.334 laki-laki dan 3.969 perempuan. Ditinjau menurut pendidikan, pendidikan PNS lebih baik dibandingkan pendidikan pekerja pada umumnya yaitu mereka yang berpendidikan rendah (SD dan SLTP sederajat) hanya 5,50 persen, sementara yang berpendidikan diploma dan universitas mencapai 76,98 persen. Dilihat dari kepangkatannya, 47,73 persen PNS bergolongan III, sedangkan PNS Golongan II hanya sebesar 3,40 persen.

4.4 Demografi

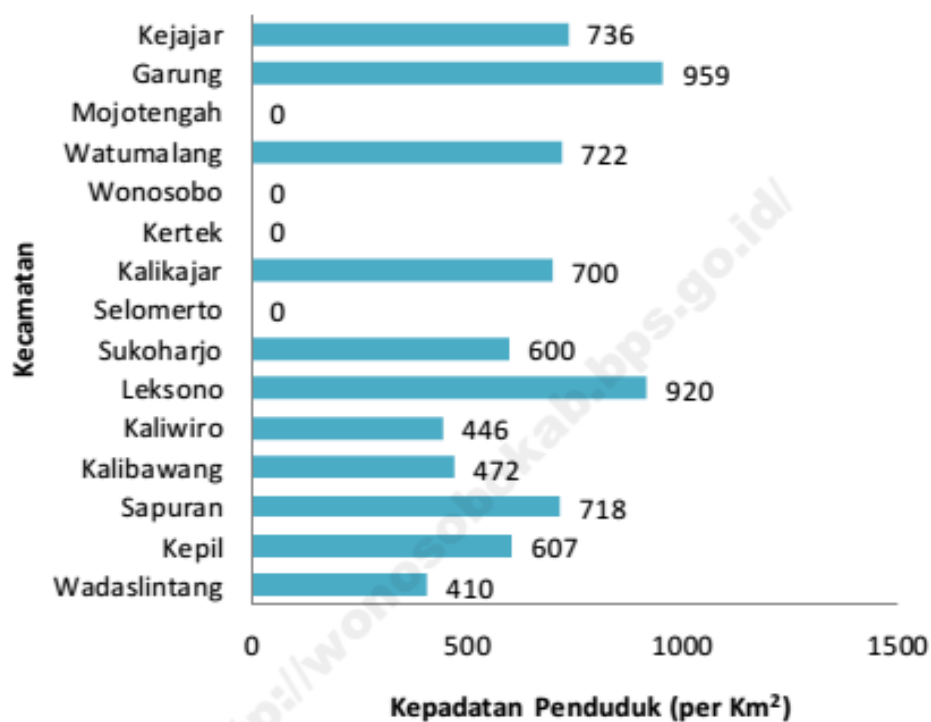
Pada tahun 2015, tercatat penduduk Kabupaten Wonosobo sebanyak 777 116 jiwa. Jumlah ini mencakup penduduk bertempat tinggal tetap maupun tidak bertempat tinggal tetap.

Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Wonosobo sudah 102,82. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Wonosobo lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Wonosobo tahun 2015 mencapai 789 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wonosobo dengan kepadatan sebesar 2.694 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Wadaslintang sebesar 410 jiwa/Km².

Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Kabupaten Wonosobo mengalami pertumbuhan sebesar 0,50 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,497 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,494 persen.

Grafik 4.1. Kepadatan Penduduk (per Km²) Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015



Distribusi penduduk di Kabupaten Wonosobo cukup beragam dengan persentase penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Wonosobo dengan kepadatan sebesar 11,19 persen disusul oleh Kecamatan Kertek sebesar 10,15 persen dan terendah di Kecamatan Kalibawang sebesar 2,91 persen.

Tabel 4.6. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2010, 2014, dan 2015

Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
	2010	2014	2015	2010-2015	2014-2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Wadaslintang	51 411	52 037	52 142	1,42	0,20
2 Kepil	56 522	56 877	56 992	0,83	0,20
3 Sapuran	54 022	55 473	55 824	3,34	0,63
4 Kalibawang	22 408	22 542	22 588	0,80	0,20
5 Kaliwiro	44 220	44 521	44 611	0,88	0,20
6 Leksono	39 334	40 309	40 556	3,11	0,61
7 Sukoharjo	31 430	32 330	32 574	3,64	0,75
8 Selomerto	44 971	46 201	46 494	3,39	0,63
9 Kalikajar	57 509	58 183	58 302	1,38	0,20
10 Kertek	76 610	78 438	78 874	2,96	0,56
11 Wonosobo	83 324	86 142	86 977	4,38	0,97
12 Watumalang	48 749	49 166	49 266	1,06	0,20
13 Mojotengah	58 257	59 973	60 368	3,62	0,66
14 Garung	48 191	48 934	49 131	1,95	0,40
15 Kejajar	41 120	42 154	42 417	3,15	0,62
Wonosobo	758 078	773 280	777 116	2,51	0,50

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia, 2010-2035

Tabel 4.7. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo, 2015

Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km
(1)	(2)	(3)
1 Wadaslintang	6,71	410
2 Kepil	7,33	607
3 Sapuran	7,18	718
4 Kalibawang	2,91	472
5 Kaliwiro	5,74	446
6 Leksono	5,22	920
7 Sukoharjo	4,19	600
8 Selomerto	5,98	1 171
9 Kalikajar	7,50	700
10 Kertek	10,15	1 269
11 Wonosobo	11,19	2 694
12 Watumalang	6,34	722
13 Mojotengah	7,77	1 339
14 Garung	6,32	959
15 Kejajar	5,46	736
Wonosobo	100	789

Sumber : Proyeksi Penduduk Indonesia, 2010-2035

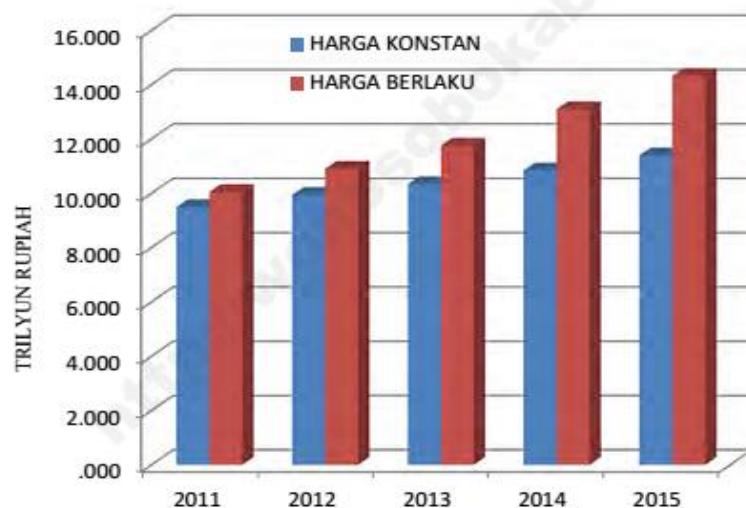
4.5 PDRB Kabupaten Wonosobo

Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran.

Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

PDRB adalah salah satu data yang dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan regional, PDRB per kapita, perubahan/pergeseran struktur perekonomian, tingkat inflasi dan kemakmuran penduduk suatu daerah.

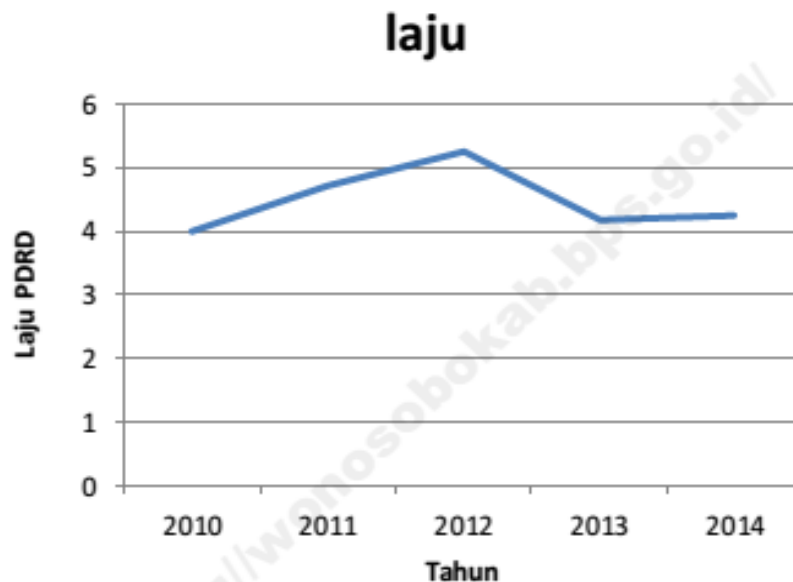
Grafik 4.2. PDRB Kabupaten Wonosobo, 2011-2015 (Trilyun Rupiah)



Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Selama tahun 2011-2015, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, nilai PDRB Kabupaten Wonosobo menunjukkan tren yang terus meningkat. Pada tahun 2015, PDRB Kabupaten Wonosobo atas dasar harga berlaku (adhb) telah mencapai 14,319 trilyun rupiah, naik sebesar 42,55 persen dari tahun 2011 (10,045 trilyun rupiah). Atas dasar harga konstan (adhk), PDRB Kabupaten Wonosobo tahun 2015 mencapai 11,395 trilyun rupiah, mengalami kenaikan sebesar 20,08 persen dari tahun 2011 (9,45 trilyun rupiah). Perkembangan PDRB Kabupaten Wonosobo selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Grafik 4.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Wonosobo (miliar rupiah), 2012-2015



Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonosobo terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama 3 tahun terakhir atas dasar harga berlaku, dimana angka PDRB pada tahun 2013 sebesar 11.749.524,22 juta rupiah, dimana jumlah tersebut pada tahun 2015 telah meningkat menjadi 14.319.118,38 juta rupiah.

Tabel 4.8. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Wonosobo (Juta rupiah), 2013–2015

Lapangan Usaha / <i>Industry</i>		2013	2014	2015
(1)		(3)	(4)	(5)
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	3 910 220,64	3 487 818,61	3 615 480,91
B.	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	109 515,99	103 821,64	105 585,71
C.	Industri Pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1 980 079,05	1 787 494,98	1 880 888,30
D.	Pengadaan Listrik dan Gas / <i>Electricity and Gas</i>	4 192,44	4 358,40	4 226,01
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	12 976,81	13 386,69	13 621,79
F.	Konstruksi / <i>Construction</i>	637 351,19	669 648,10	718 666,34
G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Whole Sale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1 862 820,63	1 958 338,23	2 040 784,91
H.	Transportasi dan Pergudangan / <i>Transportation and Storage</i>	553 527,57	609 050,35	661 642,54
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	318 665,14	343 229,63	367 625,62

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2015 sebesar 11.394.801,84 juta rupiah, sehingga secara riil pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonosobo mengalami pertumbuhan sebesar 5,12 persen dari tahun sebelumnya.

Struktur perekonomian Kabupaten Wonosobo selama lima tahun terakhir secara perlahan mulai bergeser dari kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ke kategori ekonomi lainnya. Hal ini terlihat dari penurunan peranan sektor tersebut setiap tahunnya dalam pembentukan PDRB Kabupaten Wonosobo.

Meskipun selalu berada pada posisi teratas, dengan andil rata-rata di atas 30 persen namun persentase kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan cenderung menurun setiap tahunnya. Sumbangan terbesar kedua berasal dari kategori Industri Pengolahan, yang selanjutnya diikuti kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, serta kategori Konstruksi. Untuk lebih lengkapnya peranan PDRB Kabupaten Wonosobo selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada di Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Distribusi PDRB Kabupaten Wonosobo Menurut Kategori, 2011–2015 (%)

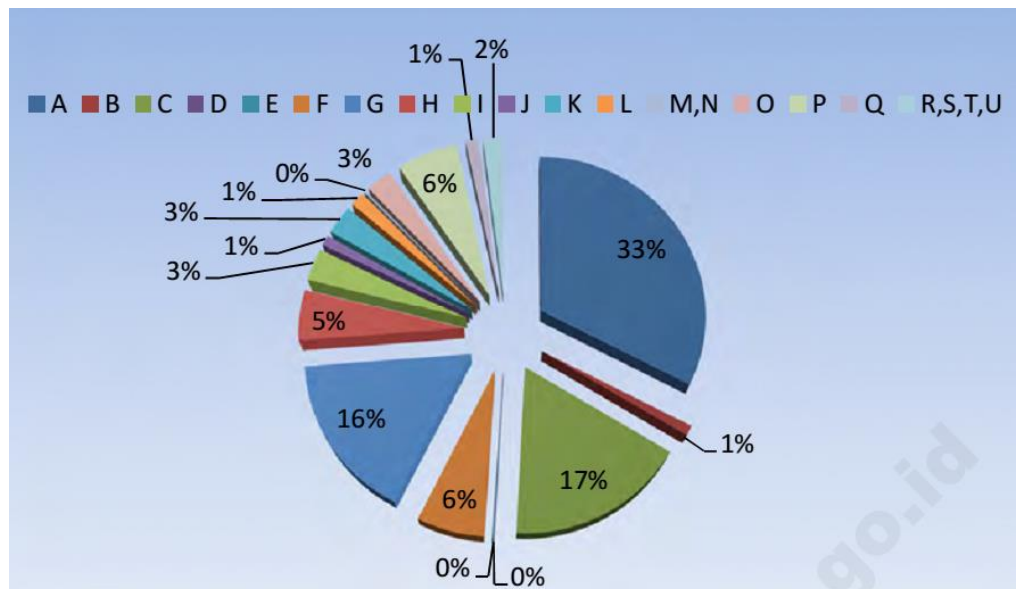
Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014)*	2015)**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34,92	34,32	33,28	32,83	32,60
B	Pertambangan dan Penggalan	0,99	0,94	0,93	0,98	1,03
C	Industri Pengolahan	16,66	16,87	16,85	17,15	17,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur	0,13	0,12	0,11	0,11	0,10
F	Konstruksi	5,87	6,00	6,07	6,20	6,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,82	17,19	17,30	16,76	16,40
H	Transportasi dan Pergudangan	4,71	4,67	4,77	5,03	5,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,96	3,06	3,14	3,20	3,26
J	Informasi dan Komunikasi	1,09	1,09	1,08	1,04	1,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,75	2,88	2,91	2,85	2,94
L	Real Estate	1,49	1,46	1,46	1,46	1,48
M,N	Jasa Perusahaan	0,20	0,20	0,22	0,22	0,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	2,66	2,73	2,71	2,61	2,62
P	Jasa Pendidikan	4,66	5,41	5,96	6,20	6,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	1,15	1,22	1,28	1,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,04	1,88	1,97	2,05	2,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) Angka sementara **) Angka sangat sementara*

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2016

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Gambar 4.1 tampak bahwa pada tahun 2015, kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masih mendominasi struktur perekonomian di Kabupaten Wonosobo dengan andil sebesar 32,60 persen. Dari tahun ketahun peranan sektor pertanian mengalami penurunan semenjak tahun 2011 hingga tahun 2015. Hal tersebut menjadi salah satu indikasi adanya peralihan dari sektor pertanian ini ke dalam sektor yang lain.

Gambar 4.1 Distribusi PDRB Kabupaten Wonosobo Menurut Kategori, 2011–2015 (%)



Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2016

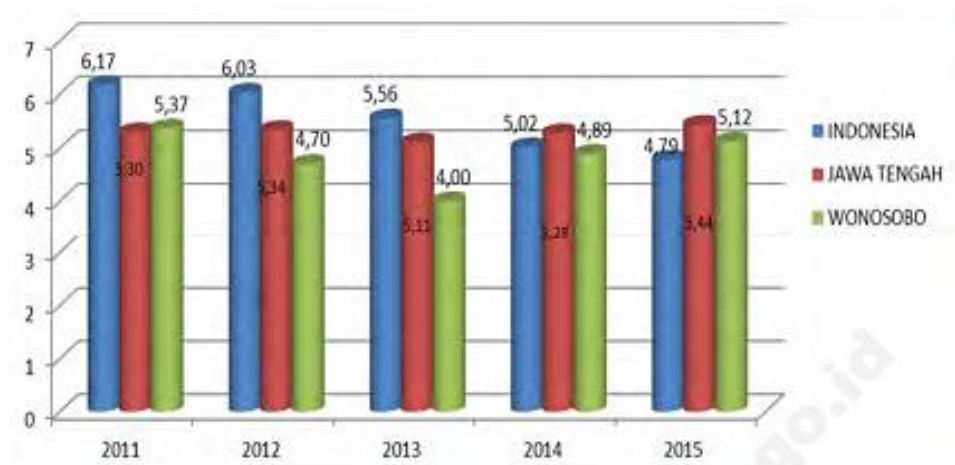
Kategori selanjutnya yang menempati posisi kedua dan ketiga adalah Industri Pengolahan mencapai 17,23 persen dan kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 16,40 persen. Selain kategori tersebut andil terhadap struktur perekonomian Kabupaten Wonosobo di bawah 10 persen.

Selama empat tahun dari 2011 sampai dengan 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonosobo selalu dibawah tingkat pertumbuhan rata rata Jawa Tengah dan Nasional. Pada tahun 2015 Kabupaten berhasil melebihi tingkat pertumbuhan nasional walaupun masih dibawah tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Pada grafik 4.4 dapat dilihat perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonosobo tahun 2015 mencapai 5,12 persen, lebih cepat dibandingkan tahun 2014 dengan pertumbuhan sebesar 4,89 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 9,42 persen, diikuti kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar

8,64 persen. Laju pertumbuhan tertinggi ketiga adalah kategori Jasa Perusahaan dengan capaian sebesar 8,19 persen. Adapun kategori Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 7,63 persen, sedangkan Real Estate 7,54 persen, Konstruksi tumbuh sebesar 7,32 persen Jasa Pendidikan 7,14 persen dan jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,08 persen. Sementara itu, kategori yang lain mengalami pertumbuhan di bawah 7 persen.

Grafik 4.4 Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Jawa Tengah dan Kabupaten Wonosobo, 2011-2015 (Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2016

Tabel 4.10 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Wonosobo Menurut Kategori, 2011–2015 (Persen)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014)*	2015)**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,17	3,18	- 0,13	2,51	3,66
B	Pertambangan dan Penggalian	3,28	2,99	3,78	4,07	1,70
C	Industri Pengolahan	5,84	5,45	5,63	4,37	5,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,83	9,87	7,50	3,96	- 3,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan	5,45	0,74	0,87	3,16	1,76
F	Konstruksi	2,11	7,08	5,96	5,07	7,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Se	8,28	2,93	5,45	5,13	4,21
H	Transportasi dan Pengudangan	5,05	7,25	9,18	10,03	8,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,41	6,86	5,46	7,71	7,11
J	Informasi dan Komunikasi	11,27	10,84	9,12	12,11	9,42
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,89	4,62	3,42	4,40	7,63
L	Real Estate	4,41	5,28	7,04	6,50	7,54
M,N	Jasa Perusahaan	7,35	5,91	10,84	7,71	8,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan	3,35	0,72	2,35	0,95	5,25
P	Jasa Pendidikan	15,67	15,44	9,50	10,92	7,14
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,05	11,63	8,57	11,66	7,08
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,36	0,37	8,82	8,57	3,10
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,37	4,70	4,00	4,89	5,12

*) Angka sementara **) Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kabupaten Wonosobo, 2016

Kondisi berbeda justru ditunjukkan oleh Kategori Pengadaan Listrik dan Gas. Kategori ini merupakan satu-satunya kategori yang mengalami perlambatan sebesar -3,04 persen. Perlambatan pada kategori yang sama juga terjadi di tingkat Jawa Tengah dengan besaran lebih tinggi, yaitu 3,34 persen. Gambaran lebih jelas terkait perkembangan laju pertumbuhan ekonomi selama 2011-2015 disajikan pada Tabel 4.10.

4.6 Inflasi Kabupaten Wonosobo

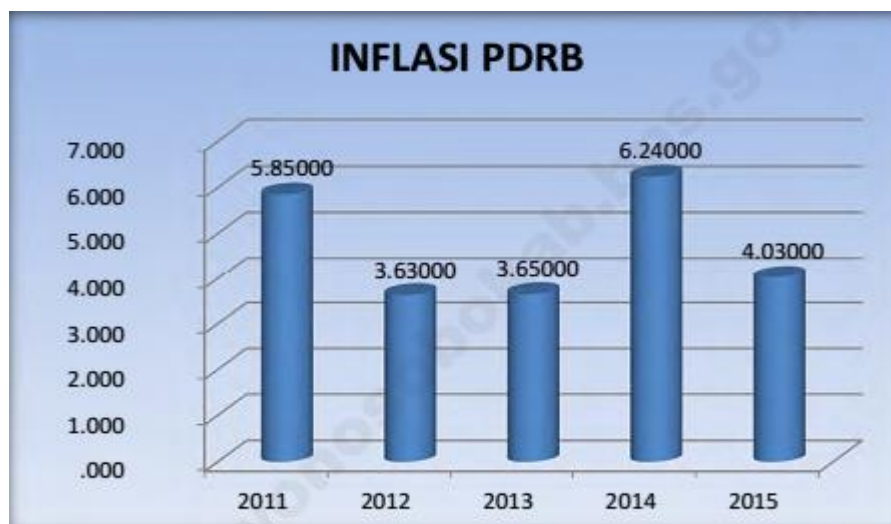
Kondisi perekonomian makro suatu daerah dapat bergerak secara dinamis atau stagnan. Kondisi tersebut dapat terlihat secara umum dari besaran inflasi atau deflasi. Secara singkat, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus (persisten) dalam periode tertentu. Oleh karena itu, jika terjadi inflasi tinggi akan berpengaruh terhadap daya beli konsumen, yakni turunnya tingkat daya beli masyarakat sebab nilai uang yang dibelanjakan turun.

Namun sebaliknya, jika tidak ada inflasi bahkan terjadi deflasi, hal ini juga tidak menguntungkan bagi perkembangan ekonomi. Deflasi yang terus menerus akan menyebabkan terjadinya stagnasi ekonomi dan akibat selanjutnya akan menimbulkan resesi ekonomi.

Inflasi selain dihitung dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menggunakan sampel lebih kurang 322 komoditi bisa dihitung dengan memakai indeks implisit PDRB. Dari kedua metode tersebut hasilnya tidak akan sama, sebab komoditi yang diamati jumlahnya berbeda serta metodologinya juga berlainan.

Pada tahun 2015, inflasi mengalami penurunan secara signifikan, yaitu sebesar 4,03 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 6,24 persen. Besaran angka inflasi tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan laju PDRB perkapita tahun 2015 yang mencapai 8,84 persen. Secara makro, hal ini menjadi salah satu pertanda baik karena terjadi peningkatan pendapatan perkapita, meski kenyataannya tidak semua penduduk memperoleh peningkatan pendapatan jauh melebihi tingkat inflasi yang terjadi.

Grafik 4.5. Inflasi PDRB Kabupaten Wonosobo (Persen), 2011-2015



Sumber Data: BPS Kabupaten Wonosobo, 2016

Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember yakni sebesar 1,35 sedangkan inflasi terendah terjadi pada bulan Februari sebesar -0,60. Sedangkan apabila ditinjau dari laju inflasi umum menurut kelompok pengeluaran di Kabupaten Wonosobo maka inflasi tertinggi terjadi pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 6,33.

Tabel 4.11 Laju Inflasi Umum Kota Wonosobo Menurut Bulan
(2012 = 100), 2013 - 2015

No.	Bulan / Month	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Januari / January	1,19	1,38	-0,23
2	Februari / February	0,52	0,03	-0,60
3	Maret / March	1,13	-0,08	0,15
4	April / April	-0,31	0,23	0,16
5	Mei / May	-0,37	0,04	0,41
6	Juni / June	0,40	0,43	0,55
7	Juli / July	3,60	0,79	0,81
8	Agustus / August	0,10	0,50	-0,03
9	September / September	-0,67	0,34	0,12
10	Oktober / October	0,90	0,52	-0,18
11	November / November	-0,34	1,43	0,18
12	Desember / December	0,16	2,55	1,35
Jumlah/Total		6,42	8,44	2,71

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Tabel 4.12 Laju Inflasi Umum Kota Wonosobo Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100), 2015

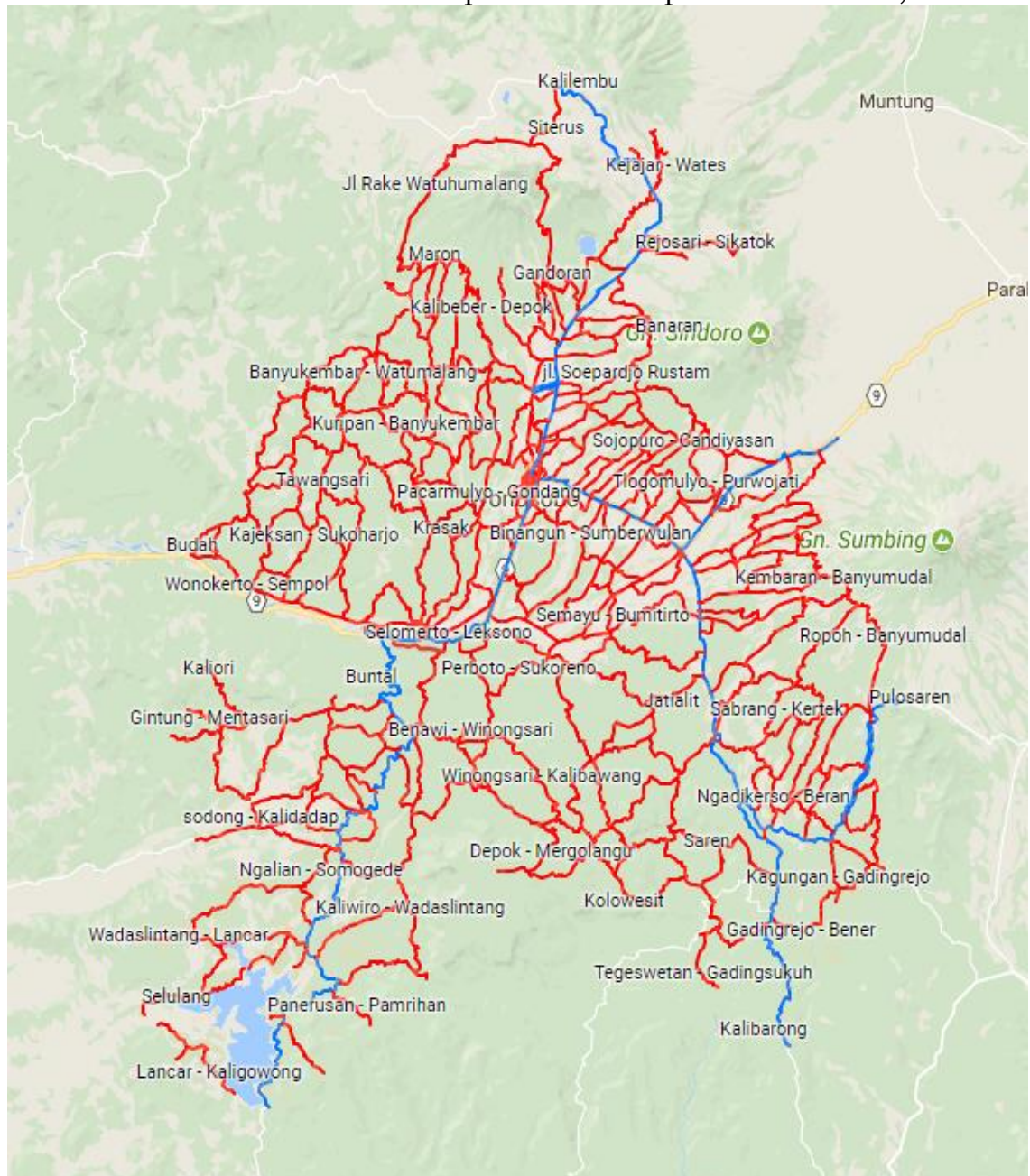
Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>	Indeks <i>Index</i>	Inflasi <i>Inflation (%)</i>
(1)	(2)	(3)
UMUM	118,95	2,71
I. BAHAN MAKANAN	128,14	2,89
1. Padi - padian, umbi - umbian dan lainnya	135,23	7,93
2. Daging dan hasilnya	106,26	5,32
3. Ikan segar	146,90	6,11
4. Ikan diawetkan	126,48	4,92
5. Telur, susu dan hasilnya	129,99	11,04
6. Sayur - sayuran	159,76	22,66
7. Kacang - kacang	103,25	1,17
8. Buah - buahan	126,12	4,61
9. Bumbu - bumbu	135,33	-24,75
10. Lemak dan minyak	86,09	-10,34
11. Bahan makanan lainnya	135,63	0,00
II. MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK & TEMBAKAU	120,91	6,33
1. Makanan jadi	110,99	2,03
2. Minuman tidak beralkohol	112,60	5,66
3. Tembakau dan minuman beralkohol	154,28	16,53
III. PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	120,28	4,23
1. Biaya tempat tinggal	129,02	6,44
2. Biaya bahan bakar	114,02	0,00
3. Perlengkapan rumah tangga	108,75	0,16
4. Penyelenggaraan rumah tangga	106,40	5,72
IV. SANDANG	107,48	1,67
1. Sandang laki - laki dewasa	109,63	0,00
2. Sandang wanita dewasa	110,72	- 0,37
3. Sandang anak - anak	106,56	0,28
4. Sandang pribadi dan lainnya	104,44	5,89
V. KESEHATAN	107,35	0,59
1. Jasa kesehatan	105,32	0,00
2. Obat - obatan	101,48	0,00
3. Jasa perawatan jasmani	127,70	9,47
4. Perawatan jasmani dan kosmetika	111,43	0,42
VI. PENDIDIKAN, REKREASI & OLAHRAGA	103,79	2,21
1. Jasa pendidikan	104,04	3,76
2. Kursus - kursus / Pelatihan	100,00	0,00
3. Perlengkapan / peralatan pendidikan	103,11	0,00
4. Rekreasi	105,08	0,00
5. Olah raga	102,14	0,00
VII. TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	123,35	- 3,70
1. Transpor	138,65	- 6,45
2. Komunikasi dan pengiriman	101,41	1,30
3. Sarana dan penunjang transpor	108,50	1,81
4. Jasa keuangan	119,79	0,00

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

4.7 Kondisi Jaringan Jalan

Mendasarkan pada Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 620/300/2016 tanggal 7 September 2016 Tentang Ruas Jalan Sebagai Jalan Kabupaten Wonosobo ditetapkan bahwa terdapat 276 ruas jalan kabupaten dengan panjang jalan keseluruhan sebesar 999,28 Km sebagaimana terlihat di Gambar 4.2

Gambar 4.2 Ruas Jalan Kabupaten di Kabupaten Wonosobo, 2016



Sumber : SK Bupati Nomor 620/300/2016 Tentang Ruas Jalan Sebagai Jalan Kabupaten Wonosobo

Sedangkan menurut data dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonosobo Tahun 2015 (Tabel 4.13), panjang jalan Kabupaten tahun 2015 adalah 785,89 km. Tercatat sepanjang 446,03 km dalam kondisi baik, 132,96 km dalam keadaan sedang, 112,79 km dalam kondisi rusak, dan 88,11 km dalam keadaan rusak berat. Data tersebut masih mendasarkan pada Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 620/ 303/ 2014 tentang Penetapan Jalan Kabupaten Di Wilayah Kabupaten Wonosobo yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan keadaan dan fungsi jalan sehingga ada penambahan panjang jalan kabupaten sepanjang 209,39 km dari semula 789,89 km menjadi 999,28 km. Jalan kabupaten terpanjang berada di Kecamatan Watumalang (95,15 km) dan terpendek di kecamatan Garung (16,40 km).

Tabel 4.13 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonosobo (km), 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jalan Kabupaten <i>Regency Roads</i>
(1)	(2)
1 Wadaslintang	61,45
2 Kepil	57,15
3 Sapuran	68,11
4 Kalibawang	39,23
5 Kaliwiro	80,52
6 Leksono	44,33
7 Sukoharjo	71,09
8 Selomerto	27,52
9 Kalikajar	51,95
10 Kertek	40,62
11 Wonosobo	48,26
12 Watumalang	95,15
13 Mojotengah	49,82
14 Garung	16,40
15 Kejajar	34,29
Jumlah/Total	785,89

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan kelas jalannya, pada tahun 2013 panjang jalan Kabupaten Wonosobo tidak ada yang masuk kategori kelas I dan II namun hanya terdapat kategori kelas III sepanjang 49,00 km, kategori kelas IIIA sepanjang 91,56 km, kategori kelas IIIB sepanjang 214,03, dan kategori kelas IIIC sepanjang 348,21 km. Sedangkan kelas tidak dirinci sepanjang 107,30 km.

Tabel 4.14 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan, dan Kelas Jalan di Kabupaten Wonosobo (km), 2012 – 2015

No.	Keadaan Condition	2012	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Jenis Permukaan				
a.	Diaspal	653,10	659,05	645,18	648,53
b.	Batu, Makodam, Rolak	147,40	141,65	133,71	128,56
c.	Tanah	9,60	9,40	1,00	2,80
d.	Tidak Rinci	-	-	-	-
	Jumlah	810,10	810,10	779,89	779,89
II	Kondisi Jalan				
a.	Baik	530,51	504,53	422,06	446,03
b.	Sedang	108,03	123,43	129,29	132,96
c.	Rusak	77,41	87,73	134,53	112,79
d.	Rusak Berat	94,16	94,41	94,01	88,11
	Jumlah	810,10	810,10	779,89	779,89
III	Kelas Jalan				
a.	Kelas I	-	-	---	---
b.	Kelas II	-	-	---	---
c.	Kelas III	49,00	49,00	---	---
d.	Kelas IIIA	91,56	91,56	---	---
e.	Kelas IIIB	214,03	214,03	---	---
f.	Kelas IIIC	348,21	348,21	---	---
g.	Kelas Tidak Dirinci	107,30	107,30	---	---
	Jumlah	810,10	810,10	---	---
	Jumlah/Total				

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Wonosobo

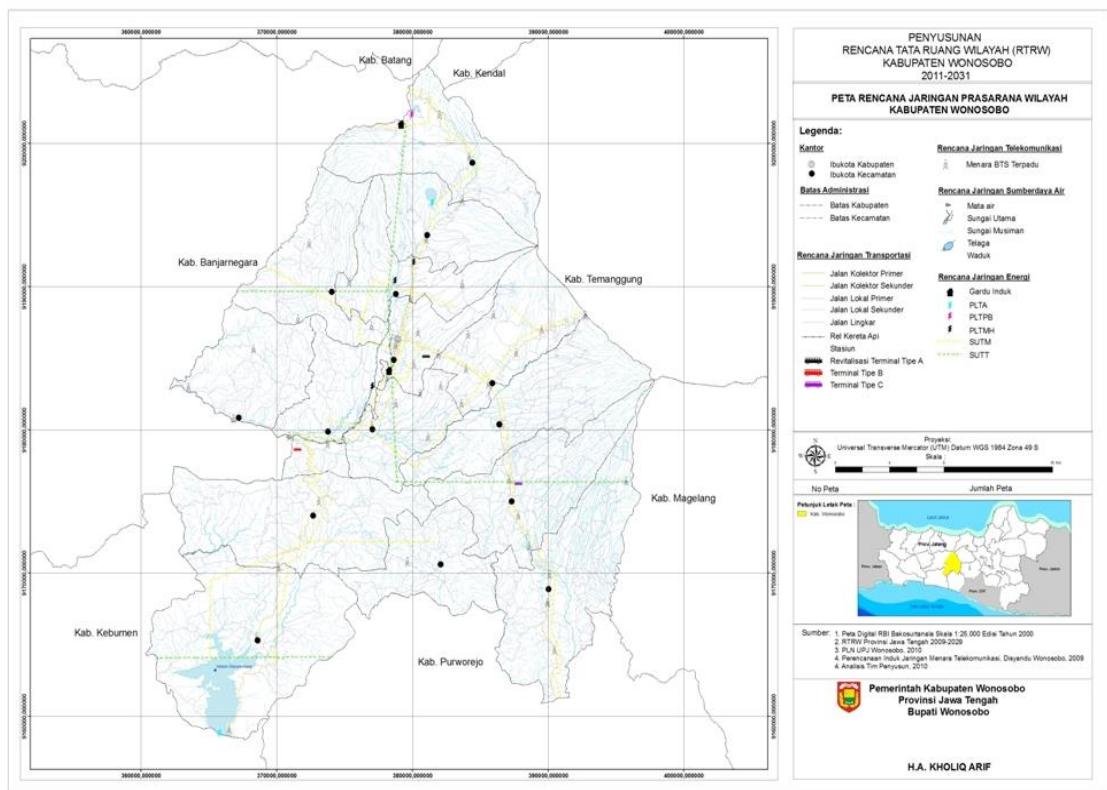
4.8 Pola Jaringan Jalan

Secara umum jaringan jalan di Kabupaten Wonosobo merupakan jaringan jalan perkotaan yang membentuk kombinasi pola jaringan grid dan pola jaringan radial. Karakteristik dasar jaringan grid adalah adanya lintasan rute yang secara paralel mengikuti ruas jalan yang ada. Pola ini umumnya terbentuk di pusat kota dimana terjadi campuran aktifitas pemerintahan, komersial dan perumahan penduduk. Sementara pola jaringan radial terbentuk sebagai akibat pertumbuhan kota yang cenderung bersifat evolutif dan

mengembang dari pusat kota ke pinggiran kota secara radial. Lihat Gambar 4.3.

Beberapa ruas jalan yang berperan sebagai jalan utama di koridor dalam kota adalah Jalan Gatot Subroto, Jalan Ahmad Yani, Jalan S. Parman, Jalan Kyai Muntang, Jalan Pemuda, dan Jalan Pangeran Diponegoro.

Gambar 4.3 Peta Rencana Prasarana Wilayah Kabupaten di Kabupaten Wonosobo Tahun 2011-2031



Koridor luar ruas jalan berperan untuk menghubungkan pusat kota dengan daerah pinggiran dan ke daerah sekitar kota Wonosobo. Kawasan bagian Utara - pusat kota dihubungkan oleh ruas Jl. Pemuda - Jl. Pangeran Diponegoro. Kawasan bagian Timur - pusat kota dihubungkan oleh ruas Jl. S. Parman – Jl. Kyai Muntang. Kawasan bagian Barat dan Selatan - pusat kota dihubungkan oleh ruas Jl. Raya Banyumas - Jl. Gatot Subroto dan

Jl. Ahmad Yani. dan ruas Jl. Jl. Letjend. Jamin Ginting- Jl. Letjend. S. Parman.

Jaringan jalan lingkar Selatan mulai dari pertigaan barat terminal Wonosobo kearah barat hingga pertigaan sebelah utara SMAN 2 Wonosobo selain jaringan jalan lingkar luar Selatan Selatan yaitu Jl. Jl. Balekambang dan Jl. Campur Salam yang menghubungkan daerah Kertek langsung ke arah Selomerto tanpa melewati pusat Kota. Selain itu juga terdapat jaringan jalan lingkar Utara yaitu Jl. Soeparjo Roestam, Jl Lingkar Utara hingga Terminal Kabupaten Wonosobo

4.9 Jumlah Kendaraan Bermotor

Pada Tahun 2014, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Wonosobo sebesar 193.380 unit kendaraan yang didominasi oleh kendaraan roda 2 dan roda 3 sebesar 171.490 unit kendaraan atau setara dengan 88,68% jika dibandingkan dengan jumlah kendaraan roda 4 atau lebih sebesar 21.890 unit atau setara dengan 11,32%. Ini merupakan potensi retribusi parkir yang sangat besar apabila Pemerintah Kabupaten Wonosobo mampu mengoptimalkan pengelolaannya. Dapat dipastikan bahwa jumlah kendaraan bermotor akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Selain itu juga bahwa kabupaten Wonosobo merupakan daerah wisata dan persinggahan yang tentu berpeluang menambah potensi retribusi parkir.

Tabel 4.15. Rincian Luas Wilayah, Jumlah, dan Kepadatan Penduduk serta Jumlah Kendaraan Bermotor menurut Kecamatan di Wilayah UP3AD Kabupaten Wonosobo

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)	Jumlah KBM	
					Roda 4 atau lebih	Roda 2 dan Roda 3
1.	Wonosobo	32,38	86.076	2.658,31	8.201	46.691
2.	Kertek	62,14	77.882	1.253,33	2.408	14.406
3.	Selomerto	39,71	45.974	1.157,74	1.353	12.095
4.	Leksono	44,07	40.231	912,89	1.150	10.196
5.	Sapuran	77,72	55.457	713,55	798	8.035
6.	Kalijajar	83,30	58.642	703,99	1.159	9.274
7.	Kepil	93,87	57.917	616,99	624	7.697
8.	Kalibawang	47,82	22.801	476,81	221	3.336
9.	Garung	51,22	48.351	943,99	743	7.052
10.	Mojotengah	45,07	58.524	1.298,51	1.328	10.462
11.	Kejajar	57,62	41.684	723,43	1.228	5.886
12.	Watumalang	68,23	49.046	718,83	606	8.055
13.	Kaliwiro	100,08	45.313	452,77	828	10.368
14.	Wadaslintang	127,16	53.570	421,28	579	7.223
15.	Sukoharjo	54,29	31.775	585,28	663	7.714
Jumlah					21.890	171.490

Sumber : UP3AD Kabupaten Wonosobo

Ket : *) keadaan sampai dengan bulan Mei 2014

Tabel 4.16. Data Obyek Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya

No.	Uraian	Jenis Kendaraan Bermotor													Jumlah
		A1	A2	A3	B1	B2	B3	C1	C2	C3	D1	D3	E	E3	
1.	Jumlah obyek keseluruhan s.d. Des 2014 (per 31 Desember 2014)	10.415	577	265	76	582	6	8.524	1.385	55	0	5	169.738	1.752	193.380
2.	Jumlah KBM aktif s.d. Des 2014 (per 31 Desember 2014)	8.578	404	277	63	489	6	6.577	1.142	47	0	5	131.781	1.167	150.591
3.	Jumlah KBM baru pada tahun 2014 (per 31 Desember 2014)	553	9	7	4	18	2	568	221	5	0	5	16.359	261	18.012
4.	Jumlah KBM mutasi masuk dari luar Provinsi pada tahun 2014 (per 31 Desember 2014)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Jumlah KBM mutasi keluar Provinsi pada tahun 2014 (per 31 Desember 2014)	61	0	0	0	0	0	37	17	0	0	0	38	0	153
6.	Jumlah KBM mutasi masuk dalam Provinsi pada tahun 2014 (per 31 Desember 2014)	263	1	0	2	2	0	96	2	0	0	0	282	1	649
7.	Jumlah KBM Mutasi keluar Provinsi pada tahun 2014 (s.d. 31 Desember 2014)	76	0	0	1	0	0	57	1	0	0	0	68	1	204
8.	Jumlah KBM Potensi tarif PKB Progresif pada tahun 2014 (per 31 Desember 2014)	368	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	370

Tabel 4.17. Realisasi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor menurut Bulan di Kabupaten Wonosobo, 2015

Bulan/ Month	Pajak Kendaraan Bermotor			
	Roda Dua		Roda Empat	
	Banyaknya	Penerimaan	Banyaknya	Penerimaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari/January	11 338	1 755 900 125	1 564	1 975 794 550
2 Februari/February	9 199	1 436 921 025	1 332	1 679 823 400
3 Maret/March	10 690	1 677 701 750	1 564	1 972 862 125
4 April/April	9 977	1 544 756 625	1 496	1 895 687 625
5 Mei/May	10 449	1 641 138 250	1 384	1 701 082 625
6 Juni/June	11 320	1 797 830 500	1 417	1 813 932 100
7 Juli/July	11 949	1 902 586 750	1 380	1 675 166 825
8 Agustus/August	12 300	1 927 189 250	1 458	1 822 222 975
9 September/September	13 470	2 140 649 325	1 699	2 047 237 250
10 Oktober/October	13 936	2 193 149 100	1 927	2 461 133 225
11 November/November	12 870	2 000 078 125	1 731	2 155 685 325
12 Desember/December	12 477	1 967 166 250	2 171	2 440 883 525
Jumlah/Total	139 975	21 985 067 075	19 123	23 641 511 550

Sumber: UP3AD Kabupaten Wonosobo

Pada tahun 2015, berdasarkan pada jumlah kendaraan roda 2 yang ada telah melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor sejumlah 139.975 unit dan 19.123 unit untuk kendaraan roda 4. Terdapat selisih antara jumlah kendaraan bermotor yang ada dengan yang melakukan pembayaran pajak yaitu sebesar 31.515 unit untuk kendaraan roda 2 (18,38%) dan 2.767 unit untuk kendaraan roda 4 (12,64%).

BAB V

HASIL PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Parkir

Gambaran lokasi parkir di tepi jalan umum (*on street parking*) dalam wilayah Kabupaten Wonosobo sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 502/50/2012 tentang Penetapan Ruang Parkir Yang Disediakan Pemerintah Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut.

Tabel 5.1. Lokasi Parkir tepi jalan umum (*on street parking*) Kabupaten Wonosobo

No.	Lokasi Parkir	Ruas Parkir
1.	Jl A.Yani I	Bundaran - Mie Ongklok
2.	Jl A.Yani II	Klenteng - Soto Laksmi
3.	Jl A.Yani III	Traffic Light - RM. Citra Minang
4.	Jl A.Yani IV	RM. Citra Minang - Traffic Light Pos Polisi
5.	Jl A.Yani V	Traffic Light Pos Polisi - Jembatan Penyebrangan RITA
6.	Jl A.Yani VI	Jembatan Penyebrangan RITA - Ruko BRI
7.	Jl A.Yani VII	Depan Pegadaian - Hotel Bima
8.	Jl A.Yani VIII	Perempatan - BCA
9.	Jl Soekarno Hatta - I (JL. ANGK. 45-I)	Kantor Samsat - Toko Parfum WOK's
10.	Jl Soekarno Hatta - II (JL. ANGK. 45-II)	Toko Keramik IMANUEL - VARIA
11.	JL. PASAR-III	Kawasan Pasar
12.	JL. SETJONEGORO-I (JL. RSU SELATAN)	Toko PUTRI KERAMIK - Toko Bangunan SINAR MULIA
13.	JL. SETJONEGORO-II (JL. RSU BARAT)	Toko JOK s.d. Optik Kacamata - Utara Jembatan
14.	Jl Veteran	Toko Buku MELATI - Toko Buku SUKIRMAN
15.	JL. JEND SOEDIRMAN (JL. SUMBING)	Bank DANAMON - Komplek Matahari
16.	JL. RONGGOLAWA	Apotik CAHAYA - RSIA ADINA
17.	JL. SIDOMULYO	Bakso BERGENSI - Soto REL SEPUR
18.	JL.TJOKROHADISURYJO-I (JL. GIRIMARGO-I)	Depan Toko SRI REJEKI (Puntuk)
19.	JL. KERTEK I	Jl. Wonosobo - Purworejo
20.	JL. KERTEK II	Jl. Kertek - Semayu
21.	JL. KERTEK III	Jl. Mulyosari I
22.	JL. KERTEK IV	Jl. Mulyosari II
23.	JL. LINGKAR PSR GARUNG	sekitaran Pasar Garung
24.	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	Depan Pasar Kejajar
25.	SUB. TERM. KALIBEKER	Sub Terminal Kalibeker

26.	PH. GARUNG	Lapangan Parkir PH Garung
27.	JL. PRAMUKA	Jl. Pramuka
28.	JL. WADASLINTANG	Jl. Wadaslintang
29.	SUB. TERM. SELOMERTO	Kawasan Terminal
30.	JL. LINGKAR PSR SAPURAN-I	Lingkar Pasar
31.	PH. SAPURAN-II	Lokasi Parkir
32.	PH. PANGGOTAN	Lokasi Parkir
33.	PH. WONOLELO	Lokasi Parkir
34.	SUB. TERM. KALIWIRO	Kawasan Terminal
35.	SUMBER BARU MOTOR	Depan Toko

Sumber : Surat Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 502/50/2012

5.1.1 Gambaran Lokasi Survey Parkir

Lokasi survey parkir yang digunakan sebagai basis pengamatan untuk menghitung potensi penerimaan retribusi parkir di Kabupaten Wonosobo adalah 26 lokasi parkir tepi jalan umum yang sebelumnya telah ditentukan sampel dengan menggunakan metode penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling* dengan target sampel diwilayah kecamatan Wonosobo, Kejajar, Garung dan Kertek dengan mempertimbangan bahwa wilayah-wilayah tersebut merupakan daerah potensial dengan keramaian dan kepadatan arus lalu lintas yang memadai serta data pendapatan retribusi parkir cukup besar.

Gambaran lokasi survey parkir ini juga memberikan keterangan tentang ruas parkir yang diamati satu persatu dengan metode pengamatan dan wawancara langsung. Data Survey Lokasi Parkir tepi jalan kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2. Data Lokasi Parkir tepi jalan Kabupaten Wonosobo yang disurvey

No.	Lokasi Parkir	Ruas Parkir
1	Jl A.Yani I	Bundaran - Mie Ongklok
2	Jl A.Yani II	Klenteng - Soto Laksmi
3	Jl A.Yani III	Traffic Light - RM. Citra Minang
4	Jl A.Yani IV	RM. Citra Minang - Traffic Light Pos Polisi
5	Jl A.Yani V	Traffic Light Pos Polisi - Jembatan Penyebrangan RITA
6	Jl A.Yani VI	Jembatan Penyebrangan RITA - Ruko BRI
7	Jl A.Yani VII	Depan Pegadaian - Hotel Bima
8	Jl A.Yani VIII	Perempatan - BCA

9	Jl Soekarno Hatta - I (JL. ANGK. 45-I)	Kantor Samsat - Toko Parfum WOK's
10	Jl Soekarno Hatta - II (JL. ANGK. 45-II)	Toko Keramik IMANUEL - VARIA
11	JL. PASAR-III	Kawasan Pasar
12	JL. SETJONEGORO-I (JL. RSU SELATAN)	Toko PUTRI KERAMIK - Toko Bangunan SINAR MULIA
13	JL. SETJONEGORO-II (JL. RSU BARAT)	Toko JOK s.d. Optik Kacamata - Utara Jembatan
14	Jl Veteran	Toko Buku MELATI - Toko Buku SUKIRMAN
15	JL. JEND SOEDIRMAN (JL. SUMBING)	Bank DANAMON - Komplek Matahari
16	JL. RONGGOLawe	Apotik CAHAYA - RSIA ADINA
17	JL. SIDOMulyo	Bakso BERGENSI - Soto REL SEPUR
18	JL.TJOKROHADISURYJO-I (JL. GIRIMARGO-I)	Depan Toko SRI REJEKI (Puntuk)
19	JL. KERTEK I	Jl. Wonosobo - Purworejo
20	JL. KERTEK II	Jl. Kertek - Semayu
21	JL. KERTEK III	Jl. Mulyosari I
22	JL. KERTEK IV	Jl. Mulyosari II
23	JL. LINGKAR PSR GARUNG	sekitaran Pasar Garung
24	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	Depan Pasar Kejajar
25	SUB. TERM. KALIBEBER	Sub Terminal Kalibebber
26	PH. GARUNG	Lapangan Parkir PH Garung

Sumber : Surat Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 502/50/2012

5.1.2 Kondisi Lokasi Parkir

Kondisi lokasi parkir merupakan gambaran lokasi parkir dilihat berdasarkan panjang ruas parkir, kapasitas statis, kapasitas dinamis dan *Parking Turn Over* di masing-masing lokasi parkir yang telah diamati.

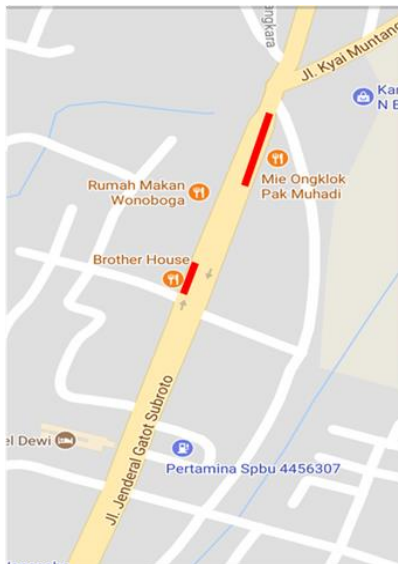
Tabel 5.3. Data Survey Lokasi Parkir tepi jalan Kabupaten Wonosobo

No.	Lokasi Parkir	Ruas Parkir	Panjang Ruas (M)
1	Jl A.Yani I	Bundaran - Mie Ongklok	60
2	Jl A.Yani II	Klenteng - Soto Laksmi	247
3	Jl A.Yani III	Traffic Light - RM. Citra Minang	225
4	Jl A.Yani IV	RM. Citra Minang - Traffic Light Pos Polisi	207,6
5	Jl A.Yani V	Traffic Light Pos Polisi - Jembatan Penyebrangan RITA	260
6	Jl A.Yani VI	Jembatan Penyebrangan RITA - Ruko BRI	100
7	Jl A.Yani VII	Depan Pegadaian - Hotel Bima	280
8	Jl A.Yani VIII	Perempatan - BCA	80
9	Jl Soekarno Hatta - I (JL. ANGK. 45-I)	Kantor Samsat - Toko Parfum WOK's	259
10	Jl Soekarno Hatta - II (JL. ANGK. 45-II)	Toko Keramik IMANUEL - VARIA	260
11	JL. PASAR-III	Kawasan Pasar	63
12	JL. SETJONEGORO-I (JL. RSU SELATAN)	Toko PUTRI KERAMIK - Toko Bangunan SINAR MULIA	50
13	JL. SETJONEGORO-II	Toko JOK s.d. Optik Kacamata - Utara Jembatan	80

	(JL. RSU BARAT)		
14	Jl Veteran	Toko Buku MELATI - Toko Buku SUKIRMAN	242,5
15	JL. JEND SOEDIRMAN (JL. SUMBING)	Bank DANAMON - Komplek Matahari	147
16	JL. RONGGOLAWA	Apotik CAHAYA - RSIA ADINA	43,5
17	JL. SIDOMULYO	Bakso BERGENSI - Soto REL SEPUR	87
18	JL.TJOKROHADISURYJO-I (JL. GIRIMARGO-I)	Depan Toko SRI REJEKI (Puntuk)	340
19	JL. KERTEK I	Jl. Wonosobo - Purworejo	600
20	JL. KERTEK II	Jl. Kertek - Semayu	130
21	JL. KERTEK III	Jl. Mulyosari I	180
22	JL. KERTEK IV	Jl. Mulyosari II	160
23	JL. LINGKAR PSR GARUNG	sekitaran Pasar Garung	199
24	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	Depan Pasar Kejajar	19
25	SUB. TERM. KALIBEBER	Sub Terminal Kalibebber	33
26	PH. GARUNG	Lapangan Parkir PH Garung	21,7

Sumber : Hasil Survey Lapangan

a. Jalan Ahmad Yani I (Bundaran - Mie Ongklok)



Tabel 5.4 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani I

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
1	Jl A.Yani I	Bundaran - Mie Ongklok	Motor	21	30	114	4
			Mobil	39	6.5	40	6

Gambar 5.1

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani I sebanyak 114 unit atau rata-rata 14 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 40 unit atau rata-rata 5 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir A. Yani I terletak diantara Bundaran – Mie Ongklok Muhadi dengan panjang ruas parkir 21 meter untuk kendaraan roda dua dan

39 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 4 dan kendaraan roda empat adalah 6.

b. Jalan Ahmad Yani II (Klenteng - Soto Laksmi)



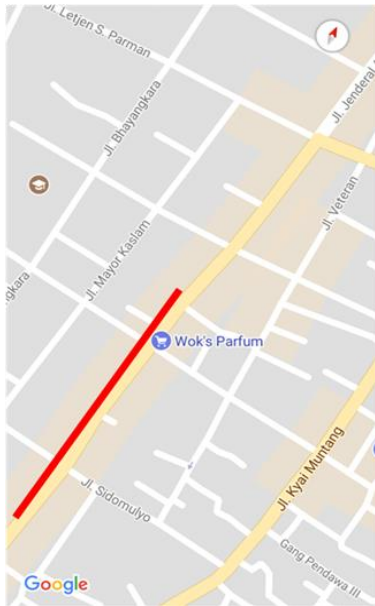
Tabel 5.5 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani II

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
2	Jl A.Yani II	Klenteng - Soto Laksmi	Motor	100	143	90	1
			Mobil	147	25	66	3

Gambar 5.2

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani II sebanyak 90 unit atau rata-rata 11 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 66 unit atau rata-rata 8 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir A. Yani II terletak diantara Klenteng – Soto Laksmi dengan panjang ruas parkir 100 meter untuk kendaraan roda dua dan 147 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 3.

c. Jalan Ahmad Yani III (Traffic Light - RM. Citra Minang)



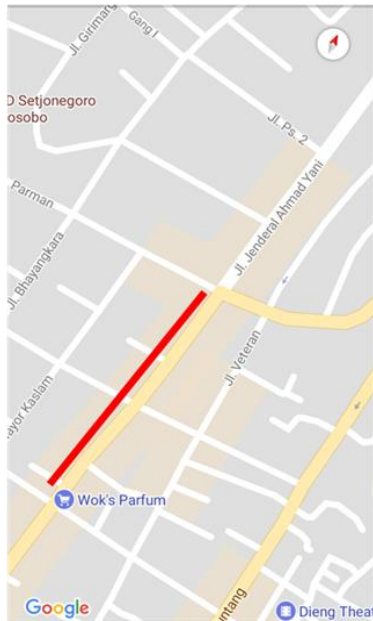
Tabel 5.6 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani III

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
3	Jl A.Yani III	Traffic Light - RM. Citra Minang	Motor	150	214	98	0
			Mobil	75	25	42	2

Gambar 5.3

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani III sebanyak 98 unit atau rata-rata 12 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 42 unit atau rata-rata 5 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir A. Yani III terletak diantara Traffic Light – RM. Citra Minang dengan panjang ruas parkir 150 meter untuk kendaraan roda dua dan 75 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 0 dan kendaraan roda empat adalah 2.

d. Jalan Ahmad Yani IV (RM. Citra Minang - Traffic Light Pos Polisi)



Gambar 5.4

Tabel 5.7 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani IV

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
4	Jl A.Yani IV	RM. Citra Minang - Traffic Light Pos Polisi	Motor	138.4	198	180	1
			Mobil	69.2	12	60	5

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani IV sebanyak 180 unit atau rata-rata 23 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 60 unit atau rata-rata 8 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir A. Yani IV terletak diantara RM. Citra Minang – Traffic Light Pos Polisi dengan panjang ruas parkir 138,4 meter untuk kendaraan roda dua dan 69,2 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 5.

e. Jalan Ahmad Yani V
(Traffic Light Pos Polisi-Jembatan Penyebrangan RITA)



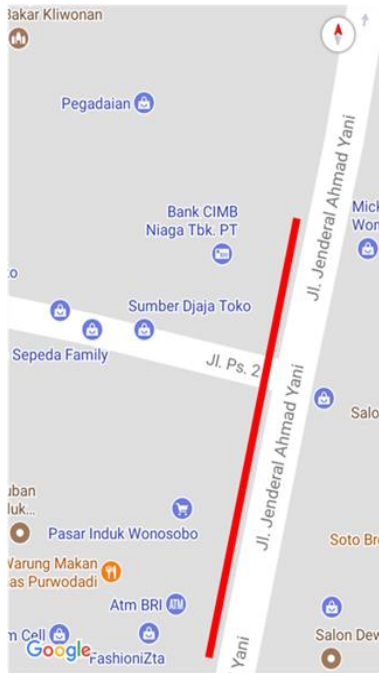
Gambar 5.5

Tabel 5.8 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani V

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
5	Jl A.Yani V	Traffic Light Pos Polisi - Jembatan Penyebrangan RITA	Motor	260	371	1600	4
			Mobil	0	0	0	0

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani V sebanyak 1600 unit atau rata-rata 200 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 0 unit. Lokasi titik parkir A. Yani V terletak diantara Traffic Light Pos Polisi – Jembatan Penyebrangan RITA dengan panjang ruas parkir 260 meter untuk kendaraan roda dua dan 0 meter untuk kendaraan roda empat. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 4 dan kendaraan roda empat adalah 0.

f. Jalan Ahmad Yani VI (Jembatan Penyebrangan RITA - Ruko BRI)



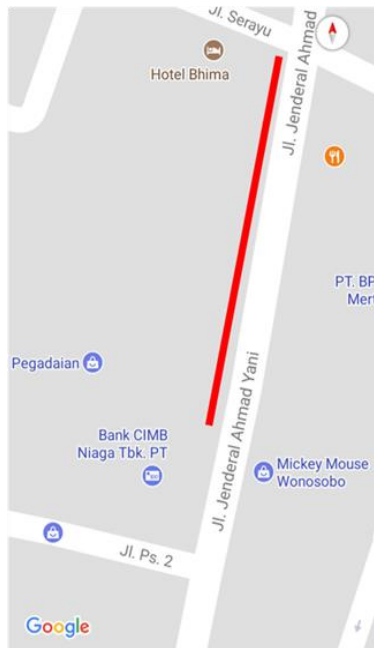
Tabel 5.9 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani VI

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
6	Jl.A.Yani VI	Jembatan Penyebrangan RITA - Ruko BRI	Motor	100	143	700	5
			Mobil	0	0	0	0

Gambar 5.6

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani VI sebanyak 700 unit atau rata-rata 88 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 0 unit. Lokasi titik parkir A. Yani VI terletak diantara Jembatan Penyeberangan RITA – Ruko BRI dengan panjang ruas parkir 100 meter untuk kendaraan roda dua dan 0 meter untuk kendaraan roda empat. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 5 dan kendaraan roda empat adalah 0.

g. Jalan Ahmad Yani VII (Depan Pegadaian - Hotel Bima)



Tabel 5.10 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani VII

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
7	Jl.A.Yani VII	Depan Pegadaian - Hotel Bima	Motor	160	229	217	1
			Mobil	120	40	93	2

Gambar 5.7

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A.Yani VII sebanyak 217 unit atau rata-rata 27 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 93 unit atau rata-rata 12 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir A. Yani VII terletak diantara Depan Pegadaian – Hotel Bima dengan panjang ruas parkir 160 meter untuk kendaraan roda dua dan 120 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 2.

h. Jalan Ahmad Yani VIII (Perempatan - BCA)



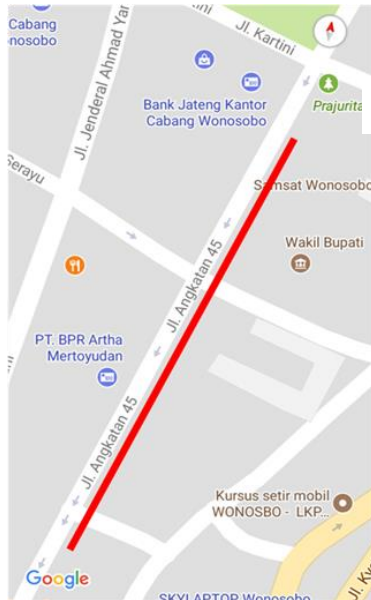
Gambar 5.8

Tabel 5.11 Lokasi Parkir Jalan Ahmad Yani VIII

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
8	Jl A.Yani VIII	Perempatan - BCA	Motor	0	0	0	0
			Mobil	80	27	52	2

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir A. Yani VIII sebanyak 0 unit kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 52 unit atau rata-rata 7 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir A. Yani VIII terletak diantara Perempatan – Bank BCA dengan panjang ruas parkir 0 meter untuk kendaraan roda dua dan 80 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 0 dan kendaraan roda empat adalah 2.

i. Jalan Soekarno Hatta I (Kantor Samsat - Toko Parfum WOK's)



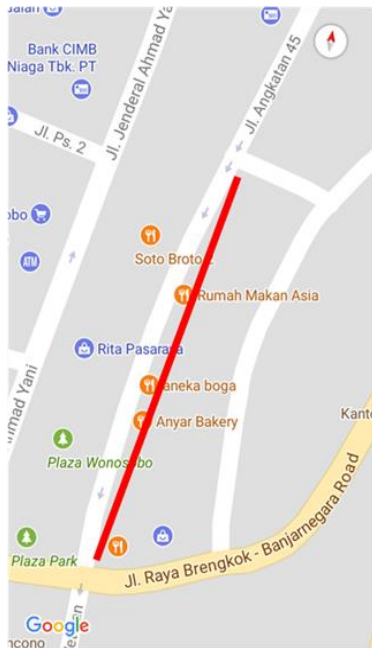
Tabel 5.12 Lokasi Parkir Jalan Sokarno Hatta I

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
9	Jl Soekarno Hatta - I (Jl. Parfum ANGK. 45-I)	Kantor Samsat - Toko Parfum WOK's	Motor	96	137	210	2
			Mobil	163	54	113	2

Gambar 5.9

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Soekarno Hatta I sebanyak 210 unit atau rata-rata 26 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 113 unit atau rata-rata 14 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Soekarno Hatta I terletak diantara Kantor Samsat – Toko Parfum WOK's dengan panjang ruas parkir 96 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 163 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 2 dan kendaraan roda empat adalah 2.

j. Jalan Soekarno Hatta II (Toko Keramik IMANUEL - VARIA)



Tabel 5.13 Lokasi Parkir Jalan Sokarno Hatta II

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
10	Jl Soekarno Hatta - II (Jl. ANGK. 45-II)	Toko Keramik IMANUEL - VARIA	Motor	140	200	600	3
			Mobil	120	40	120	3

Gambar 5.10

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Soekarno Hatta II sebanyak 600 unit atau rata-rata 75 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 120 unit atau rata-rata 15 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Soekarno Hatta II terletak diantara Toko Keramik IMANUEL – VARIA dengan panjang ruas parkir 140 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 120 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 3 dan kendaraan roda empat adalah 3.

k. Jalan Pasar III (Kawasan Pasar)



Tabel 5.14 Lokasi Parkir Jalan Pasar III

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
11	JL. PASAR-III		Motor	48	69	500	7
			Mobil	15	5	12	2

Gambar 5.11

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Pasar III sebanyak 500 unit atau rata-rata 63 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 12 unit atau rata-rata 1 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Pasar III memiliki panjang ruas parkir 48 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 15 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 7 dan kendaraan roda empat adalah 2.

1. Jl. Setjonegoro-I (Jl. RSUD Selatan)
(Toko PUTRI KERAMIK - Toko Bangunan SINAR MULIA)



Tabel 5.15 Jalan Setjonegoro I

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
12	JL. SETJONEGORO-I (JL. RSUD SELATAN)	Toko PUTRI KERAMIK - Toko Bangunan SINAR MULIA	Motor	25	36	50	1
			Mobil	25	8	10	1

Gambar 5.12

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Setjonegoro I sebanyak 50 unit atau rata-rata 6 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 10 unit atau rata-rata 1 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Setjonegoro I terletak diantara Toko PUTRI KERAMIK – Toko Bangunan SINAR MULIA dengan panjang ruas parkir 25 meter untuk kendaraan roda dua dan 25 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 1.

m. Jl. Setjonegoro-II (Jl. RSU Barat)
(Toko PUTRI KERAMIK - Toko Bangunan SINAR MULIA)



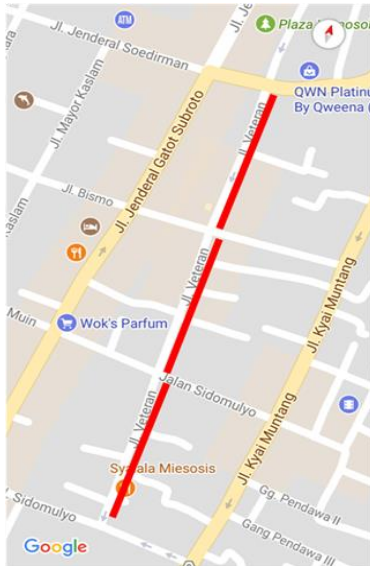
Gambar 5.13

Tabel 5.16 Lokasi Parkir Jalan Setjonegoro II

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
13	JL. SETJONEGORO-II (JL. RSU BARAT)	Toko JOK s.d. Optik Kacamata - Utara Jembatan	Motor	45	64	70	1
			Mobil	35	12	12	1

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Setjonegoro II sebanyak 70 unit atau rata-rata 9 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 12 unit atau rata-rata 1 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Soekarno Hatta I terletak diantara Toko JOK s.d. Optik Kacamata – Utara Jembatan dengan panjang ruas parkir 45 meter untuk kendaraan roda dua dan 35 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 1.

n. Jl. Veteran



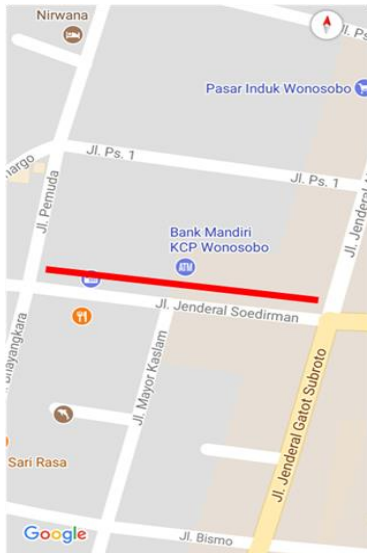
Gambar 5.14

Tabel 5.17 Lokasi Parkir Jalan Veteran

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
14		Toko Buku MELATI - Toko Buku SUKIRMAN	Motor	110	157	256	2
	Jl Veteran		Mobil	132.5	22	80	4

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Veteran sebanyak 256 unit atau rata-rata 32 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 80 unit atau rata-rata 10 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Veteran terletak diantara Toko Buku MELATI – Toko Buku SUKIRMAN dengan panjang ruas parkir 110 meter untuk kendaraan roda dua dan 132,5 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 2 dan kendaraan roda empat adalah 4.

o. Jl. Soedirman (Bank DANAMON - Komplek Matahari)



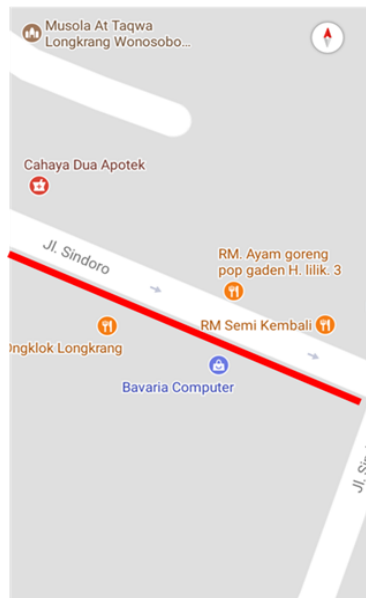
Gambar 5.15

Tabel 5.18 Lokasi Parkir Jalan Soedirman

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
15	JL. JEND SOEDIRMAN (JL. SUMBING)	Bank DANAMON - Komplek Matahari	Motor	98	140	80	1
			Mobil	49	8	35	4

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Soedirman sebanyak 80 unit atau rata-rata 10 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 35 unit atau rata-rata 4 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Soedirman terletak diantara Bank Danamon – Komplek Matahari dengan panjang ruas parkir 98 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 49 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 4.

p. Jl. Ronggolawe (Apotik CAHAYA - RSIA ADINA)



Gambar 5.16

Tabel 5.19 Lokasi Parkir Jalan Ronggolawe

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
16	JL. RONGGOLAWA	Apotik CAHAYA - RSIA ADINA	Motor	15	21	125	6
			Mobil	28.5	5	20	4

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Ronggolawe sebanyak 125 unit atau rata-rata 16 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 20 unit atau rata-rata 2 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Ronggolawe terletak diantara Apotik Cahaya – RSIA ADINA dengan panjang ruas parkir 15 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 28,5 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 6 dan kendaraan roda empat adalah 4.

q. Jl. Sidomulyo (Bakso BERGENGSI - Soto REL SEPUR)



Tabel 5.20 Lokasi Parkir Jalan Pasar Sidomulyo

No Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
			(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
17	JL. SIDOMULYO Bakso BERGENGSI - Soto REL SEPUR	Motor	14.5	21	48	2
		Mobil	72.5	12	28	2

Gambar 5.17

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Sidomulyo sebanyak 48 unit atau rata-rata 6 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 28 unit atau rata-rata 3 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Sidomulyo terletak diantara Bakso BERGENGSI – Soto Rel SEPUR dengan panjang ruas parkir 14,5 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 72,5 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 2 dan kendaraan roda empat adalah 2.

r. Jl. Girimargo (Depan Toko SRI REJEKI)



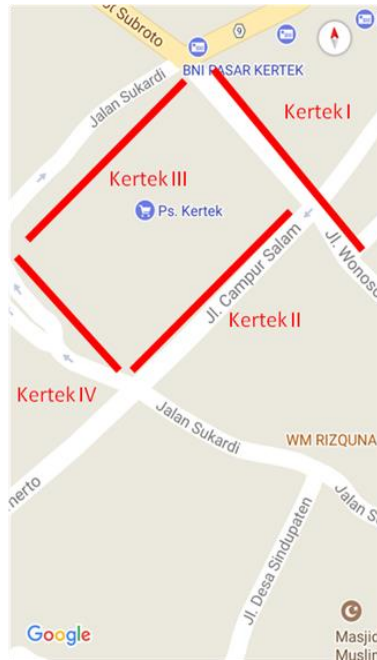
Gambar 5.18

Tabel 5.21 Lokasi Parkir Jalan Girimargo

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
18	JL. TJOKROHADISURYJO-I (JL. GIRIMARGO-I)	Depan Toko SRI REJEKI (Puntuk)	Motor	90	129	80	1
			Mobil	250	83	16	0

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Girimargo sebanyak 80 unit atau rata-rata 10 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 16 unit atau rata-rata 2 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Girimargo terletak di Depan Toko SRI REJEKI (puntuk) dengan panjang ruas parkir 90 meter untuk kendaraan roda dua dan 250 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 0.

s. Jl. Kertek I – IV (Kawasan Pasar Kertek)



Tabel 5.22 Lokasi Parkir Jalan Kertek I – IV

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
19	JL. KERTEK I	Jl. Wonosobo - Purworejo	Motor	200	286	450	2
			Mobil	400	67	21	0
20	JL. KERTEK II	Jl. Kertek - Semayu	Motor	30	43	213	5
			Mobil	100	33	85	3
21	JL. KERTEK III	Jl. Mulyosari I	Motor	120	171	185	1
			Mobil	60	20	102	5
22	JL. KERTEK IV	Jl. Mulyosari II	Motor	50	71	600	8
			Mobil	110	18	50	3

Gambar 5.19

Kertek I

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Kertek I sebanyak 450 unit atau rata-rata 56 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 21 unit atau rata-rata 2 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Kertek I terletak diantara Jl. Wonosobo – Purworejo dengan panjang ruas parkir 200 meter untuk kendaraan roda dua dan 400 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 2 dan kendaraan roda empat adalah 0.

Kertek II

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Kertek II sebanyak 213 unit atau rata-rata 26 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 85 unit

atau rata-rata 14 unit/jam kendaraan selama 10 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Kertek II terletak diantara Jl. Kertek – Semayu dengan panjang ruas parkir 30 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 100 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 5 dan kendaraan roda empat adalah 3.

Kertek III

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Kertek III sebanyak 185 unit atau rata-rata 23 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 102 unit atau rata-rata 13 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Kertek III terletak di Jl. Mulyosari I dengan panjang ruas parkir 120 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 60 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 5.

Kertek IV

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Kertek IV sebanyak 600 unit atau rata-rata 75 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 50 unit atau rata-rata 6 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Kertek IV terletak di Jl. Mulyosari II dengan panjang ruas parkir 50 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 110 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir sejajar. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 8 dan kendaraan roda empat adalah 3.

t. Jl. Lingkar Pasar Garung (Kawasan Pasar Garung)



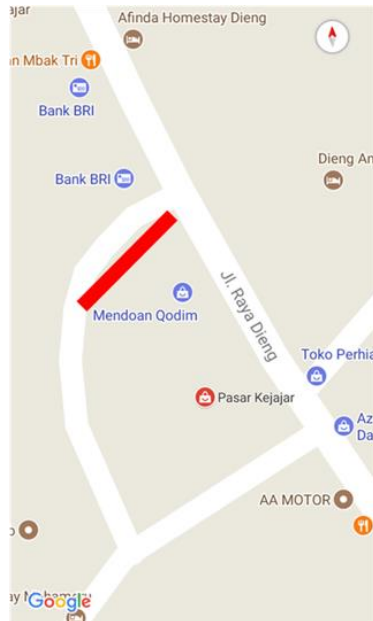
Gambar 5.20

Tabel 5.23 Lokasi Parkir Jalan Lingkar Pasar Garung

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
23	JL. LINGKAR PSR GARUNG	sekitaran Pasar Garung	Motor	104	149	300	2
			Mobil	95	32	30	1

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Lingkar Pasar Garung sebanyak 300 unit atau rata-rata 38 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 30 unit atau rata-rata 4 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Lingkar Pasar Garung terletak di sekitaran Pasar Garung panjang ruas parkir 104 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 95 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 2 dan kendaraan roda empat adalah 1.

u. Jalan Lingkar Pasar Kejajar



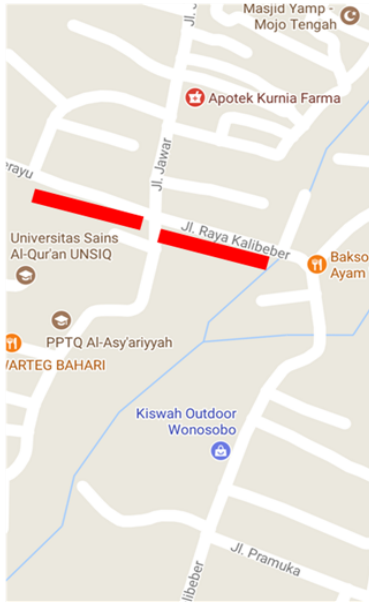
Gambar 5.21

Tabel 5.24 Lokasi Parkir Jalan Lingkar Pasar Kejajar

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
24	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	Depan Pasar Kejajar	Motor	12.7	18	90	5
			Mobil	6.3	2	13	6

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Lingkar Pasar Kejajar sebanyak 90 unit atau rata-rata 11 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 13 unit atau rata-rata 1 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Lingkar Pasar Kejajar terletak di depan Pasar Kejajar dengan panjang ruas parkir 12,7 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 6,3 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 5 dan kendaraan roda empat adalah 6. Beberapa bagian ruas jalan di sekitar titik parkir merupakan jalan umum yang biasa digunakan warga untuk lalu lintas kendaraan sehingga ruas parkir di titik ini sempit.

v. Sub. Terminal Kalibeber



Tabel 5.25 Lokasi Parkir Sub. Terminal Kalibeber

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
				(m)	Statis/hari	Dinamis/hari	
25	SUB. TERM. KALIBEHER	Sub Terminal Kalibeber	Motor	15	21	30	1
			Mobil	18	6	10	2

Gambar 5.22

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Sub Terminal Kalibeber sebanyak 30 unit atau rata-rata 4 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 10 unit atau rata-rata 1 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Sub Terminal Kalibeber memiliki panjang ruas parkir 15 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 18 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 2. Titik parkir ini lebih banyak dipakai oleh angkutan umum, di sisi lainnya masih banyak titik parkir lainnya yang tidak terkelola.

w. Pasar Hewan Garung



Tabel 5.26 Lokasi Parkir Pasar Hewan Garung

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir (m)	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over
					Statis/hari	Dinamis/hari	
26	PH. GARUNG	Lapangan Parkir PH Garung	Motor	13	19	20	1
			Mobil	9	3	10	3

Gambar 5.23

Hasil pencatatan lapangan menunjukkan bahwa untuk titik parkir tepi jalan, jumlah kendaraan roda dua yang menggunakan titik parkir Pasar Hewan Garung sebanyak 20 unit atau rata-rata 2 unit/jam kendaraan roda dua selama 8 (delapan) jam; sedangkan kendaraan roda empat 10 unit atau rata-rata 1 unit/jam kendaraan selama 8 (delapan) jam. Lokasi titik parkir Pasar Hewan Garung terletak di Lapangan Parkir Pasar Hewan Garung dengan panjang ruas parkir 13 meter sebanyak 2 baris untuk kendaraan roda dua dan 9 meter untuk kendaraan roda empat dengan posisi parkir miring. Tingkat *Parking Turn Over* kendaraan roda dua adalah 1 dan kendaraan roda empat adalah 3. Titik parkir ini hanya ramai di waktu tertentu yaitu pada hari wage dan kliwon.

5.2 Durasi Parkir

Durasi parkir rata-rata selama periode pencatatan (survey) bervariasi pada masing-masing titik parkir, baik untuk kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Durasi parkir rata-rata kendaraan roda dua terlama adalah 24 menit terjadi pada lokasi parkir Pasar Hewan Garung, sedangkan yang tercepat selama 1 menit terjadi pada lokasi parkir Jalan Ahmad Yani V dan Jalan Pasar III. Pada keseluruhan titik parkir tersebut, rata-rata durasi parkir kendaraan roda dua selama 4,27 menit. Selanjutnya rata-rata durasi parkir kendaraan roda empat terlama 48 menit terjadi pada lokasi parkir Jalan Setjonegoro I, Sub Terminal Kalibeper, dan Pasar Hewan Garung, sedangkan yang tercepat selama 4,25 Menit terjadi pada titik parkir Ahmad Yani V. Pada keseluruhan titik parkir tersebut, rata-rata durasi parkir kendaraan roda empat selama 18,15 menit.

5.3 Tingkat Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Tingkat pergantian parkir (*parking turn over*) adalah angka penggunaan ruang parkir pada periode tertentu. Sebagaimana tampak pada lampiran berikut ini, untuk aktivitas parkir tepi jalan, tingkat pergantian parkir tertinggi kendaraan roda dua adalah 8 kali terjadi pada titik parkir Kertek IV dan tingkat pergantian parkir terendah 1 kali terjadi pada titik parkir A. Yani II, A. Yani IV, A. Yani VII, Setjonegoro I, Setjonegoro II, Jend. Soedirman, Tjokrohadisuryo, Kertek III, Sub. Terminal Kalibeper dan PH. Garung. Pada keseluruhan tempat parkir tepi jalan tersebut, tingkat pergantian parkir rata-rata kendaraan roda dua sebanyak 3 kali. Selanjutnya, untuk kendaraan roda empat, tingkat pergantian parkir tertinggi kendaraan roda empat adalah 6 kali terjadi pada titik parkir Ahmad Yani I dan Lingkar Pasar Kejajar dan tingkat pergantian parkir terendah 1 kali terjadi pada titik parkir Setjonegoro I, Setjonegoro II dan Lingkar Pasar Garung. Pada keseluruhan tempat parkir tersebut, tingkat pergantian parkir rata-rata kendaraan roda empat sebanyak 3 kali.

5.4 Kapasitas Parkir (Statis dan Dinamis)

Kapasitas parkir statis adalah jumlah kendaraan yang dapat ditampung pada satuan ruang parkir tertentu. Kapasitas parkir statis dihitung dengan membagi panjang satuan parkir dengan koefisien kendaraan, untuk kendaraan roda dua sebesar 0,75 meter dan kendaraan roda empat 6 meter untuk posisi parkir sejajar, 3 meter untuk posisi parkir miring. Kapasitas dinamis adalah jumlah kendaraan yang dapat ditampung pada satuan ruang parkir tertentu sepanjang waktu pengoperasian tempat parkir. Kapasitas dinamis dihitung dengan membagi jumlah jam operasi dengan rata-rata durasi parkir dikali kapasitas statis setiap satuan ruang parkir. Dalam hal ini waktu pengoperasian parkir per hari adalah 8 jam efektif. Hasil perhitungan kapasitas parkir statis dan dinamis untuk parkir tepi jalan adalah sebagai berikut.

Total kapasitas parkir statis kendaraan roda dua pada seluruh titik parkir tepi jalan sebesar 3.079 kendaraan. Dengan rata-rata durasi parkir 4,70 menit dan waktu operasi parkir 8 jam per hari, maka kapasitas dinamis kendaraan roda dua pada seluruh titik parkir tepi jalan sebesar 6.906 kendaraan roda dua. Selanjutnya total kapasitas parkir statis kendaraan roda empat pada seluruh titik parkir tepi jalan sebesar 565 kendaraan. Dengan rata-rata durasi parkir 18,15 menit dan waktu operasi parkir 8 jam per hari, maka kapasitas dinamis kendaraan roda empat pada seluruh titik parkir tepi jalan sebesar 1.120 kendaraan roda empat.

5.5. Potensi Penerimaan Retribusi Parkir

Potensi penerimaan retribusi parkir dihitung dari rata-rata jumlah kendaraan parkir pada setiap satuan ruang parkir dikalikan tarif parkir. Berdsarkan Perda no. 14 Tahun 2010 Tentang retribusi pelayanan parkir tepi jalan umum pasal 8 ayat 1 huruf A dan B yang berisi tentang tarif sepeda motor Rp 500,- dan mobil Rp 1.000,- maka potensi penerimaan retribusi parkir tepi jalan dan tempat khusus di Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut :

Tabel 5.27. Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat serta Target Retribusi Parkir Per Bulan

No	Ruang Parkir	Jenis Kendaraan	Kapasitas Parkir Kendaraan	Potensi Retribusi	Potensi Retribusi	Potensi Retribusi
			Dinamis/hari	(Rp/Hari)	(Rp/Bulan)	Motor dan Mobil (Rp/Bulan)
1	Jl A.Yani I	Motor	114	57,000	1,710,000	2,910,000
		Mobil	40	40,000	1,200,000	
2	Jl A.Yani II	Motor	90	45,000	1,350,000	3,330,000
		Mobil	66	66,000	1,980,000	
3	Jl A.Yani III	Motor	98	49,000	1,470,000	2,730,000
		Mobil	42	42,000	1,260,000	
4	Jl A.Yani IV	Motor	180	90,000	2,700,000	4,500,000
		Mobil	60	60,000	1,800,000	
5	Jl A.Yani V	Motor	1600	800,000	24,000,000	24,000,000
		Mobil	0	-	-	
6	Jl A.Yani VI	Motor	700	350,000	10,500,000	10,500,000
		Mobil	0	-	-	
7	Jl A.Yani VII	Motor	217	108,500	3,255,000	6,045,000
		Mobil	93	93,000	2,790,000	
8	Jl A.Yani VIII	Motor	0	-	-	1,560,000
		Mobil	52	52,000	1,560,000	
9	Jl Soekarno Hatta - I (Jl. ANGK. 45-I)	Motor	210	105,000	3,150,000	6,540,000

		Mobil	113	113,000	3,390,000	
10	Jl Soekarno Hatta - II (Jl. ANGK. 45-II)	Motor	600	300,000	9,000,000	12,600,000
		Mobil	120	120,000	3,600,000	
11	Jl. PASAR-III	Motor	500	250,000	7,500,000	7,860,000
		Mobil	12	12,000	360,000	
12	Jl. SETJONEGORO-I (Jl. RSU SELATAN)	Motor	50	25,000	750,000	1,050,000
		Mobil	10	10,000	300,000	
13	Jl. SETJONEGORO-II (Jl. RSU BARAT)	Motor	70	35,000	1,050,000	1,410,000
		Mobil	12	12,000	360,000	
14	Jl Veteran	Motor	256	128,000	3,840,000	6,240,000
		Mobil	80	80,000	2,400,000	
15	Jl. JEND SOEDIRMAN (Jl. SUMBING)	Motor	80	40,000	1,200,000	2,250,000
		Mobil	35	35,000	1,050,000	
16	Jl. RONGGOLAWA	Motor	125	62,500	1,875,000	2,475,000
		Mobil	20	20,000	600,000	
17	Jl. SIDOMULYO	Motor	48	24,000	720,000	1,560,000
		Mobil	28	28,000	840,000	
18	Jl. TJOKROHADISURYJO-I (Jl. GIRIMARGO I)	Motor	80	40,000	1,200,000	1,680,000
		Mobil	16	16,000	480,000	
19	Jl. KERTEK I	Motor	450	225,000	6,750,000	7,380,000
		Mobil	21	21,000	630,000	
20	Jl. KERTEK II	Motor	213	106,500	3,195,000	5,745,000
		Mobil	85	85,000	2,550,000	
21	Jl. KERTEK III	Motor	185	92,500	2,775,000	5,835,000
		Mobil	102	102,000	3,060,000	
22	Jl. KERTEK IV	Motor	600	300,000	9,000,000	10,500,000
		Mobil	50	50,000	1,500,000	
23	Jl. LINGKAR PSR GARUNG	Motor	300	150,000	4,500,000	5,400,000
		Mobil	30	30,000	900,000	
24	Jl. LINGKAR PSR KEJAJAR	Motor	90	45,000	1,350,000	1,740,000
		Mobil	13	13,000	390,000	
25	SUB. TERM. KALIBEKER	Motor	30	15,000	450,000	750,000

		Mobil	10	10,000	300,000	
26	PH. GARUNG	Motor	20	10,000	300,000	600,000
		Mobil	10	10,000	300,000	
TOTAL RETRIBUSI PER BULAN						137,190,000
TOTAL RETRIBUSI PER TAHUN						1,646,280,000
RATA-RATA		Motor			3,984,231	
		Mobil			1,292,308	

Sumber : Hasil Survey Lapangan

Tabel 5.28. Ringkasan Potensi Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat di 26 Ruang Parkir

Potensi Penerimaan	Tahun 2017				
	Jml Kend/hari	Tarif Parkir (Rp)	Penerimaan/hari (Rp)	Penerimaan/bulan (Rp)	Penerimaan/tahun
PARKIR TEPI JALAN					
Kend. Roda Dua	6.906	500	3.453.000	103.590.000	1.243.080.000
Kend. Roda Empat	1.120	1000	1.120.000	33.600.000	403.200.000
	Jumlah		4.573.000	137.190.000	1.646.280.000

Sumber : Hasil Survey Lapangan

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Perhubungan Kabupaten Wonosobo 31 Desember 2015 jumlah target retribusi parkir per bulan dari keseluruhan titik parkir per bulan adalah Rp 41.497.500,- dan per tahun adalah Rp 497.970.000,-.

Berdasarkan potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani I untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.710.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 1.200.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani II untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.350.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 1.980.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani III untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.470.000,- dan

kendaraan roda empat adalah Rp 1.260.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani IV untuk kendaraan roda dua adalah Rp 2.700.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 1.800.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani V untuk kendaraan roda dua adalah Rp 24.000.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 0,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani VI untuk kendaraan roda dua adalah Rp 10.500.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 0,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani VII untuk kendaraan roda dua adalah Rp 3.255.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 2.790.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di A. Yani VIII untuk kendaraan roda dua adalah Rp 0,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 1.560.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Soekarno Hatta I untuk kendaraan roda dua adalah Rp 3.150.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 3.390.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Soekarno Hatta II untuk kendaraan roda dua adalah Rp 9.000.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 3.600.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Pasar III untuk kendaraan roda dua adalah Rp 7.500.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 360.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Setjonegoro I untuk kendaraan roda dua adalah Rp 750.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 300.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan Setjonegoro II untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.050.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 360.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Veteran untuk kendaraan roda dua adalah Rp 3.840.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 2.400.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Jend. Soedirman untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.200.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 1.050.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Ronggolawe untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.875.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 600.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Sidomulyo untuk kendaraan roda dua adalah Rp 720.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 840.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Tjokrohadisuryo I

untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.200.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 480.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Kertek I untuk kendaraan roda dua adalah Rp 6.750.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 630.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Kertek II untuk kendaraan roda dua adalah Rp 3.195.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 2.550.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Kertek III untuk kendaraan roda dua adalah Rp 2.775.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 3.060.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Kertek IV untuk kendaraan roda dua adalah Rp 9.000.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 1.500.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Lingkar Pasar Garung untuk kendaraan roda dua adalah Rp 4.500.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 900.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Lingkar Pasar Kejajar untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.350.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 390.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Sub. Terminal Kalibeper untuk kendaraan roda dua adalah Rp 450.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 300.000,-. Potensi retribusi parkir per bulan di Pasar Hewan Garung untuk kendaraan roda dua adalah Rp 300.000,- dan kendaraan roda empat adalah Rp 300.000,-.

Potensi penerimaan retribusi parkir per bulan untuk kendaraan roda dua yang tertinggi adalah Rp 24.000.000,- di titik parkir A. Yani V, ini disebabkan titik parkir A. Yani V terletak di kawasan pasar yang sangat ramai dikunjungi oleh masyarakat wonosobo setiap harinya dan potensi terendah adalah Rp 300.000,- di titik parkir Pasar Hewan Garung dimana titik parkir ini hanya ramai di beberapa waktu tertentu. Potensi penerimaan retribusi parkir per bulan untuk kendaraan roda empat yang tertinggi adalah Rp 3.600.000,- di titik parkir Soekarno Hatta II dimana titik parkir ini sebagian besar area parkirnya dikhususkan untuk parkir kendaraan roda empat dan potensi terendah adalah Rp 300.000,- di titik parkir Setjonegoro I, Sub Terminal

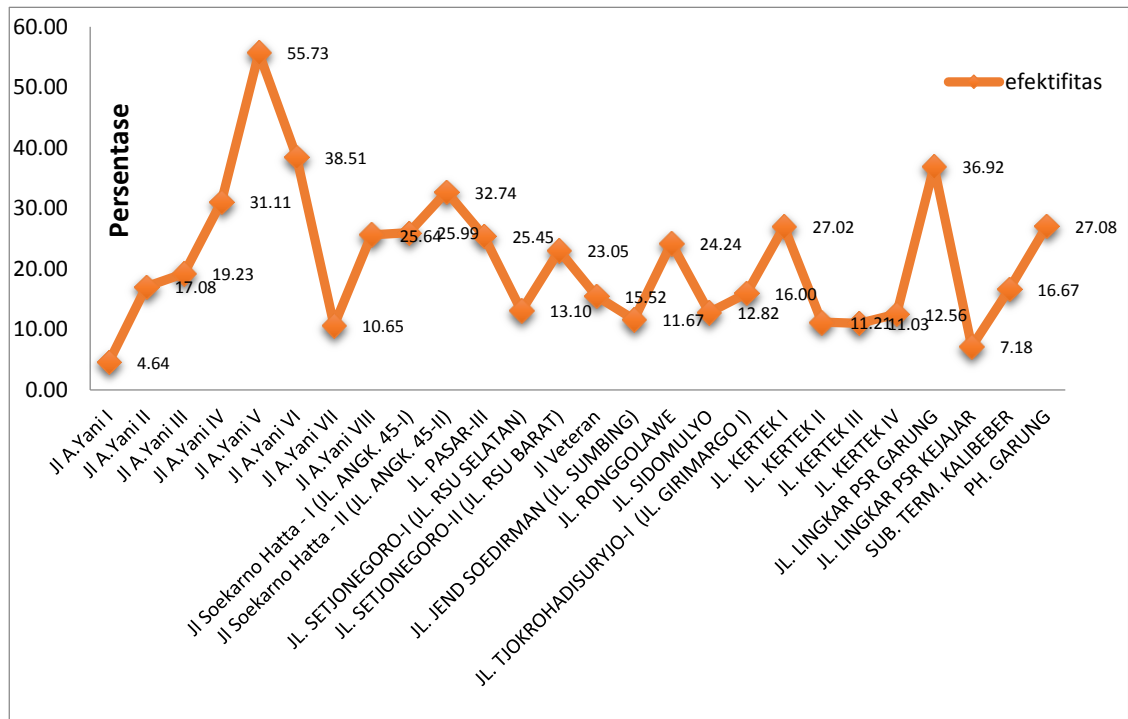
Kalibeber dan Pasar Hewan Garung. Hal ini disebabkan di ketiga lokasi tersebut area parkir yang ada kurang terkelola dengan baik, bahkan juru parkir yang seharusnya berjaga di titik parkir tersebut terkadang tidak selalu ada berjaga di lokasi, khusus untuk sub Sub. Terminal Kalibeber area parkir lebih banyak digunakan oleh angkutan umum yan mana tidak ditarik tarif parkir.

Potensi penerimaan retribusi parkir kendaraan roda dua dan empat tertinggi per bulannya adalah Rp 24.000.000,- di titik parkir A.Yani V yang didominasi oleh kendaraan roda dua, sedangkan yang terendah adalah Rp 600.000,- di titik parkir Pasar Hewan Garung. Rata-rata potensi penerimaan per bulan dari kendaraan roda dua adalah Rp 3.984.231,- sedangkan untuk kendaraan roda empat adalah Rp 1.292.308,-. Dilihat dari jumlah potensi penerimaan tarif parkir per bulan, maka kendaraan roda dua memiliki potensi tiga kali lebih besar dibandingkan potensi kendaraan roda empat yakni Rp 103.590.000,- untuk kendaraan roda dua dan Rp 33.600.000,- untuk kendaraan roda empat. Bahkan, jika dihitung potensi penerimaan tarif parkir per tahun untuk kendaraan roda dua adalah Rp 1.243.080.000,- dan untuk kendaraan roda empat adalah Rp 403.200.000,-. Maka besar total potensi penerimaan tarif parkir kendaraan roda dua dan empat yang bisa didapatkan per tahun mencapai Rp 1.646.280.000. Total potensi penerimaan tarif ini empat kali lebih besar dibandingkan dengan target retribusi parkir oleh CV yakni sebesar Rp 464.220.000,- untuk kendaraan roda dua dan empat per tahun berdasarkan data menurut Sumber Keputusan Kepala Perhubungan Kabupaten Wonosobo 31 Desember 2015.

5.6. Efektifitas Penerimaan Retribusi Parkir

Efektifitas penerimaan retribusi parkir merupakan besar persentase capaian target penerimaan tarif retribusi parkir oleh CV dibandingkan dengan potensi penerimaan tarif parkir.

Grafik 5.1. Efektifitas Penerimaan Retribusi Parkir Tepi Jalan Kendaraan Roda Dua dan Roda Empat



Sumber: Hasil Survey Lapangan

Efektifitas penerimaan tarif retribusi parkir tertinggi berada di titik parkir A. Yani V adalah 55,73%, efektifitas terendah di titik parkir A. Yani I adalah 4,64%. Rata-rata efektifitas penerimaan tarif retribusi parkir adalah 21%. Titik parkir A. Yani V memiliki nilai efektifitas tertinggi dikarenakan besarnya jumlah kendaraan parkir di titik tersebut. Begitu pun sebaliknya dengan titik parkir A. Yani I memiliki nilai efektifitas terendah dikarenakan sedikitnya jumlah kendaraan parkir di titik tersebut sedangkan lahan parkir yang tersedia cukup luas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kendaraan yang parkir di titik parkir akan semakin besar pula potensi penerimaan

tarif parkir dan efektifitas penerimaan tarif parkir. Faktor penentu tinggi rendahnya efektifitas penerimaan tarif parkir adalah selisih antara target penerimaan tarif parkir dan potensi penerimaan tarif parkir. Semakin kecil selisihnya maka efektifitas penerimaan tarif parkir semakin besar. Semakin besar selisihnya maka efektifitas penerimaan tarif parkir semakin kecil. Artinya, jumlah selisih target tarif dan potensi penerimaan tarif berbanding terbalik dengan nilai efektifitas penerimaan tarif parkir.

BAB VI

PENANGANAN PARKIR DI KABUPATEN WONOSOBO

6.1 Konsep Penanganan Parkir

Melihat permasalahan parkir yang ada di Kabupaten Wonosobo sesungguhnya tidak berbeda dengan permasalahan yang dihadapi daerah-daerah lain di Jawa Tengah seperti Semarang, Surakarta, Purwokerto, Magelang, dan lain-lain dimana perkembangan volume lalu lintas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan pertumbuhan panjang jalan. Selain itu minimnya fasilitas angkutan umum masal yang handal menyebabkan banyaknya penggunaan moda kendaraan pribadi dimana secara otomatis hal ini menyebabkan banyaknya kebutuhan lahan parkir. Disamping itu terpusatnya tujuan perjalanan hanya di wilayah-wilayah tertentu di pusat kota seperti area perdagangan, perkantoran, sekolah dan daerah hiburan.

Selain itu terdapat perbedaan sudut pandang diantara stake holder yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Bagi para pedagang di toko/ruko menghendaki diperbolehkan parkir di badan jalan didepan toko/ruko karena akan memudahkan datangnya pelanggan tetapi bagi lalu lintas yang hanya lewat justru sebaliknya, menghendaki larangan parkir di badan jalan karena parkir menyebabkan hambatan pada arus lalu lintas. Begitu pula bagi pemerintah berharap memperoleh pendapatan yang besar dari retribusi parkir dengan mengizinkan parkir di badan jalan padahal kemacetan yang ditimbulkan menyebabkan gangguan terhadap arus lalu lintas yang berdampak pada meningkatnya biaya operasinal kendaraan yang harus dipikul oleh masyarakat.

Oleh karena itu penanganan permasalahan parkir tidak bisa hanya dilihat dari aspek parkir saja tetapi harus dilihat dari sistem transportasi secara utuh dimana parkir merupakan sub sistem dari sistem transportasi. Bahkan secara umum penanganan parkir harus selaras dengan pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah.

Fakta menunjukkan bahwa, semakin dekat arah pergerakan menuju pusat Kota, daerah wisata dan pasar akan semakin banyak menemui hambatan, berupa kemacetan arus lalu lintas pada saat mengemudikan kendaraan, salah satu penyebab adalah parkir pada badan jalan.

Kejenuhan ruang telah terjadi pada kawasan pertokoan Veteran; kawasan pertokoan di jalan Soekarno hata , Jalan A. Yani terus ke Jalan Kawasan alun-alun, terutama pada jam-jam sibuk ketika aktivitas masyarakat menuju ke tempat kerja, sekolah, rumah sakit, kantor pemerintah, tempat wisata, dan ketempat tujuan lainnya yang melewati kawasan tersebut.

- a. **Pengendalian Parkir** dilakukan untuk mendorong pengendalian penggunaan sumberdaya parkir secara lebih efisien, serta digunakan sebagai alat untuk membatasi arus kendaran menuju kawasan padat. Pengendalian parkir merupakan alat manajemen kebutuhan lalu lintas yang biasa digunakan untuk mengendalikan kendaraan yang akan menuju suatu kawasan sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja lalu lintas di kawasan tersebut. Tujuan dari Pengendalian Parkir adalah :

- a) Mencegah terjadinya hambatan arus kendaraan;
- b) Mengurangi kecelakaan;
- c) Membuat penggunaan tempat parkir menjadi lebih efektif;
- d) Bertindak sebagai mekanisme pembatas terhadap penggunaan jalan di daerah yang padat.

- b. Parkir dikendalikan melalui suatu kombinasi atas suatu pembatasan – pembatasan tempat, waktu dan biaya. Pengendalian

dengan waktu dan biaya berkaitan dengan usaha untuk menyeimbangkan penawaran, permintaan dan pembayaran kembali atas investasi keuangan untuk pembangunan prasarana dan perawatan. Alternatif kebijakan yang dapat dilakukan adalah :

- a) Pembatasan lokasi atau tempat parkir kendaraan, terutama dimaksudkan untuk mengendalikan arus lalu lintas kendaraan pribadi di suatu daerah tertentu atau untuk membebaskan suatu daerah atau koridor tertentu dari kendaraan yang parkir di pinggir jalan karena alasan kelancaran lalu lintas.
- b) Pembatasan waktu parkir pada suatu koridor tertentu, misalnya pada suatu koridor pada jam sibuk pagi harus bebas parkir karena tempat parkir tersebut digunakan untuk mengalirkan arus lalu lintas.
- c) Penetapan tarif parkir optimal sehingga pendapatan asli daerah dapat dioptimalkan sedang arus lalu lintas tetap dapat bergerak dengan lancar.
- d) Pembatasan waktu parkir biasanya diwujudkan dengan penetapan tarif progresif menurut lamanya waktu parkir.
- e) Pembatasan – pembatasan pengeluaran ijin penggunaan parkir. Untuk hotel, restoran dan pertokoan besar (mall) dan ruko baru harus ada dokumen ANDALALIN (Analisis mengenai dampak lalu lintas)
- f) Pembatasan waktu terhadap akses parkir.
 - Pengendalian Harga/Tarif Parkir.

Dapat dilakukan secara umum, atau dapat juga untuk jenis pelayanan tertentu. Pemerintah juga dapat menetapkan tarif diskriminatif untuk pelayanan yang sama, dan pemerintah juga dapat mengizinkan beroperasinya parkir dengan pelayanan yang lebih baik dengan tarif yang lebih tinggi.

- Kebijakan tarif parkir.

Pertimbangan yang perlu diambil oleh pemerintah daerah dari retribusi parkir adalah bagaimana menetapkan tarif parkir yang paling tepat,

tidak terlalu murah ataupun terlalu mahal. Dengan menggunakan pendekatan ekonomi dapat diterapkan tarif parkir yang paling optimal, sehingga retribusi parkir ini dapat digunakan sebagai alat untuk mendapatkan pendapatan asli daerah tetapi juga sebagai alat untuk mengendalikan penggunaan kendaraan pribadi.

Pada Pasal 6 huruf c Peraturan Pemerintah No.20 tahun 1997 tentang Retribusi dikatakan bahwa, tarif retribusi parkir di tepi jalan umum yang rawan kemacetan dapat diterapkan lebih tinggi dari pada di tepi jalan umum yang kurang rawan kemacetan dengan sasaran mengendalikan kelancaran lalu lintas.

- Pengendalian permintaan.

Bila permintaan parkir telah melampaui penyediaan ruang parkir, yang ditandai dari banyak pelanggaran terhadap parkir di tempat yang seharusnya tidak boleh parkir, atau banyaknya parkir ganda, maka harga dan biaya adalah penting, mengingat pengendalian tersebut dapat digunakan secara bersama agar penawaran ruang parkir yang tersedia dapat disesuaikan dengan permintaan. Jadi parkir dapat dikendalikan melalui suatu kombinasi atas pembatasan – pembatasan ruang, waktu dan biaya.

- Pembatasan wilayah parkir untuk kendaraan berat

Dalam penggunaan ruang jalan pada sistem jaringan jalan, berbeda antara kendaraan yang satu dengan yang lain. Mobil pribadi dan mobil barang, kedua jenis kendaraan tersebut memiliki karakteristik tersendiri dalam penggunaan ruang jalan. Pembatasan wilayah parkir mobil barang pada siang hari sangatlah efektif untuk meningkatkan tingkat pelayanan. Bagaimanapun mobil barang pada saat bongkarmuat barang di pusat kota akan mengakibatkan penggunaan lebar jalan yang sangat besar juga berhenti untuk parkir dengan waktu yang lama dibanding dengan kendaraan yang lain.

- c. Masalah yang timbul dalam penggunaan instrumen - instrumen tersebut adalah instrumen yang mana yang harus digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Pemilihan instrumen yang akan digunakan

tergantung masalah apa yang dihadapi, tujuan apa yang ingin dicapai, dampak – dampak apa yang akan mungkin timbul dan sebagainya.

- d. Kondisi parkir on-street saat ini memang masih sangat merana, antara lain karena belum memadainya sarana pendukung seperti rambu parkir, garis marka parkir, papan tarif retribusi parkir dan belum optimalnya sistem pungutan parkir dan pengawasan belum mendukung, dan sumberdaya manusia yang belum memadai. Dampak dari kondisi tersebut membuat pelayanan kepada konsumen pemilik kendaraan belum memenuhi harapan masyarakat.
- e. Saat ini jumlah kendaraan terus bertambah dan sudah tentu kebutuhan akan tempat parkir semakin meningkat. Oleh karena itu, Penanggung Jawab penyelenggaraan perparkiran perlu menata dengan aturan yang tegas. Perda No.14/2011 dan Perda No.15/2011, hanya menitikberatkan pada sistem pemungutan retribusi, namun tidak mengatur tentang kebijakan pengendalian parkir sebagai akibat dari badan jalan dijadikan lokasi ruang parkir kendaraan bermotor. Oleh karena itu, dalam rangka mengoptimalkan penerimaan PAD dari sektor retribusi parkir di badan jalan dan di luar badan jalan dan juga meningkatkan kinerja arus lalu lintas kendaraan, maka perlu Peraturan Daerah khusus yang mengatur tentang penyelenggaraan perparkiran dalam wilayah Kabupaten Wonosobo, agar mempunyai kekuatan hukum dan diwujudkan dalam bentuk rambu larangan, rambu petunjuk dan informasi.

6.2 Sistem Pengadaan Penyedia Jasa Pengelolaan Parkir

Mengingat sistem pengelolaan parkir pintar ini merupakan sistem yang besar dan kompleks dan akan melibatkan sumber daya serta sumber dana yang besar, serta akan membutuhkan personil yang terampil dan banyak maka dibutuhkan suatu lembaga pengelola yang

profesional. Kriteria lembaga pengelolaan yang profesional paling tidak dapat memberikan pelayanan yang ditetapkan sistem dengan biaya operasi yang wajar.

Salah satu upaya untuk mendapat dapatkan pengelola yang profesional dapat dilakukan dengan mengadakan pelelangan penyedia jasa pengelola parkir. Beberapa opsi pola pelelangan pengelolaan parkir adalah:

- a. melelangkan seluruh kegiatan pengelolaan parkir dari hulu sampai hilir;
- b. mengelompokkan kegiatan-kegiatan sejenis dan melelangkannya berdasar kelompok kegiatan;
- c. melelangkan seluruh kegiatan namun mengizinkan pemenang lelang untuk bekerjasama dengan perusahaan lain bila memerlukan keahlian khusus.

BAB VII

REKOMENDASI PENGELOLAAN PARKIR

DI KABUPATEN WONOSOBO

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengelolaan parkir di Kabupaten Wonosobo adalah sebagai berikut:

1. Revisi Perda no. 14 Tahun 2010 Tentang retribusi pelayanan parkir tepi jalan umum pasal 8 ayat 1 huruf A dan B yang berisi tentang tarif sepeda motor Rp 500,- dan mobil Rp 1.000,- diubah menjadi tarif motor Rp 1.000,- dan mobil Rp 2.000,-;
2. Penggunaan tarif progresif pada Perda no. 14 Tahun 2010 tidak relevan digunakan untuk parkir tepi jalan umum sehingga konsultan menyarankan untuk diubah menjadi tarif parkir normal;
3. Meningkatkan target pendapatan setiap titik parkir sesuai dengan potensi yang ada. Konsultan menyarankan Pemerintah Kabupaten Wonosobo mengambil bagian paling sedikit 50% dari potensi titik parkir yang terkelola;
4. Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu menambah titik parkir yang terkelola agar pendapatan daerah semakin bertambah karena konsultan menemukan beberapa titik parkir yang potensial tapi belum terkelola oleh pemkab;
5. Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu melakukan pemasangan rambu rambu parkir dan informasi tarif parkir di tepi jalan umum;
6. Pemerintah Kabupaten Wonosobo perlu segera menyediakan fasilitas gedung parkir di titik – titik padat parkir yang berpotensi mengganggu lalu lintas dan menambah kemacetan;
7. Pengelola gedung, Perkantoran, Instansi pemerintah, dan pelaku usaha agar menyediakan tempat parkir khusus;
8. Potensi pendapatan daerah dari retribusi parkir sangatlah besar. Oleh karena itu perlu adanya dukungan yang kuat dengan

perbaikan kelembagaan pengelola parkir dengan kelembagaan yang memadai dan daya dukung SDM yang cukup;

9. Penerapan parkir berlangganan terbatas, dengan skema perhitungan menggunakan data kendaraan menurut UP3AD Wilayah Wonosobo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014:

- 171.490 motor x Rp 500,- x 12	= Rp 1.020.000.000,-
- 21.890 mobil x Rp 1.000,- x 12	= Rp 262.000.000,-
- Total	= Rp 1.282.000.000,-

DAFTAR PUSTAKA

1. Abubakar, Iskandar., 2011. Parkir : Pengantar Perencanaan dan Penyelenggaraan Fasilitas Parkir. Transsisindo Gastama Media, Jakarta.
2. Devas, Nick., 1989. Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia, Jakarta: UI Press.
3. Fischer, Ronald. C (1996). State and Local Public Finance. Times Mirror Higher Education Group.
4. Halim, Abdul., 2004. Manajemen Keuangan Daerah: Bunga Rampai. Edisi Revisi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YPKN.
5. Kurniawan, P dan Purwanto, A (2006) Pajak Dan Retribusi Daerah Di Indonesia. Bayumedia Publishing, Malang.
6. Mangkoesoebroto, Guritno., 2002. Ekonomi Publik, Jakarta: Radjawali Press.
7. Musgrave, Richard., 1993. Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek.
8. Terjemahan Alfonsius Sirait, Jakarta: Erlangga
9. Riwukaho, Joseph., 1998. Analisa Hubungan Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia. Jakarta: Bina Aksara.
10. Riwukaho, Joseph., 2007. Otonomi Daerah. Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah. PT.Radja Grafindo Persada, Jakarta.
11. Rangkuti, F., 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis.
12. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
13. Siahaan, Marihot. P., 2005. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Jakarta: Rajawali Grafindo Press.

DOKUMEN – DOKUMEN :

1. Undang – Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum.
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Wonosobo (2016) Dokumen SPK Parkir Di Tepi Jalan.

4. Dinas Perhubungan Kabupaten Wonosobo (2016). Dokumen Rekapitan Pengelolaan Parkir Di Tepi Jalan Umum Tahun 2012 – 2016.

MEDIA ELEKTRONIK

1. <http://www.wonosobokab.bps.go.id/>
2. <http://www.tinjauanpustaka.org/> Tinjauan Pustaka Tentang Perparkiran.
3. http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/files/KAB_WONOSOBO_14_2010.pdf. Tentang Pengelolaan Parkir Wonosobo.

DAFTAR RUJUKAN HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 132, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 132);
2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5025);
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049);
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);

7. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4655);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2010 tentang Tata Cara Pemberian Dan Pemanfaatan Insentif Pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 119, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5161);
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 260, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5594);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 3 Tahun 2003 tentang Perubahan Pertama Atas Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2001 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2003 Nomor 26, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 26);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 14 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Parkir Di Tepi Jalan Umum (Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2010 Nomor 19 Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 19);
12. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo Wonosobo (Lembaran Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2016 Nomor 12, Tambahan Lembaran Daerah Nomor Kabupaten Wonosobo 10);
13. Keputusan Bupati Wonosobo Nomor 502/50/2011 tentang Penetapan Ruang Parkir Yang Disediakan Pemerintah Kabupaten Wonosobo.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Hasil Survey Titik Parkir Tepi Jalan

No	Ruang Parkir	Ruas Parkir	Jenis Kendaraan	Panjang Ruas Parkir	Kapasitas Parkir Kendaraan		Parking Turn Over	Jam Tayang	Durasi
				(m)	Statis/ hari	Dinamis/hari		(menit)	(menit)
1	Jl A.Yani I	Bundaran - Mie Ongklok	Motor	21	30	114	4	480	4.21
			Mobil	39	6.5	40	6	480	12.00
2	Jl A.Yani II	Klenteng - Soto Laksmi	Motor	100	143	90	1	480	5.33
			Mobil	147	25	66	3	480	7.27
3	Jl A.Yani III	Traffic Light - RM. Citra Minang	Motor	150	214	98	0	480	4.90
			Mobil	75	25	42	2	480	11.43
4	Jl A.Yani IV	RM. Citra Minang - Traffic Light Pos Polisi	Motor	138.4	198	180	1	480	2.67
			Mobil	69.2	12	60	5	480	8.00
5	Jl A.Yani V	Traffic Light Pos Polisi - Jembatan Penyebrangan RITA	Motor	260	371	1600	4	480	0.30
			Mobil	0	0	0	0	480	0.00
6	Jl A.Yani VI	Jembatan Penyebrangan RITA - Ruko BRI	Motor	100	143	700	5	480	0.69
			Mobil	0	0	0	0	480	0.00
7	Jl A.Yani VII	Depan Pegadaian - Hotel Bima	Motor	160	229	217	1	480	2.21
			Mobil	120	40	93	2	480	5.16
8	Jl A.Yani VIII	Perempatan - BCA	Motor	0	0	0	0	480	0.00
			Mobil	80	27	52	2	480	9.23
9	Jl Soekarno Hatta - I (Jl. ANGK. 45-I)	1. Kantor Samsat s.d. Wakil Bupati	Motor	96	137	210	2	480	2.29
		2. BKD s.d. ABIRA TOUR							
		3. RM. Pondok Gurih s.d. Depan Toko Parfum WOK'S	Mobil	163	54	113	2	480	4.25

[illegible]

16	JL. RONGGOLAWA	1. Apotik CAHAYA	Motor	15	21	125	6	480	3.84
		2. Mie Ongklok LONGKRANG	Mobil	28.5	5	20	4	480	24.00
		3. RSIA ADINA							
17	JL. SIDOMULYO	1. Bakso BERGENSI	Motor	14.5	21	48	2	480	10.00
		2. Soto REL SEPUR	Mobil	72.5	12	28	2	480	17.14
18	JL. TJOKROHADISURYJO-I (JL. GIRIMARGO-I)	Depan Toko SRI REJEKI (Puntuk)	Motor	90	129	80	1	480	6.00
			Mobil	250	83	16	0	480	30.00
19	JL. KERTEK I	Jl. Wonosobo - Purworejo	Motor	200	286	450	2	480	1.07
			Mobil	400	67	21	0	480	22.86
20	JL. KERTEK II	Jl. Kertek - Semayu	Motor	30	43	213	5	480	2.25
			Mobil	100	33	85	3	480	5.65
21	JL. KERTEK III	Jl. Mulyosari I	Motor	120	171	185	1	480	2.59
			Mobil	60	20	102	5	480	4.71
22	JL. KERTEK IV	Jl. Mulyosari II	Motor	50	71	600	8	480	0.80
			Mobil	110	18	50	3	480	9.60
23	JL. LINGKAR PSR GARUNG	sekitaran Pasar Garung	Motor	104	149	300	2	480	1.60
			Mobil	95	32	30	1	480	16.00
24	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	Depan Pasar Kejajar	Motor	12.7	18	90	5	480	5.33
			Mobil	6.3	2	13	6	480	36.92
25	SUB. TERM. KALIBEER	Sub Terminal Kalibeber	Motor	15	21	30	1	480	16.00
			Mobil	18	6	10	2	480	48.00
26	PH. GARUNG	Lapangan Parkir PH Garung	Motor	13	19	20	1	480	24.00
			Mobil	9	3	10	3	480	48.00

Lampiran 2. Potensi, Target dan Efektifitas Retribusi Parkir Titik Parkir Tepi Jalan

No	Ruang Parkir	Jenis Kendaraan	Kapasitas Parkir Kendaraan	Potensi Retribusi	Potensi Retribusi	Potensi Retribusi	Target Jumlah Retribusi Parkir (CV)	Selisih Potensi dan Target Retribusi	Efektifitas Target Retribusi Parkir (%)
			Dinamis/hari	(Rp/Hari)	(Rp/Bulan)	Motor dan Mobil (Rp/Bulan)	(Rp/Bulan)		
1	Jl A.Yani I	Motor	114	57,000	1,710,000	2,910,000	135,000	2,775,000	4.64
		Mobil	40	40,000	1,200,000				
2	Jl A.Yani II	Motor	90	45,000	1,350,000	3,330,000	568,750	2,761,250	17.08
		Mobil	66	66,000	1,980,000				
3	Jl A.Yani III	Motor	98	49,000	1,470,000	2,730,000	525,000	2,205,000	19.23
		Mobil	42	42,000	1,260,000				
4	Jl A.Yani IV	Motor	180	90,000	2,700,000	4,500,000	1,400,000	3,100,000	31.11
		Mobil	60	60,000	1,800,000				
5	Jl A.Yani V	Motor	1600	800,000	24,000,000	24,000,000	13,375,000	10,625,000	55.73
		Mobil	0	-	-				
6	Jl A.Yani VI	Motor	700	350,000	10,500,000	10,500,000	4,043,750	6,456,250	38.51
		Mobil	0	-	-				
7	Jl A.Yani VII	Motor	217	108,500	3,255,000	6,045,000	643,750	5,401,250	10.65
		Mobil	93	93,000	2,790,000				
8	Jl A.Yani VIII	Motor	0	-	-	1,560,000	400,000	1,160,000	25.64
		Mobil	52	52,000	1,560,000				
9	Jl Soekarno Hatta - I (JL. ANGK. 45-I)	Motor	210	105,000				4,840,000	25.99

					3,150,000	6,540,000	1,700,000		
		Mobil	113	113,000	3,390,000				
10	Jl Soekarno Hatta - II (Jl. ANGK. 45-II)	Motor	600	300,000	9,000,000	12,600,000	4,125,000	8,475,000	32.74
		Mobil	120	120,000	3,600,000				
11	Jl. PASAR-III	Motor	500	250,000	7,500,000	7,860,000	2,000,000	5,860,000	25.45
		Mobil	12	12,000	360,000				
12	Jl. SETJONEGORO-I (Jl. RSU SELATAN)	Motor	50	25,000	750,000	1,050,000	137,500	912,500	13.10
		Mobil	10	10,000	300,000				
13	Jl. SETJONEGORO-II (Jl. RSU BARAT)	Motor	70	35,000	1,050,000	1,410,000	325,000	1,085,000	23.05
		Mobil	12	12,000	360,000				
14	Jl Veteran	Motor	256	128,000	3,840,000	6,240,000	968,750	5,271,250	15.52
		Mobil	80	80,000	2,400,000				
15	Jl. JEND SOEDIRMAN (Jl. SUMBING)	Motor	80	40,000	1,200,000	2,250,000	262,500	1,987,500	11.67
		Mobil	35	35,000	1,050,000				
16	Jl. RONGGOLawe	Motor	125	62,500	1,875,000	2,475,000	600,000	1,875,000	24.24
		Mobil	20	20,000	600,000				
17	Jl. SIDOMulyo	Motor	48	24,000	720,000	1,560,000	200,000	1,360,000	12.82
		Mobil	28	28,000	840,000				
18	Jl. TJOKROHADISURYJO-I (Jl. GIRIMARGO I)	Motor	80	40,000	1,200,000	1,680,000	268,750	1,411,250	16.00
		Mobil	16	16,000	480,000				

19	JL. KERTEK I	Motor	450	225,000	6,750,000	7,380,000	1,993,750	5,386,250	27.02
		Mobil	21	21,000	630,000				
20	JL. KERTEK II	Motor	213	106,500	3,195,000	5,745,000	643,750	5,101,250	11.21
		Mobil	85	85,000	2,550,000				
21	JL. KERTEK III	Motor	185	92,500	2,775,000	5,835,000	643,750	5,191,250	11.03
		Mobil	102	102,000	3,060,000				
22	JL. KERTEK IV	Motor	600	300,000	9,000,000	10,500,000	1,318,750	9,181,250	12.56
		Mobil	50	50,000	1,500,000				
23	JL. LINGKAR PSR GARUNG	Motor	300	150,000	4,500,000	5,400,000	1,993,750	3,406,250	36.92
		Mobil	30	30,000	900,000				
24	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	Motor	90	45,000	1,350,000	1,740,000	125,000	1,615,000	7.18
		Mobil	13	13,000	390,000				
25	SUB. TERM. KALIBEKER	Motor	30	15,000	450,000	750,000	125,000	625,000	16.67
		Mobil	10	10,000	300,000				
26	PH. GARUNG	Motor	20	10,000	300,000	600,000	162,500	437,500	27.08
		Mobil	10	10,000	300,000				
TOTAL RETRIBUSI PER BULAN						137,190,000	38,685,000		
TOTAL RETRIBUSI PER TAHUN						1,646,280,000	464,220,000		

Lampiran 3. Potensi Retribusi Parkir Per Bulan dan Tahun

No	Ruang Parkir	Jumlah Motor	Jumlah Mobil	Potensi Retribusi Motor/bulan	Potensi Retribusi Mobil/bulan	Potensi Retribusi Motor/tahun	Potensi Retribusi Mobil/tahun
1	Jl A.Yani I	114	40	1,710,000	1,200,000	20,520,000	14,400,000
2	Jl A.Yani II	90	66	1,350,000	1,980,000	16,200,000	23,760,000
3	Jl A.Yani III	98	42	1,470,000	1,260,000	17,640,000	15,120,000
4	Jl A.Yani IV	180	60	2,700,000	1,800,000	32,400,000	21,600,000
5	Jl A.Yani V	1600	0	24,000,000	-	288,000,000	-
6	Jl A.Yani VI	700	0	10,500,000	-	126,000,000	-
7	Jl A.Yani VII	217	93	3,255,000	2,790,000	39,060,000	33,480,000
8	Jl A.Yani VIII	0	52	-	1,560,000	-	18,720,000
9	Jl Soekarno Hatta - I (Jl. ANGK. 45-I)	210	113	3,150,000	3,390,000	37,800,000	40,680,000
10	Jl Soekarno Hatta - II (Jl. ANGK. 45-II)	600	120	9,000,000	3,600,000	108,000,000	43,200,000
11	Jl. PASAR-III	500	12	7,500,000	360,000	90,000,000	4,320,000
12	Jl. SETJONEGORO-I (Jl. RSU SELATAN)	50	10	750,000	300,000	9,000,000	3,600,000
13	Jl. SETJONEGORO-II (Jl. RSU BARAT)	70	12	1,050,000	360,000	12,600,000	4,320,000
14	Jl. VETERAN	256	80	3,840,000	2,400,000	46,080,000	28,800,000
15	Jl. JEND SOEDIRMAN (Jl. SUMBING)	80	35	1,200,000	1,050,000	14,400,000	12,600,000
16	Jl. RONGGOLawe	125	20	1,875,000	600,000	22,500,000	7,200,000
17	Jl. SIDOMulyo	48	28	720,000	840,000	8,640,000	10,080,000
18	Jl. TJOKROHADISURYJO-I (Jl. GIRIMARGO I)	80	16	1,200,000	480,000	14,400,000	5,760,000

19	JL. KERTEK I	450	21	6,750,000	630,000	81,000,000	7,560,000
20	JL. KERTEK II	213	85	3,195,000	2,550,000	38,340,000	30,600,000
21	JL. KERTEK III	185	102	2,775,000	3,060,000	33,300,000	36,720,000
22	JL. KERTEK IV	600	50	9,000,000	1,500,000	108,000,000	18,000,000
23	JL. LINGKAR PSR GARUNG	300	30	4,500,000	900,000	54,000,000	10,800,000
24	JL. LINGKAR PSR KEJAJAR	90	13	1,350,000	390,000	16,200,000	4,680,000
25	SUB. TERM. KALIBEBER	30	10	450,000	300,000	5,400,000	3,600,000
26	PH. GARUNG	20	10	300,000	300,000	3,600,000	3,600,000
JUMLAH		6906	1120	103,590,000	33,600,000	1,243,080,000	403,200,000

Lampiran 4. Keterangan Survey dan Target Retribusi Parkir (CV)

No	Ruang Parkir	Keterangan Survey	Target Jumlah Retribusi Parkir (CV) 2016	
			Per Tahun	Per Bulan
1	Jl A.Yani I	√	1,620,000	135,000
2	Jl A.Yani II	√	6,825,000	568,750
3	Jl A.Yani III	√	6,300,000	525,000
4	Jl A.Yani IV	√	16,800,000	1,400,000
5	Jl A.Yani V	√	160,500,000	13,375,000
6	Jl A.Yani VI	√	48,525,000	4,043,750
7	Jl A.Yani VII	√	7,725,000	643,750
8	Jl A.Yani VIII	√	4,800,000	400,000
9	Jl Soekarno Hatta - I (Jl. ANGK. 45-I)	√	20,400,000	1,700,000
10	Jl Soekarno Hatta - II (Jl. ANGK. 45-II)	√	49,500,000	4,125,000
11	Jl. PASAR-III	√	24,000,000	2,000,000
12	Jl. SETJONEGORO-I (Jl. RSU SELATAN)	√	1,650,000	137,500
13	Jl. SETJONEGORO-II (Jl. RSU BARAT)	√	3,900,000	325,000
14	Jl Veteran	√	11,625,000	968,750
15	Jl. JEND SOEDIRMAN (Jl. SUMBING)	√	3,150,000	262,500
16	Jl. RONGGOLAWA	√	7,200,000	600,000
17	Jl. SIDOMULYO	√	2,400,000	200,000
18	Jl. TJOKROHADISURYJO-I (Jl. GIRIMARGO-I)	√	3,225,000	268,750
19	Jl. KERTEK I	√	23,925,000	1,993,750
20	Jl. KERTEK II	√	7,725,000	643,750
21	Jl. KERTEK III	√	7,725,000	643,750
22	Jl. KERTEK IV	√	15,825,000	1,318,750
23	Jl. LINGKAR PSR GARUNG	√	23,925,000	1,993,750
24	Jl. LINGKAR PSR KEJAJAR	√	1,500,000	125,000
25	SUB. TERM. KALIBEBER	√	1,500,000	125,000
26	PH. GARUNG	√	1,950,000	162,500
27	Jl. PRAMUKA	-	4,725,000	393,750
28	Jl. WADASLINTANG	-	4,350,000	362,500
29	SUB. TERM. SELOMERTO	-	2,400,000	200,000
30	Jl. LINGKAR PSR SAPURAN-I	-	6,300,000	525,000
31	PH. SAPURAN-II	-	1,500,000	125,000
32	PH. PANGGOTAN	-	2,025,000	168,750
33	PH. WONOLELO	-	3,225,000	268,750
34	SUB. TERM. KALIWIRO	-	7,425,000	618,750
35	SUMBER BARU MOTOR	-	1,800,000	150,000
	TOTAL		497,970,000	41,497,500

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Survey

A. Wawancara Dengan Petugas Parkir



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.



Gambar 4.

B. Lokasi Survey Titik Parkir di Kabupaten Wonosobo



Gambar 5.



Gambar 6.



Gambar 7.



Gambar 8.